

**PEMBELAJARAN MOTIF BATIK SASAMBO
NUSA TENGGARA BARAT DI KELAS VIII/a
SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Nurul Wahdaniah
NIM 12206241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Agustus 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 Juli 2016

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suwarna', written in a cursive style.

Drs. Suwarna, M.Pd.

NIP. 19520727 197803 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 22 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

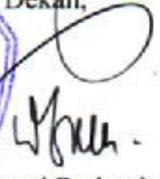
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Suwarna, M.Pd.	Ketua Penguji		Agustus 2016
Drs. Darumoyo Dewojati	Sekretaris Penguji		Agustus 2016
Zulfi Hendri, S.Pd., M.Sn.	Penguji Utama		Agustus 2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Wahdaniah

NIM : 12206241001

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis,



Nurul Wahdaniah

MOTTO

Educating the mind without educating the heart is no education at all.

-Aristotle

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orangtua tercinta yang selama ini tak henti-hentinya memberikan doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang yang luar biasa. Kedua kakak ku kak Lili, Kak Uyu, adikku Nabila, sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat hingga terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat segala rahmat dan hidayah-Nya akhirnya Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta” ini dapat terselesaikan.

Penyelesaian Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing yaitu Drs. Suwarna, M.Pd, yang telah sabar dan bijaksana dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta dorongan yang tiada henti-hentinya. Selanjutnya tidak lupa penulis sampaikan ucapan kepada :

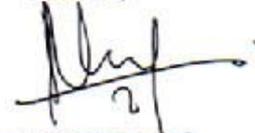
1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd.,M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan beserta staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah bersedia membantu kelengkapan administrasi skripsi ini.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan serta bantuannya.
4. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah membantu dalam kelengkapan administrasi peneliti sampai dengan penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
5. Dra. Hj. Warih Jatirahayu selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sleman yang telah bersedia membantu selama penelitian berlangsung.
6. Suharyanti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran seni budaya SMPNegeri 4 Sleman yang bersedia dengan sabar dalam membantu proses penelitian.
7. Peserta didik kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman sebagai subjek penelitian dalam tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa angkatan 2012, terimakasih atas dorongan dan semangat yang senantiasa diberikan selama penyusunan skripsi ini.

9. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai informasi serta bantuan dalam berbagai hal, hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang dapat membangun dan menunjang skripsi ini menuju arah yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 14 Juli 2016

Penulis,



Nurul Wahdaniah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Tinjauan Pendidikan.....	7
2. Tinjauan Kurikulum.....	8
3. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran.....	12
4. Persiapan Pembelajaran.....	16
5. Pelaksanaan Pembelajaran.....	27
6. Evaluasi Pembelajaran.....	33
7. Batik.....	34
8. Batik Sasambo.....	44

B. Penelitian yang Relevan.....	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Data Penelitian.....	64
C. Sumber Data.....	65
D. Pengumpulan Data.....	66
E. Instrumen Penelitian.....	70
F. Teknik Penentuan Validitas Data.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Deskripsi SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.....	76
B. Pembelajaran Batik Sasambo di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.....	78
1. Persiapan Pembelajaran.....	79
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	90
3. Evaluasi Pembelajaran.....	115
4. Hasil Karya Peserta Didik.....	118
5. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Seni Rupa.....	124
C. Pembahasan	126
BAB V PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar I	: Motif <i>Bale Lumbung</i>	48
Gambar II	: Motif Kangkung.....	49
Gambar III	: Motif <i>Peresean</i>	50
Gambar IV	: Motif <i>Gendang Beleq</i>	52
Gambar V	: Motif <i>Nyale</i>	53
Gambar VI	: Motif Daun Asam.....	53
Gambar VII	: Motif Kakao.....	54
Gambar VIII	: Motif <i>Daun Bebele</i>	55
Gambar IX	: Motif Sayur <i>Lebui</i>	55
Gambar X	: Motif Burung <i>Koak – Kaok</i>	56
Gambar XI	: Motif Daun <i>Kulur</i>	56
Gambar XII	: Motif Bunga Kenanga.....	57
Gambar XIII	: Motif Bambu.....	57
Gambar XIV	: Motif Daun Sirih.....	58
Gambar XV	: Motif <i>Keong</i>	58
Gambar XVI	: Motif Kerang Mutiara.....	58
Gambar XVII	: Motif <i>Eceng Gondok</i>	59
Gambar XVIII	: Motif Jambu Air.....	59
Gambar XIX	: Kombinasi Motif Bintang Laut, <i>Bale Lumbung</i> , dan <i>Sate Usus</i>	61
Gambar XX	: Kombinasi Motif <i>Kangkung</i> dan Motif <i>Bale Lumbung</i> .	61
Gambar XXI	: Kombinasi Motif <i>Sebie</i> dan Motif <i>Kangkung</i>	61
Gambar XXII	: Kombinasi Motif Bintang laut, Motif <i>Bale Lumbung</i> dan Motif <i>Sate Usus</i>	62
Gambar XXIII	: Kombinasi Motif <i>Bale Lumbung</i> dan Motif <i>Keong</i>	62
Gambar XXIV	: SMP Negeri 4 Sleman.....	76
Gambar XXV	: Pedoman Bahan Ajar.....	80
Gambar XXVI	: Guru Mengajar dengan Metode Ceramah.....	83

Gambar XXVII	: Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor.....	84
Gambar XXVIII	: Canting.....	85
Gambar XXIX	: Wajan dan Kompor.....	86
Gambar XXX	: Kain.....	87
Gambar XXXI	: Malam.....	87
Gambar XXXII	: Ember Berbahan Plastik.....	88
Gambar XXXIII	: Pewarna batik.....	88
Gambar XXXIV	: <i>Waterglass</i>	89
Gambar XXXV	: Skema Pembelajaran.....	91
Gambar XXXVI	:Kegiatan menjiplak pola ke atas kain.....	97
Gambar XXXVII	:Kegiatan Mencanting.....	101
Gambar XXXVIII	: Guru Memberi Arahan dan Memeriksa Pekerjaan Peserta Didik.....	102
Gambar XXXIX	: Kegiatan Mewarnai Menggunakan Pewarna Remasol...	105
Gambar XL	: Pemberian <i>Waterglass</i>	106
Gambar XLI	: Kegiatan Menutup Warna dengan Malam (<i>Nembok</i>)....	109
Gambar XLII	: Kegiatan Mewarnai Menggunakan Pewarna Naphthol....	112
Gambar XLIII	: Karya Muhammad Yusuf	119
Gambar XLIV	:Karya Anggun Racma C.....	120
Gambar XLV	:Karya Alfian Ahmad B.....	121
Gambar XLVI	: Karya Farid Fainallazi.....	122
Gambar XLVII	: Karya Yulifar Ilham Hermawan.....	123
Gambar XLVIII	: Karya Hanifah Nur.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : VISI dan Misi SMP Negeri 4 Sleman.....	137
Lampiran 2 : Data Jumlah Guru SMP Negeri 4 Sleman.....	139
Lampiran 3 : Data Jumlah Ruangan SMP Negeri 4 Sleman.....	140
Lampiran 4 : Data Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.....	141
Lampiran 5 : Sebaran Pembagian Jam Pelajaran di SMP Negeri 4 Sleman.....	142
Lampiran 6 : Instrumen Penelitian.....	143
Lampiran 7 : Silabus.....	150
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	154
Lampiran 10 : Daftar Nilai Kelas VIII/a.....	177
Lampiran 11 : Surat Keterangan Wawancara.....	181
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian.....	191

**PEMBELAJARAN MOTIF BATIK SASAMBO NUSA TENGGARA
BARAT DI KELAS VIII/a SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh Nurul Wahdaniah

NIM 12206241001

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di kelas VIII/a Tahun Pelajaran 2015/2016, ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena peneliti langsung melakukan pengumpulan hingga pengolahan data penelitian. Penelitian ini juga menggunakan bantuan instrumen lain, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, serta alat bantu alat tulis, telepon genggam, dan kamera. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini memberikan deskripsi yang menunjukkan : 1) Persiapan pembelajaran batik tulis kelas VIII/a di SMP Negeri 4 Sleman, meliputi pengembangan silabus dan membuat RPP (materi, media, sumber belajar, dan alat praktik). 2) Pelaksanaan pembelajaran batik tulis kelas VIII/a yang dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat guru. 3) Evaluasi pembelajaran batik tulis kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta berupa hasil karya dan nilai yang mencapai KKM.

Kata Kunci: Pembelajaran, Batik, Sasambo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional).

Salah satu pendidikan yang sering kali dilupakan oleh banyak orang, yaitu pendidikan seni. Pendidikan seni sendiri memiliki karakteristik yang bebas, unik, serta memiliki makna dan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Pendidikan seni yang selama ini telah dilaksanakan pada sekolah-sekolah formal, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya, merupakan salah satu bentuk kesadaran pendidik dalam menggali potensi dan kreativitas para peserta didiknya.

Tujuan diberikannya pendidikan seni budaya adalah agar para peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami seni budaya, serta mampu menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya. Aktivitas pembelajaran yang diterima oleh para peserta didik harus mampu memberikan pengalaman serta mampu mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Hal-hal tersebut dapat diperoleh oleh para peserta didik melalui berbagai kegiatan pengembangan, pendalaman prinsip, serta teknik berkarya dalam berbagai ragam konteks budaya.

Pendidikan seni budaya yang mampu mengembangkan kreativitas salah satunya yaitu melalui pembelajaran batik (Retnowati, 2010).

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang keberadaannya di sepanjang zaman harus dilestarikan. Motif dan warna yang terkandung di dalamnya mengandung makna filosofis yang mendalam, sehingga sangat penting untuk disampaikan pada peserta didik di sekolah. Dalam proses pembelajaran di beberapa sekolah formal di Pulau Jawa, telah diberikan Pembelajaran Batik Nusantara. Dengan adanya Pembelajaran Batik Nusantara, para peserta didik diajarkan untuk menghargai berbagai ragam motif batik yang ada di Nusantara, tidak hanya terbatas pada motif-motif batik yang ada di Pulau Jawa.

Motif batik yang ada di Nusantara tentulah mempunyai beragam corak dan motif yang berbeda-beda. Salah satunya motif batik Sasambo yang berasal dari Nusa Tenggara Barat (NTB). Motif Batik Sasambo pertama kali dikembangkan dalam bentuk lukisan di Desa Rambitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Motif batik Sasambo mempunyai karakteristik yang berbeda dengan motif batik pada umumnya. Motif Sasambo muncul akibat dari kegiatan sosial dan budaya masyarakat NTB, flora maupun fauna yang biasa ditemukan disekitar lingkungan masyarakat NTB. Contohnya saja motif Kangkung yang merupakan salah satu bahan dasar makanan khas Lombok yaitu *Plecing*.

Pembelajaran batik sangat ditonjolkan di SMP Negeri 4 Sleman, sehingga pembelajaran batik selalu diajarkan kepada peserta didik setiap tahun ajaran baru sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang

ditetapkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan batik melalui pendidikan.

Pembelajaran motif batik Sasambo NTB belum pernah diajarkan di SMP Negeri 4 Sleman. Peserta didik di pulau Jawa, khususnya di SMP Negeri 4 Sleman tentunya belum mengenal motif batik ini. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran motif batik Sasambo NTB mudah diajarkan pada peserta didik di SMP Negeri 4 Sleman. Selain itu, apakah peserta didik mampu menangkap materi pembelajaran mengenai batik sasambo dan adakah hambatan yang dialami peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran melibatkan dua unsur, yaitu peserta didik dan guru. Guru memiliki kontrol dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Ibu Suharyanti adalah guru yang mengajar seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman sejak tahun 2007 dan merupakan lulusan UNNES (Universitas Negeri Semarang) jurusan Pendidikan Seni Tari. Di SMP Negeri 4 Sleman Suharyanti mengajar seni rupa dan seni tari. Untuk pelajaran seni rupa khususnya batik Suharyanti belajar secara otodidak dan melihat guru seni rupa yang mengajar sebelumnya yaitu bapak Amir yang pada tahun 2015 lalu pensiun dari SMP Negeri 4 Sleman. Oleh karena itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah Ibu Suharyanti sebagai guru seni budaya memiliki persiapan yang khusus dalam pembelajaran motif batik Sasambo NTB di SMP Negeri 4 Sleman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dari salah

satu motif batik nusantara, yaitu Batik Sasambo yang berasal dari Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta.

A. FOKUS PERMASALAHAN

Berdasarkan beberapa pertimbangan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil identifikasi dan batasan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanapersiapan pembelajaran motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016?

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Persiapan pembelajaran motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

2. Pelaksanaan pembelajaran motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.
3. Evaluasi pembelajaran motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

C. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Pembelajaran Motif Batik Sasambo NTB, khususnya di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan data yang kemudian dapat dicermati dan dikaji ulang untuk penelitian lebih lanjut, serta dapat bermanfaat untuk menambah wawasan sebagai calon guru Seni Budaya, khususnya mengenai motif batik Sasambo NTB.

- b. Bagi Siswa

Pembelajaran Batik Sasambo NTB diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada siswa untuk lebih mencintai, menghargai, memahami,

dan melestarikan hasil budaya seni batik di Nusantara, khususnya Batik Sasambo NTB.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran batik dengan menentukan strategi, metode, media, dan materi pembelajaran yang sesuai.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagai referensi untuk memperluas pengetahuan mengenai motif batik Sasambo NTB.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, bergantung pada siapa yang mengartikannya, konteks, lingkup, dan jenjang tertentu. Pendidikan diartikan pula sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa, membina kepribadian, menanamkan nilai moral dan agama, melatih kecakapan, keterampilan, mengajarkan pengetahuan, memberikan bimbingan, tuntunan, arahan, teladan, disiplin, dan lainnya. Pendidikan dapat diberikan kepada anak, remaja, orang dewasa, bahkan usia lanjut. Selain itu, pendidikan dapat pula berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, diklat, masyarakat, serta berbagai satuan lingkungan kerja. Secara umum, pendidikan berhubungan dengan peningkatan kualitas manusia, kecakapan, pengembangan potensi, dan karakteristik para generasi muda ke arah yang diharapkan oleh masyarakat.

Inti dari pendidikan adalah adanya interaksi diantara pendidik dengan para peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Interaksi di dalam pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan. Dalam interaksi ini, pendidik dan para peserta didik saling memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Pendidik memiliki peranan yang lebih besar, karena memiliki kedudukan sebagai orang yang lebih dewasa, memiliki pengalaman yang lebih, serta lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Para peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima pengaruh, pengikut,

dan peserta dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disebut “peserta didik” atau “terdidik”, bukan sebagai pendidik atau orang yang mendidik diri sendiri. (Nana dan Erliany, 2012 : 1)

a. Fungsi Pendidikan

Pendidikan memiliki fungsi untuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan segala potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadike arah yang lebih positif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan atau melatih keterampilan. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan hal yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukan merupakan gelas kosong yang harus diisi dari luar. Para peserta didik telah memiliki sesuatu, baik sedikit atau banyak, baik yang telah berkembang atau sama sekali masih kuncup. Oleh karena itu, pendidik berperan untuk mengaktualkan kemampuan-kemampuan peserta didik yang masih kuncup, untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut, baik yang baru sedikit atau sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada (Nana dan Erliany, 2012 : 2).

2. Tinjauan Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum diterjemahkan dari kata *curriculum*, yang dalam bahasa Inggris berarti rencana pembelajaran (Echols, 1984). *Curriculum* sendiri berasal dari kata “*curre*”, yang berarti berlari cepat, maju dengan cepat, merambat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha untuk (Hasibuan,

1979). Selain itu, *curriculum* diartikan pula sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, yang dimulai dari *start* hingga *finish*. Dalam kamus Webster (1857), kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam rangka mendapatkan ijazah atau naik kelas.

Sehubungan dengan pengertian dasar mengenai kurikulum, fungsi kurikulum dapat difokuskan pada tiga aspek berikut (Siregar dan Nara, 2010 : 61-62).

- 1) Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan, yaitu sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari.
- 2) Fungsi kurikulum bagi tatanan tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.
- 3) Fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.

Di antara beberapa bidang pendidikan, meliputi manajemen pendidikan, bimbingan siswa, dan kurikulum pembelajaran, kurikulum pembelajaran merupakan bagian paling penting di dalam proses pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum pendidikan merupakan bidang yang paling mempengaruhi hasil dari pendidikan (Nana dan Erliany, 2012 : 31).

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu kurikulum operasional yang penyusunan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum berkembang berdasarkan Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 dan 2, yang masing – masing dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pengembangan kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Mulyana (2006) dalam Siregar dan Nara, 2010 : 68) menjelaskan 3 (tiga) hal yang memiliki kaitan penting dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu : (1) KTSP berkembang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik daerah, serta sesuai dengan keadaan sosial budaya masyarakat setempat dan para peserta didik; (2) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta silabus berdasarkan pada kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/ kota dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan; dan (3) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ditujukan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi, dengan mengacu pada standar pendidikan nasional.

KTSP merupakan suatu strategi untuk mengembangkan kurikulum, dalam rangka mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Secara substansial, KTSP juga merupakan suatu paradigma baru dalam mengembangkan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, serta mengikutsertakan masyarakat dalam mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah. Otonomi ini diberikan dengan tujuan agar setiap satuan

pendidikan dan sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar, serta mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan dan lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP merupakan suatu ide untuk mengembangkan kurikulum, yang diletakkan pada posisi terdekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Tujuan pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan melalui pemberian otonomi yang lebih besar, di samping untuk menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. Selain itu, KTSP juga merupakan salah satu wujud reformasi dalam pendidikan, yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan, dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Otonomi pengembangan kurikulum dan pembelajaran memberikan potensi bagi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, yang dapat menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya terhadap kurikulum.

Dalam sistem KTSP, sekolah memiliki otoritas dan tanggungjawab penuh dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran. Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah diberi tuntutan untuk melakukan pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, pengembangan strategi, penentuan prioritas, pengendalian pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah. Pengembangan kurikulum dalam KTSP dilakukan

oleh guru, kepala sekolah, serta komite sekolah dan dewan pendidikan (Siregar dan Nara, 2010 : 68-69).

2. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan oleh individu, dengan tujuan agar terjadi perubahan kemampuan di dalam diri. Dengan belajar, seseorang yang awalnya tidak mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Gagne (1984) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana berubahnya pikiran suatu organisme merupakan akibat dari sebuah pengalaman. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat 3 (tiga) unsur pokok dalam belajar, yaitu : (1) proses, (2) perubahan perilaku, dan (3) pengalaman (Tim Pengembang MKDP, 2011:124).

Burton (1984) dalam Siregar dan Nara (2010:4-5) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu yang disebabkan oleh adanya interaksi antar individu dan antara individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar sendiri merupakan proses kompleks yang mengandung beberapa aspek di dalamnya, yaitu: (1) jumlah pengetahuan yang bertambah; (2) kemampuan mengingat dan memproduksi; (3) penerapan pengetahuan; (4)

menyimpulkan makna; (5) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas; dan (6) perubahan sebagai pribadi.

1) Prinsip Belajar

Suprijono (2004) dalam Thobroni dan Mustofa (2013:21) mengemukakan 3 (tiga) hal mengenai prinsip-prinsip belajar. Pertama, prinsip belajar merupakan suatu perubahan perilaku sebagai hasil belajar, dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Merupakan hasil tindakan rasional instrumental berupa perubahan yang disadari.
- b) Berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c) Bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d) Positif atau berakumulasi.
- e) Bersifat aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f) Permanen, sebagaimana dikemukakan oleh Wittig, yaitu belajar sebagai *“any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that accurs as a result of experience”*.
- g) Memiliki tujuan dan terarah.
- h) Mencakup seluruh potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan suatu proses. Belajar merupakan suatu kegiatan yang terjadi karena adanya suatu dorongan serta tujuan yang ingin dicapai. Selan itu, kegiatan belajar adalah proses sistematis yang dinamis. Ketiga, belajar adalah suatu bentuk pengalaman dari hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan di sekitarnya.

2) Tujuan Belajar

Suprijono (2009) dalam Thobroni dan Mustofa (2013:22) mengemukakan bahwa tujuan belajar secara eksplisit diusahakan pencapaiannya melalui tindakan instruksional yang dinamakan *intructional effects*, biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar yang merupakan hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*, yang berupa kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, sikap terbuka, dan demokratis, menerima orang lain, dan lain sebagainya. Tujuan ini adalah konsekuensi logis dari peserta didik dalam rangka “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

3) Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009) dalam Thobroni dan Mustofa, 2013:22), hasil belajar meliputi beberapa hal, yaitu pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Berikut diberikan beberapa hal yang merupakan hasil belajar:

- a) Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mengungkapkan pengetahuan berbahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, serta kemampuan dalam memberikan respon terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi dalam simbol, pemecahan masalah, maupun dalam penerapan aturan.
- b) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan ini terdiri atas kemampuan untuk memberikan kategori, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan

kemampuan dalam pengembangan prinsip keilmuan. Keterampilan ini merupakan kemampuan dalam melakukan aktivitas kognitif yang sifatnya khas.

- c) Strategi kognitif, yaitu kecakapan untuk menyalurkan dan memberi arahan mengenai aktivitas kognitif. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan suatu masalah.
- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam berbagai urusan dan koordinasi, sehingga otomatisme gerak jasmani dapat terwujud.
- e) Sikap, yaitu kemampuan untuk menerima atau menolak objek yang didasarkan pada penilaian terhadap objek. Sikap merupakan kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai, serta kemampuan untuk menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

b. Pembelajaran

Rusman (2012:93) mengemukakan pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Berdasarkan keempat komponen tersebut, guru sebagai pendidik harus teliti dalam melakukan pemilihan dan penentuan media, metode, strategi, serta menentukan pendekatan yang akan digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu interaksi antara peserta didik dan pendidik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Berdasarkan perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Warsita (2008) dalam Rusman (2012:93) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka membentuk peserta didik atau membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya dalam rangka menciptakan kondisi agar kegiatan belajar dapat terjadi. Pembelajaran memberikan petunjuk mengenai usaha siswa dalam mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan oleh guru.

Pengertian pembelajaran dikemukakan pula oleh Miarso (1993) dalam Siregar dan Nara (2010:4), yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan dengan sengaja. Hal ini dilakukan berdasarkan tujuan yang telah terlebih dahulu ditetapkan sebelum proses dilaksanakan, serta dilaksanakan dengan proses yang terkendali

3. Persiapan Pembelajaran

a. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran atau dapat disebut sebagai materi pembelajaran merupakan isi kurikulum, yang berupa mata pelajaran lengkap dengan topik dan rinciannya. Isi kurikulum secara umum terbagi menjadi tiga unsur utama, yaitu: logika (pengetahuan mengenai benar-salah yang didasarkan pada prosedur keilmuan), etika (pengetahuan mengenai baik-buruk) yang berupa muatan nilai moral, dan estetika (pengetahuan mengenai indah-jelek) yang berupa muatan nilai

seni. Pada sisi lain, Taksonomi Bloom, dkk. (1981) dalam Tim Pengembang MKDP (2011:152) membagi bahan pembelajaran menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotor (keterampilan), serta aspek afektif (sikap).

b. Silabus

Silabus merupakan suatu rencana program pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran tertentu. Silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, serta sumber/ bahan/ alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, silabus dapat berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijabarkan ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa silabus merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam rangka menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Rusman, 2011:482).

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang memberikan gambaran mengenai prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dalam rangka mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi serta dijabarkan dalam silabus. Cakupan rencana pembelajaran yang paling luas meliputi suatu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator dalam satu atau beberapa pertemuan.

Selain itu, RPP merupakan suatu persiapan dalam bentuk rencana tertulis yang dibentuk guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sulit dibayangkan bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan baik apabila guru yang akan melakukan kegiatan pembelajaran tidak memiliki perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Berikut diberikan komponen-komponen yang ada di dalam RPP (Rusman, 2011:491-495).

1) Identitas

Komponen ini meliputi nama mata pelajaran, kelas, semester, serta durasi jam pelajaran.

2) Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dapat ditampilkan pada suatu mata pelajaran. Selain itu, standar kompetensi diartikan pula sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu, serta kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran, serta kemampuan minimum yang harus dapat ditampilkan oleh siswa untuk suatu standar kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.

4) Indikator

Komponen ini berisi karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respons yang harus dapat ditampilkan oleh siswa dalam rangka menunjukkan

bahwa siswa tersebut telah memiliki kemampuan dasar atau kompetensi dasar tertentu.

5) Tujuan Pembelajaran

Komponen ini meliputi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam suatu kompetensi dasar.

6) Materi Ajar

Materi ajar merupakan suatu materi pembelajaran dilengkapi dengan penguraian yang perlu dipelajari oleh siswa dalam rangka untuk mencapai kemampuan dasar.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu diartikan sebagai durasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium, yang dibatasi oleh kedalaman materi pembelajaran dan jenis kegiatan.

8) Metode

Komponen ini berkenaan dengan cara yang digunakan dalam proses penyampaian materi ajar kepada siswa. Setiap pemilihan dan penggunaan metode dalam pembelajaran senantiasa harus disesuaikan dengan kompetensi dan karakteristik dari materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, sangat disarankan penggunaan multi-metode dalam proses pembelajaran, mengingat setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang bervariasi ini akan sangat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.

9) Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan sebagai sumber yang digunakan sebagai bahan pelajaran atau sumber bacaan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dasar yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu pola umum mengenai rencana interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran diartikan pula sebagai salah satu komponen yang berada di dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain dalam sistem tersebut. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, antara lain sebagai berikut (Tim Pengembang MKDP, 2011:153-157).

1) Faktor Tujuan

Tujuan pengajaran memberikan gambaran mengenai tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Tingkah laku tersebut dapat dikelompokkan ke dalam kelompok pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penggunaan strategi atau metode serta teknik di dalam proses pembelajaran bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain, metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan mengenai pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan mengenai keterampilan atau sikap.

2) Faktor Materi

Berdasarkan hakikatnya, materi pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut memberikan implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, tiap bidang studi atau mata pelajaran memiliki strategi yang berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Oleh karena itu, metode khusus mata pelajaran muncul, seperti halnya metode khusus dalam mata pelajaran IPA, metode khusus dalam mata pelajaran Matematika, metode khusus dalam mata pelajaran IPS, dan lain sebagainya.

3) Faktor Siswa

Siswa merupakan pihak yang memiliki kepentingan di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran semata-mata adalah untuk mengubah perilaku siswa tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang tidak didasarkan kepada faktor siswa tersebut akan menjadi hal yang tidak bijaksana. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah siswa yang terlibat di dalam proses pembelajaran perlu dipertimbangkan. Metode dan teknik yang digunakan di dalam proses pembelajaran bergantung pada jumlah siswa.

4) Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas turut menentukan proses dan hasil proses pembelajaran apabila pendidik merencanakan penggunaan metode demonstrasi di dalam mengajarkan suatu keterampilan tertentu kepada siswa dengan menggunakan alat pelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun jika fasilitas yang dimiliki

kurang lengkap atau bahkan tidak ada sama sekali, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, serta tidak mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

5) Faktor Waktu

Faktor waktu terbagi menjadi 2 (dua), yaitu menyangkut jumlah dan kondisi waktu. Hal yang menyangkut jumlah waktu merupakan durasi waktu dalam bentuk puluhan menit atau jam pelajaran yang tersedia untuk proses pembelajaran. Sedangkan hal yang menyangkut kondisi waktu merupakan kapan atau pukul berapa pelajaran tersebut dilaksanakan, dengan kondisi yang akan berbeda dari pagi, siang, sore, atau malam. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang terjadi.

6) Faktor Guru

Faktor guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan. Pertimbangan mengenai faktor-faktor sebelumnya akan sangat bergantung pada kreativitas yang dilakukan oleh guru. Pada akhirnya, dedikasi dan kemampuan gurulah yang akan mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran terbagi menjadi beberapa metode sebagai berikut (Yamin, 2005:65-76).

1) Metode Ceramah (*Lecture*)

Pada sekolah tingkat lanjutan metode ceramah digunakan oleh guru, dengan memberikan variasi dengan metode lain. Bentuk dan alasan penggunaan

metode ceramah oleh guru, antara lain : (1) untuk memberikan pengarahannya serta petunjuk di awal pembelajaran; (2) terbatasnya waktu yang tidak sesuai dengan banyaknya materi yang akan disampaikan; serta (3) kurangnya staf pengajar yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang tidak sesuai dengan banyaknya jumlah siswa.

2) Metode Demonstrasi

Penerapan metode demonstrasi dapat digunakan dengan syarat memiliki keahlian dalam melakukan demonstrasi penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu layaknya kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian dalam melakukan demonstrasi tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, yang kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dapat dinilai sebagai suatu metode yang tepat, apabila pelaksanaannya dilakukan dengan tujuan untuk: (1) meninjau ulang pelajaran yang lalu, sehingga siswa dapat memusatkan kembali perhatian pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai, sehingga proses pembelajaran dapat dilanjutkan ; (2) memberi selingan pembicaraan dengan tujuan untuk tetap memperoleh perhatian dari siswa, atau dengan perkataan lain dengan tujuan untuk mengikutsertakan mereka; (3) memberi arahan mengenai pengamatan dan pemikiran yang dimiliki oleh para siswa.

4) Metode Penampilan

Metode penampilan merupakan suatu metode berbentuk pelaksanaan praktik yang dilaksanakan oleh siswa di bawah bimbingan pendidik. Praktik tersebut dilaksanakan berdasarkan penjelasan atau demonstrasi yang telah diterima atau diamati oleh para siswa sebagai peserta didik.

5) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi yang terjadi antar siswa atau siswa dengan guru dalam rangka memberikan analisis, pemecahan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

6) Metode Studi Mandiri

Metode studi mandiri merupakan metode dengan pelaksanaan berbentuk tugas membaca atau meneliti oleh siswa, yang dilakukan tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metode studi mandiri dilakukan dengan cara; (1) memberikan daftar bacaan yang sesuai dengan kebutuhan kepada siswa; (2) menjelaskan hasil capaian siswa yang diharapkan pada akhir kegiatan studi mandiri; (3) mempersiapkan tes dalam rangka menilai keberhasilan siswa.

7) Metode pembelajaran Terprogram

Metode pembelajaran terprogram dilakukan dengan menggunakan bahan pengajaran yang telah disiapkan secara khusus sebelumnya. Isi pengajaran di dalamnya harus dipecahkan menjadi langkah-langkah kecil, yang diurutkan dengan cermat, diarahkan untuk mengurangi jumlah kesalahan, serta diikuti segera dengan umpan balik. Dalam metode ini, para siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing.

8) Metode Latihan bersama Teman

Metode latihan bersama teman dilakukan dengan cara memanfaatkan para siswa yang telah lulus atau berhasil. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih temannya, dengan siswa yang telah lulus bertindak sebagai pelatih sekaligus pembimbing bagi seorang siswa lain. Siswa yang telah lulus dapat menentukan metode pembelajaran yang digemarinya dalam melatih temannya tersebut. Siswa yang kemudian berhasil atau lulus, kemudian akan bertindak pula sebagai pelatih bagi seorang siswa yang lain.

9) Metode Praktik

Metode praktik dapat dilakukan kepada siswa setelah diberikannya arahan dan aba-aba petunjuk untuk melaksanakannya oleh guru. Kegiatan ini dilakukan dengan berbentuk praktik menggunakan alat-alat tertentu. Dalam hal ini, guru memberikan pelatihan keterampilan kepada siswa dalam menggunakan alat-alat yang telah diberikan kepada siswa, kemudian melihat hasil yang dicapai oleh siswa.

10) Metode Proyek

Metode proyek dilakukan dengan memberikan tugas untuk dikerjakan secara individual kepada semua siswa. Para siswa dituntut untuk dapat mengamati, membaca, dan meneliti, kemudian selanjutnya diminta untuk membuat suatu laporan mengenai tugas yang telah diberikan dalam bentuk makalah. Tujuan dari metode proyek ini adalah untuk membentuk analisis dari masing-masing siswa.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu dalam proses pembelajaran. Alat bantu ini memiliki fungsi untuk memudahkan pendidik dalam hal penyampaian materi pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Semua panca indera siswa dapat digunakan secara utuh melalui berbagai media pembelajaran yang ada, baik melalui visual (penglihatan), audio (pendengaran), dan juga perabaan (Rusman, 2011:495). Berikut diberikan penjabaran mengenai berbagai media yang ada (Tim Pengembang MKDP, 2011:162-163).

1) Media Visual

Media visual merupakan suatu media yang hanya dapat dilihat menggunakan indra penglihatan. Jenis media ini seringkali digunakan oleh para guru dalam rangka membantu penyampaian isi atau materi pelajaran. Media ini terdiri atas dua hal, yaitu media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*). Bentuk media yang dapat diproyeksikan dapat berupa gambar diam (*still pictures*) atau gambar bergerak (*motion pictures*).

2) Media Audio

Media audio merupakan media yang mengandung pesan berbentuk auditif yang hanya dapat didengar. Media ini dapat memberikan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa dalam mempelajari bahan ajar. Contoh bentuk media audio adalah program berbentuk kaset suara dan program radio. Media audio pada umumnya digunakan dalam kegiatan

pembelajaran dengan tujuan untuk melatih keterampilan para siswa yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Berdasarkan sifat auditifnya, media ini memiliki kelemahan yang harus diatasi dengan memanfaatkan media lainnya.

3) Media Audio-Visual

Media ini merupakan suatu media kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut sebagai media pandang – dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar oleh para pendidik kepada para peserta didik akan menjadi semakin lengkap dan optima. Selain itu, media ini dengan batas – batas tertentu dapat menggantikan peranan dan tugas guru sebagai pendidik. Dalam hal ini, guru tidak selalu memiliki peranan sebagai pemberi materi. Oleh karena penyajian materi dapat digantikan oleh media, maka peranan guru bisa beralih menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan fasilitas yang memudahkan para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Contoh media audio – visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti program video/ televisi pendidikan, video televisi intruksional, program *slide* suara.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut BSNP (2006) dalam Rusman 2012:93) kegiatan pelaksanaan pembelajaran dirancang agar dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat melibatkan proses mental dan fisik antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, maupun lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk mencapai suatu kompetensi dasar.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu implementasi yang berasal dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan masing – masing penjabaran sebagai berikut (Rusman, 2012: 11-14).

a. Kegiatan Pendahuluan

Berikut diberikan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam kegiatan pendahuluan.

- 1) Menyiapkan peserta didik, baik secara psikis dan fisik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan berbagai pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya;
- 3) Memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) Menyampaikan cakupan materi serta memberikan penjelasan mengenai uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan ini dilakukan secara inspiratif, menantang, interaktif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif. Selain itu, kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis para peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode yang telah disesuaikan dengan karakteristik para peserta didik dan mata pelajaran, dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

1) Eksplorasi

Berikut diberikan beberapa hal yang dilakukan guru sebagai pendidik dalam kegiatan eksplorasi.

- a) Melibatkan peserta didik dalam proses pencarian informasi yang luas mengenai tema materi yang akan dipelajari;
- b) Menggunakan berbagai macam pendekatan dalam proses pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya;
- c) Menjadi fasilitator apabila terjadi suatu interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, serta antara lingkungan dan sumber belajar lainnya;
- d) Melibatkan para peserta didik untuk turut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- e) Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan berbagai percobaan, baik di laboratorium, studio, atau lapangan.

2) Elaborasi

Berikut diberikan beberapa hal yang dilakukan guru sebagai pendidik dalam kegiatan elaborasi.

- a) Membiasakan para peserta didik untuk membaca dan menulis hal yang beragam yang dilakukan melalui pemberian tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b) Memfasilitasi peserta didik dengan memberikan tugas, diskusi, dan lainnya dalam rangka untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun secara tertulis;
- c) Memberi kesempatan bagi para peserta untuk dapat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d) Memfasilitasi para peserta didik dalam proses pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif;
- e) Memfasilitasi para peserta didik agar berkompetisi secara sehat dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f) Memfasilitasi para peserta didik dalam membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, secara individual maupun kelompok, baik secara lisan maupun secara tertulis;
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk memberikan penyajian mengenai hasil kerja, baik secara individual maupun kelompok;
- h) Memfasilitasi para peserta didik untuk melakukan kegiatan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan dari proses pembelajaran;

- i) Memfasilitasi para peserta didik dalam melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya di dalam diri para peserta didik.

3) Konfirmasi

Berikut diberikan beberapa hal yang dilakukan guru sebagai pendidik dalam kegiatan konfirmasi.

- a) Memberikan umpan balik yang bersifat positif dan memberikan penguatan, baik dalam bentuk lisan, tertulis, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan yang dicapai oleh para peserta didik;
- b) Memberikan konfirmasi mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi yang diperoleh oleh para peserta didik melalui berbagai sumber;
- c) Memfasilitasi para peserta didik dalam melakukan refleksi dalam rangka untuk memperoleh pengalaman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan;
- d) Memfasilitasi para peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam rangka untuk mencapai kompetensi dasar yang direncanakan;
- e) Menjadi narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan yang diajukan para peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- f) Membantu para peserta didik dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi;

- g) Memberi acuan bagi para peserta didik agar dapat melakukan pengecekan kembali mengenai hasil eksplorasi yang telah diperoleh sebelumnya;
- h) Memberi informasi bagi para peserta didik untuk dapat melakukan eksplorasi lebih jauh;
- i) Memberikan motivasi kepada para peserta didik yang kiranya kurang atau bahkan belum memiliki partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Berikut diberikan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam kegiatan penutup.

- 1) Guru sebagai pendidik bersama-sama dengan para peserta didik, dan/ atau sendiri, membuat rangkuman atau kesimpulan mengenai pelajaran yang telah dilaksanakan;
- 2) Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan;
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh para peserta didik, yang dapat berbentuk pembelajaran remedi, program-program pengayaan, pelayanan konseling bagi para

peserta didik, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok;

- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

5. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Echols (1975), kata evaluasi merupakan penyaduran bahasa dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris, yang di artikan dengan penilaian, dimana kata kerjanya yaitu *evaluate*, yang berarti menilai atau menaksir. Sedangkan orang yang menilai disebut dengan *evaluator*.

Untuk memperjelas makna evaluasi, terapat beberapa perumusan penilaian sebagai padanan kata evaluasi menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut (Siregar dan Nara, 2010:142-143).

- a. Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen (1961), menjelaskan evaluasi berhubungan dengan pengukuran. Evaluasi lebih luas, evaluasi termasuk ke dalam penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi mencakup penilaian tentang apa yang baik serta yang diharapkan.
- b. Ralph Tyler (1950), menyatakan bahwa evaluasi sebuah proses dari pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses terarah dan terencana yang dilakukan dalam rangka untuk meneliti proses kegiatan belajar mengajar

yang telah menghasilkan produk, baik selama tahap perencanaan maupun pelaksanaannya (Siregar dan Nara, 2010:159).

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kualitas hasil suatu proses pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian hasil belajar. Evaluasi dalam proses pembelajaran ini terpusat pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012:14).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru sebagai pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menguasai bahan pembelajaran yang telah diberikan, serta mengetahui kecakapan yang dimiliki oleh masing-masing siswa sebagai peserta didik. Hasil evaluasi dapat pula digunakan sebagai motivasi dalam belajar bagi para peserta didik, sesuai dengan hasil belajar yang dicapai, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar menuju arah yang lebih baik lagi (Tim Pengembang MKDP, 2011:168).

6. Batik

a. Pengertian Batik

Pada dasarnya, batik adalah salah satu cara untuk membuat bahan pakaian. Selain itu, batik dapat pula mengacu pada 2 (dua) hal. Hal pertama, yaitu teknik pewarnaan pada kain dengan menggunakan malam, dengan tujuan untuk mencegah pewarnaan bagian lain dari kain. Teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing* dalam literatur internasional. Hal kedua, yaitu kain atau busana yang

dibuat dengan menggunakan teknik tersebut, termasuk dengan menggunakan motif-motif tertentu yang memiliki ciri khas tertentu. Sejak 2 Oktober 2009, UNESCO telah menetapkan Batik Indonesia, dari keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait di dalamnya, sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) (Prasetyo, 2010 : 1-2).

Batik sendiri merupakan suatu warisan nenek moyang Indonesia (Jawa) yang hingga saat ini masih ada. Batik pertama kali diperkenalkan kepada dunia oleh Presiden Soeharto, yang pada saat itu menggunakan batik pada Konferensi Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB). Batik digunakan oleh penari Tari Bedhoyo Ketawang di Keraton Jawa untuk membungkus seluruh tubuh mereka (Prasetyo, 2010 : 5).

b. Corak Batik

Batik tradisional digolongkan menjadi banyak jenis dan corak, dengan masing-masing corak dan variasi sesuai dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah yang amat beragam. Lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri didorong oleh khasanah budaya Bangsa Indonesia yang demikian kaya.

Berbagai pengaruh asing turut pula mempengaruhi ragam corak dan warna batik. Pada awalnya, batik hanya memiliki ragam corak dan warna yang terbatas, dan beberapa corak hanya dapat digunakan oleh kalangan tertentu. Namun seiring berjalannya waktu, batik pesisir mulai menyerap berbagai pengaruh

dari luar, seperti halnya dipengaruhi oleh para pedagang asing dan juga pada akhirnya dipengaruhi pula oleh para penjajah. Berbagai warna cerah, seperti warna merah yang dipopulerkan oleh Tionghoa, juga memperoleh corak Phoenix. Bangsa penjajah Eropa mengambil minat pula kepada batik. Mereka menghasilkan batik dengan corak bunga yang sebelumnya tidak dikenal (seperti bunga tulip), serta batik dengan corak benda-benda yang dibawa oleh penjajah (gedung atau kereta kuda), termasuk pula warna-warna kesukaan para penjajah, seperti warna biru. Namun, batik tradisional tetap mempertahankan coraknya, serta masih digunakan dalam berbagai upacara adat. Hal ini dikarenakan biasanya masing-masing corak memiliki lambang masing-masing (Prasetyo, 2010 : 6).

Dewasa ini batik dibuat pula di atas bahan lain, seperti halnya bahan sutera, poliester, rayon, serta bahan sintetis lainnya. Motif pada batik dibentuk dengan menggunakan cairan lilin yang memanfaatkan alat yang dinamakan canting untuk motif halus, atau dengan memanfaatkan kuas untuk motif yang berukuran besar, sehingga cairan lilin dapat meresap ke dalam serat kain. Selanjutnya, kain yang telah dilukis dengan menggunakan lilin dicelup ke dalam warna sesuai yang diinginkan, dan biasanya diawali dengan warna-warna muda.

Proses pencelupan kemudian dilakukan untuk motif lain yang memiliki warna lebih tua atau gelap. Setelah melewati beberapa proses pewarnaan, kain yang telah dibatik kemudian dicelupkan ke dalam bahan kimia dengan tujuan untuk melarutkan lilin (Prasetyo, 2010 : 6-7).

c. Jenis Batik

1) Batik Tulis

Pembuatan batik tulis dilakukan dengan menggunakan canting. Canting merupakan sebuah alat yang terbuat dari tembaga yang diberi bentuk sedemikian rupa, sehingga dapat menampung malam (lilin batik). Canting memiliki ujung berupa saluran/ pipa kecil yang merupakan saluran untuk keluarnya malam, sehingga gambar awal pada permukaan kain dapat terbentuk. Tidak terdapat pengulangan yang jelas pada bentuk desain pada batik tulis. Oleh karena itu, gambar dt terlihat lebih luwes, dengan ukuran garis motif yang dapat relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan batik cap.

Selain itu, gambar pada batik tulis dapat terlihat lebih merata pada kedua sisi kain (tembus bolak-balik), khususnya pada batik tulis yang halus. Warna dasar kain yang digunakan biasanya lebih muda jika dibandingkan dengan warna goresan motif (batik tulis putihan/ tembokan). Pada setiap potongan gambar (ragam hias) yang diulang pada lembar kain, biasanya tidak akan pernah memiliki bentuk dan ukuran yang sama. Hal ini berbeda dengan batik cap yang memiliki kemungkinan untuk memberikan hasil yang sama persis antara gambar yang satu dengan gambar lainnya. Waktu yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batik tulis relatif lebih lama (2 atau 3 kali lebih lama) jika dibandingkan dengan proses pembuatan batik cap.

Proses pengerjaan batik tulis yang halus dapat memakan waktu 3 hingga 6 bulan lamanya. Harga penjualan untuk batik tulis relatif lebih mahal. Hal ini

dikarenakan batik tulis biasanya memiliki kualitas yang lebih bagus, lebih mewah, dan unik (Prasetyo, 2010 : 7-8).

2) Batik Cap

Proses pengerjaan batik cap dilakukan dengan menggunakan cap. Cap merupakan suatu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki. Bentuk desain batik cap selalu memiliki pengulangan yang jelas. Oleh karena itu, gambar yang dihasilkan nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan ukuran garis motif pada batik tulis. Gambar yang dihasilkan pada batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain.

Warna dasar kain yang digunakan pada batik cap biasanya lebih tua jika dibandingkan dengan warna goresan motifnya. Hal ini dikarenakan pada batik cap tidak dilakukan penutupan pada bagian dasar motif yang lebih rumit, seperti halnya yang dilakukan pada proses pembuatan batik tulis. Hal yang berhubungan dengan ini adalah mengejar harga jual yang lebih murah, serta waktu produksi yang lebih cepat.

Jangka waktu untuk pemakaian cap batik dalam kondisi yang baik dapat mencapai 5 hingga 10 tahun, dengan catatan cap batik tidak rusak. Pengulangan cap batik tembaga hampir tidak terbatas dalam pemakaiannya. Harga penjualan batik cap relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan batik tulis. Hal ini dikarenakan jumlah batik cap yang biasanya banyak, serta kesamaan satu dan lainnya yang dimiliki tidak unik, tidak istimewa, dan kurang eksklusif (Prasetyo, 2010 : 9).

d. Media Berkarya Batik

Media yang digunakan dalam berkarya batik terdiri dari tiga hal, antara lain sebagai berikut (Tim Abdi Guru, 2007: 4-6).

1) Bahan

Bahan yang digunakan dalam berkarya batik terdiri atas kain mori/sutera, lilin, dan zat pewarna. Mori merupakan bahan baku dalam pembuatan batik, dan terbuat dari katun. Kualitas kain mori memiliki jenis yang bermacam-macam. Hal ini sangat menentukan baik dan buruknya kain batik yang akan dihasilkan. Selain kain mori, dapat pula digunakan kain sutera sebagai bahan baku batik. Namun, apabila dilihat dari segi harga, kain sutera memiliki harga sangat mahal.

Lilin merupakan bahan yang digunakan dalam proses membatik. Lilin yang digunakan dalam proses membatik memiliki kualitas yang bermacam-macam. Kualitas lilin dapat mempengaruhi daya serap kain batik. Berikut diberikan jenis-jenis lilin.

- a) Lilin putih, berasal dari minyak latung hasil buatan pabrik.
- b) Lilin kuning, berasal dari minyak latung hasil buatan pabrik.
- c) Lilin hitam, berasal dari minyak latung hasil buatan pabrik.
- d) Lilin tawon, berasal dari sarang lebah.
- e) Lilin klanceng, berasal dari sarang lebah klanceng.

Zat pewarna yang digunakan dalam proses pembuatan batik dapat diperoleh dari alam dan dari hasil buatan pabrik. Pada pembuatan batik klasik, zat pewarna yang digunakan diperoleh dari alam. Sebagai contoh, warna hijau dapat

dibuat dari daun jarak kepyar, warna merah dapat dibuat dari daun jati muda, dan warna kuning dapat dibuat dari rimpang kunyit yang diberi campuran kapur sirih. Batik tradisional dan modern telah menggunakan zat pewarna yang dibuat oleh pabrik, yaitu naphthol dan garam. Wujudnya berupa serbuk yang dapat dilarutkan dengan menggunakan air dingin. Aturan penggunaan naphthol dan garam dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Naphthol dan garam dapat diperoleh pada toko-toko kimia atau sablon.

2) Alat

Alat-alat yang digunakan dalam proses membatik tidak mengalami perubahan yang banyak sampai sekarang. Peralatan yang digunakan dalam proses membatik, serta cara pengerjaannya dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional. Oleh karena itu, jika peralatan yang digunakan dan proses pengerjaan dilakukan secara modern, maka sebutan batik dan membatik akan punah. Hal yang perlu dimodernisasi adalah kualitas produk dan kualitas peralatan yang digunakan. Namun demikian, peralatan membatik yang cukup standar digunakan, antara lain canting, kuas, wajan kompor, gawangan, sarung tangan, dandang berukuran besar, dan atau seterika.

a) Canting

Canting merupakan alat pokok dalam proses membatik, yang dapat menentukan hasil pekerjaan dapat disebut batik atau bukan batik. Canting digunakan untuk menulis atau melukiskan cairan lilin pada kain, dengan tujuan untuk membentuk motif-motif batik yang diinginkan. Canting terbuat dari bahan tembaga yang kemudian dipadukan dengan bambu sebagai tangkai canting.

Canting terdiri atas tangkai yang terbuat dari bambu, badan canting yang digunakan untuk mengambil dan menampung cairan lilin dari wajan, dan carat yang merupakan pipa kecil melengkung sebagai jalan keluar cairan lilin.

Berdasarkan fungsinya, canting dapat dibedakan menjadi dua, yaitu canting reng-rengan (batikan pertama kali yang sesuai dengan pola) dan canting isen (proses pengisian bidang batik). Berdasarkan ukurannya, canting dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu canting berukuran kecil, canting berukuran sedang, dan canting berukuran besar. Berdasarkan jumlah carat, canting dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu canting cecekan, canting loron (canting dengan dua carat), dan canting telon (canting dengan tiga carat).

b) Kuas

Kuas yang digunakan dalam proses membatik hendaknya tahan terhadap panas. Kuas digunakan untuk menutup bidang yang luas, sehingga proses pengerjaan dapat selesai dengan cepat.

c) Wajan/ Penggorengan

Wajan merupakan peralatan yang terbuat dari logam baja yang digunakan untuk mencairkan lilin untuk membatik. Wajan yang digunakan untuk membantik biasanya berukuran kecil. Wajan yang baik digunakan hendaknya memiliki tangkai, sehingga akan memudahkan dalam proses pengangkatan dan penurunan dari atas kompor.

d) Kompor

Kompor yang digunakan untuk membatik berukuran kecil. Kompor digunakan untuk memanaskan wajan, sehingga dapat mencairkan lilin.

e) Gawangan

Gawangan merupakan peralatan yang digunakan untuk membentangkan kain yang dibatik. Gawangan dapat terbuat dari kayu atau bambu, dan hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dipindahkan, dengan struktur yang kuat dan ringan.

f) Sarung Tangan

Sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan, sehingga tidak turut terwarnai dalam proses pewarnaan.

g) Dandang besar

Dandang besar digunakan pada proses pelarutan lilin yang melekat pada kain, dengan melakukan perendaman dan mendidihkan air serta diberi soda abu.

h) Setrika

Setrika digunakan untuk menghilangkan lilin yang melekat pada kain. Dengan adanya panas dari setrika, maka lilin akan berpindah dari kain ke kertas koran.

e. Langkah-Langkah Membatik

Langkah-langkah yang perlu diketahui dalam berkarya batik antara lain sebagai berikut (Tim Abdi Guru, 2007: 7-8).

1) Desain

Desain merupakan proses menggambar pola hias pada kertas gambar. Gambar pola hias yang dihasilkan kemudian dipindahkan ke kain dengan menggunakan pensil gambar.

2) Persiapan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam melakukan proses membatik, antara lain bahan atau kain yang telah digambari, lilin, dan pewarna. Selain itu, perlu juga dipersiapkan alat-alat, seperti canting, kuas, wajan, dan kompor atau anglo. Hal pertama yang dilakukan adalah meletakkan wajan di atas kompor yang telah dinyalakan sebelumnya, kemudian memasukkan lilin ke dalam wajan hingga akhirnya lilin mencair atau meleleh.

3) Proses

Pada bagian ini, akan diberikan proses-proses yang dilakukan dalam membatik, yaitu :

- a) Mengambil lilin yang telah mencair dengan menggunakan bantuan canting.
- b) Menuangkan lilin dalam canting melalui carat ke atas permukaan kain, sesuai dengan garis gambar yang telah dibuat sebelumnya. Jika perlu, carat dapat ditiup, sehingga lilin tidak menyumbat.
- c) Memberikan isen-isen pada kain, yaitu memberikan isian berupa titik, garis, bidang, dan atau tekstur dengan menggunakan lilin.
- d) Mencelupkan kain pada wadah yang telah diberi pewarna, kemudian selanjutnya dicelupkan pada wadah yang berisi larutan garam.
- e) Menutup kain dengan lilin, yaitu pada bidang gambar yang dikehendaki untuk diberikan warna pertama.
- f) Mencelupkan kain dicelupkan pada wadah telah diberi pewarna, kemudian selanjutnya dicelupkan kembali pada wadah yang berisi larutan garam.

- g) Menutup kain dengan lilin, yaitu pada bidang gambar yang dikehendaki untuk diberikan warna kedua.
- h) Mencilupkan kain dicelupkan pada wadah telah diberi pewarna, kemudian selanjutnya dicelupkan kembali pada wadah yang berisi larutan garam.
- i) Menutup kain dengan lilin, yaitu pada bidang gambar yang dikehendaki untuk diberikan warna ketiga.
- j) Mencilupkan kain dicelupkan pada wadah telah diberi pewarna, kemudian selanjutnya dicelupkan kembali pada wadah yang berisi larutan garam. Proses pewarnaan batik dimulai dari warna yang paling muda, kemudian menuju warna yang paling tua (kuning, jingga, hijau, biru, merah coklat, merah hati, hitam). Apabila hanya dikehendaki satu warna saja, maka kain cukup dicelup sekali.
- k) Memasukkan kain ke dalam dandang yang berisi air yang telah dididihkan dan soda abu dengan tujuan untuk melarutkan lilin.
- l) Menghilangkan lilin yang melekat pada kain dengan menggunakan setrika yang diberi alas kertas koran.

7. Batik Sasambo

a. Sejarah

Sasambo adalah suatu akronim yang berasal dari kata *Sasak* (penduduk asli Pulau Lombok), *Samawa* (wilayah Kabupaten Sumbawa Barat dan Sumbawa), dan *Mbojo* (masyarakat Kabupaten Bima, Kota Bima, dan Kabupaten Dompu). Ketiga kata tersebut merupakan tiga etnis yang mendiami Provinsi Nusa

Tenggara Barat (NTB) hingga saat ini. Etnis *Sasak* mendiami Pulau Lombok, sedangkan kedua etnis lainnya, Etnis *Samawa* dan Etnis *Mbojo* mendiami Pulau Sumbawa.

Sejarah nama Sasambo berkembang sebelum munculnya Batik Sasambo. Sebelumnya, Tari Sasambo dan Lagu Sasambo yang telah lebih dahulu populer di kalangan masyarakat NTB. Jika diperhatikan secara filosofis, ketiga etnis tersebut memiliki adat dan budaya yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Hal ini terutama terlihat dalam daur kehidupan, mulai dari kelahiran hingga kematian. Sasambo diharapkan dapat menjadi sarana yang dapat mempererat kerukunan dan kebersamaan antara ketiga etnis tersebut. Selanjutnya, Batik Sasambo muncul sebagai suatu media kesatuan ketiga etnis tersebut dalam hal kerajinan tangan tradisional.

Motif Batik Sasambo pertama kali dikembangkan dalam bentuk lukisan di Desa Rambitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Provinsi NTB mulai mengembangkan kerajinan Batik pada akhir tahun 2010. Produk perdana batik yang selanjutnya dikenal dengan batik bermotif Sasak, Samawa, dan Mbojo (Sasambo) ditetapkan pertama kali pada tanggal 10 April 2010, bertempat di SMK Negeri 5 Mataram dan di *launching* oleh Wakil Gubernur. Acara ini kemudian ditindak lanjuti dengan adanya penandatanganan kesepakatan antara pihak pemerintah Provinsi NTB (Gubernur) dengan pihak pemerintah Kota Mataram (Walikota). Selain itu, dilakukan pula perjanjian kerjasama antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTB dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Mataram dan SMK Negeri 5 Mataram.

Setelah itu, beberapa Industri Kecil Menengah (IKM) atau beberapa Pengrajin Batik di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Kota Bima, serta Dompu mulai bermunculan. Hingga tahun 2013, telah berkembang 13 IKM atau Pengrajin Batik dengan kurang lebih 425 Motif, di Provinsi NTB.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang menangani industri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTB telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas produksi. Beberapa upaya yang telah dilakukan tersebut, antara lain pelatihan membatik, pelatihan desain, serta melakukan kegiatan-kegiatan magang ke daerah luar. Selain itu, pameran sebagai ajang promosi Batik Sasambo, baik ke dalam maupun ke luar daerah, juga telah dilakukan.

Di samping itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi NTB juga membuat kebijakan melalui surat edaran Gubernur yang dikirim ke semua Bupati/Walikota se-NTB, SKPD yang beradaa di lingkup Provinsi, instansi vertikal Provinsi, BUMN, BUMD, Hotel dan Pihak Swasta agar menggunakan Batik Sasambo, dan telah memperoleh respon dari pihak-pihak terkait (Pemerintah Provinsi NTB, 2013).

Selain itu, perkembangan Batik Sasambo dilakukan pula melalui jalur pendidikan. Para peserta didik diajarkan secara dini mengenai pengenalan dan pembuatan Batik Sasambo. Para peserta didik diajarkan dan didorong untuk kreatif dalam membuat Batik Sasambo. Salah satunya telah dilakukan di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 5 Mataram, yang juga merupakan lokasi *lauching* perdana Batik Sasambo NTB.

Para santri di suatu Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat juga telah didorong untuk melakukan kegiatan membatik. Hal ini dilakukan selain dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para peserta didik, dilakukan pula sebagai ladang penghasilan bagi para santri, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga (Megawati, 2016).

b. Motif-Motif Batik Sasambo

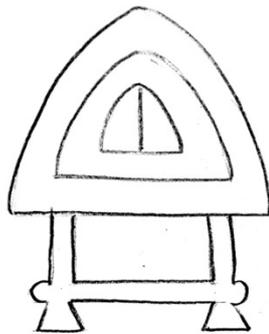
Beberapa motif dari Batik Sasambo memiliki kandungan nilai sejarah, seni, dan filosofi yang sangat tinggi. Ratusan motif Batik Sasambo telah berkembang hingga saat ini. Ratusan motif tersebut merupakan hasil yang dikombinasikan dari motif-motif yang berhubungan dengan tradisi sehari-hari masyarakat NTB, seperti halnya beberapa contoh motif sebagai berikut (Suharno, 2016).

1) *Bale Lumbung* atau Rumah Lumbung (Etnis Sasak)

Bale Lumbung adalah sebuah tempat yang digunakan para penduduk setempat untuk menyimpan padi hasil panen mereka. Sebuah *bale lumbung* dapat menampung padi hasil panen yang diperoleh oleh 4 sampai 6 orang penduduk setempat (Ruslan, 2016).

Oleh masyarakat yang berada di Desa Sembalun, Lombok Timur, *lumbung* yang memiliki empat buah tiang disebut sebagai *geleng*, sedangkan

lumbung yang memiliki enam buah tiang disebut sebagai *bentilang* (Muhidin, dkk, 1991).



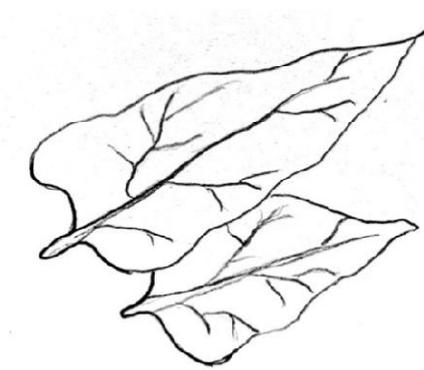
Gambar I : **Motif *Bale Lumbung***
Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram* (Januari, 2016)

2) Kangkung (Etnis *Sasak*)

Pulau Lombok merupakan sebuah pulau dengan ciri khas makanan pedas. Plecing kangkung merupakan salah satu contoh makanan khas yang berasal dari Pulau Lombok. Plecing kangkung berbahan dasar kangkung, yang kemudian diolah sedemikian rupa dengan bumbu pedas.

Kangkung sendiri adalah jenis sayuran yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, serta bangsa-bangsa yang hidup pada daerah tropis. Pada sisi lain, para pakar gulma internasional mengemukakan bahwa kangkung, atau populer dengan nama “*Water Spinach*”, seringkali dimasukkan ke dalam golongan gulma air. Bahkan jika memperhatikan beberapa sumber daya hayati alam yang ditemukan di Indonesia, kangkung memiliki kandungan senyawa tertentu yang memiliki potensi untuk manfaat di dalam dunia farmasi. Oleh karena itu, di dalam dunia kedokteran, kangkung disebut sebagai tanaman obat (Tseng dan Iwakami et al 1992 dalam Dibyantoro, 1996).

Kangkung dikenal secara luas sebagai obat penenang atau darah tinggi dan obat yang dapat digunakan bagi orang yang sukar tidur. Ditegaskan pula oleh Soenarjono dan Rismunandar (1990) dalam Dibyantoro (1996) bahwa bagian akar kangkung memiliki khasiat bagi obat wasir.



Gambar II : **Motif Kangkung**
Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

3) *Peresean* (Etnis Sasak)

Peresean adalah salah satu acara hiburan bagi masyarakat Lombok. *Peresean* biasanya dilakukan untuk memeriahkan peringatan hari proklamasi, atau hari-hari besar lainnya. *Peresean* merupakan suatu permainan yang mengadu kekuatan dan kekebalan antar pemainnya. Para orang tua atau perjaka tangguh memanfaatkan acara ini dalam rangka membuktikan kebolehan mereka masing-masing. Alat-alat yang biasa digunakan di dalam acara *peresean*, yaitu berupa sepotong rotan (*penyalin*) dan sebuah perisai yang dibuat dari kulit sapi (*ende*).



Gambar III : **Motif *Peresean***

Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

Pemimpin di dalam acara *peresean*, disebut *Pengkembar*, adalah penentu yang dapat menentukan pemenang di dalam acara ini. Dalam acara *peresean ini*, peserta diperbolehkan untuk saling memukul satu sama lain dengan menggunakan rotan hingga lawan menyerah. Bekas pukulan rotan seringkali berbekas, dan tampak jelas terlihat pada badan para peserta. Para peserta di dalam acara *peresean* tidak diperkenankan untuk menggunakan baju. Tidak jarang ilmu magis digunakan oleh para peserta *peresean*, sebagai contoh *bau balung*. *Bau balung* adalah kemampuan magis yang dapat menyebabkan lawan seperti kehilangan tenaga, sehingga dapat lebih mudah untuk memenangkan pertandingan (Daliem, 1982).

4) *Gendang Beleq (Etnis Sasak)*

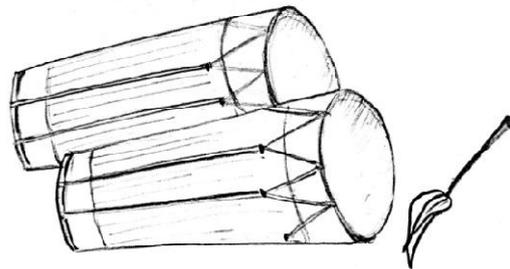
Gendang beleq adalah suatu kelompok kesenian yang biasanya digunakan dalam proses untuk menyambut tamu. Selain itu, *gendang beleq* sering juga digunakan pada berbagai even tradisi. Kesenian ini disebut sebagai *gendang beleq*, dikarenakan terdapat salah satu alat yang disebut *gendang beleq* (gendang besar) di dalamnya. Orkestra ini terdiri dari dua buah *gendang beleq*. Kedua *gendang beleq* yang berfungsi sebagai pembawa dinamika ini masing-masing

disebut sebagai *gendang mama* (gendang laki-laki) dan *gendang nina* (gendang perempuan).

Berdasarkan cerita yang ada, permainan *gendang beleq* ditunjukkan pada pesta-pesta kerajaan, atau bertindak sebagai komandan perang ketika sedang terjadi peperangan. Walaupun permainan *gendang beleq* dapat dimainkan dalam keadaan duduk, *gendang beleq* seringkali dimainkan dengan keadaan berjalan. Ketika permainan *gendang beleq* dilakukan dalam keadaan berjalan, terdapat aturan tertentu mengenai formasi para pemain *gendang beleq*. Hal ini membuat kesenian *gendang beleq* ini tampak semakin indah dan menarik. Para pemain yang membawa alat *gendang beleq* biasanya akan melakukan permainan tersebut sambil melakukan tarian-tarian. Hal demikian juga dilakukan oleh pembawa *petuk*, *copek*, dan *lelontek*.

Gendang beleq mempunyai arti gendang besar dikarenakan alat ini memiliki ukuran yang besar, melebihi ukuran gendang biasa. Pada awalnya, *gendang beleq* diciptakan dengan tujuan untuk mengiringi dan memberi hiburan kepada para prajurit yang menuju medan perang. Hal ini dilakukan pula dengan tujuan untuk menyambut kedatangan para prajurit dari medan peperangan. Seiring dengan berkembangnya zaman, *gendang beleq* digunakan dengan tujuan untuk menyambut kedatangan tamu.

Pada dasarnya, kesenian *gendang beleq* yang berasal dari Pulau Lombok, NTB ini merupakan alat musik daerah Lombok. Akan tetapi, penyajian *gendang beleq* diartikan pula sebagai seni tari dengan keunikan dan ciri khas tersendiri sebagai sebuah tarian (Naniek, 2012 : 9-12).



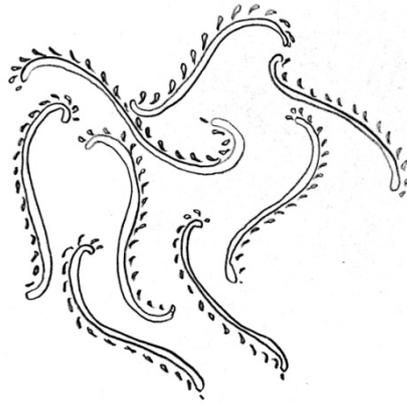
Gambar IV : **Motif Gendang Beleg**
Sumber: *Copyright* SMK 5 Mataram (Januari, 2016)

5) *Nyale* (Etnis Sasak)

Bau Nyale adalah suatu upacara adat tradisional yang prosesnya hanya dilakukan oleh masyarakat yang berada di daerah Lombok Selatan, NTB. Upacara adat tradisional ini dilakukan di sekitar Pantai Selatan Pulau Lombok, lebih tepatnya di Pantai Kute Lombok, NTB.

Nyale sendiri merupakan sejenis cacing laut kira-kira muncul setiap akhir tahun. Jenis cacing ini anehnya hanya dapat ditemukan di Pantai Lombok Selatan. Istilah *bau nyale* dalam bahasa etnis *Sasak* dapat dikatakan sebagai pesta pantai yang secara khusus diikuti oleh masyarakat Lombok Selatan. Selanjutnya, *nyale* yang berhasil ditangkap akan dikonsumsi secara beramai-ramai oleh para masyarakat di sekitar Pantai Selatan Pulau Lombok. Menurut kepercayaan, *nyale* sendiri merupakan penjelmaan seorang putri dari raja yang pernah berkuasa di Lombok Selatan. Sang putri raja menceburkan diri kelaut dengan alasan tidak dapat memilih salah satu dari sekian banyak peserta yang mengikuti kompetisi cinta. Para peserta kompetisi cinta ini terdiri dari para putra mahkota raja yang

ingin mempersuntingnya sebagai istri. Sata ini, kisah *Putri Nyale* menjadi legenda rakyat (Daliem, 1982: 78).

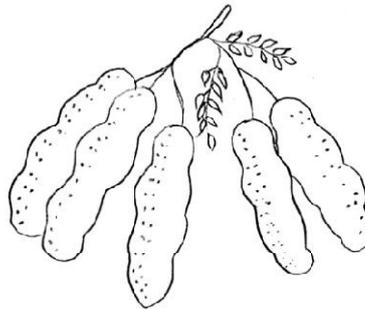


Gambar V: **Motif Nyale**

Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

6) Daun Asam (Etnis *Mbojo*)

Suharno (2016) mengemukakan bahwa salah satu alasan yang mendasari dimasukkannya motif daun asam ke dalam salah satu motif Batik Sasambo disebabkan karena mayoritas masyarakat pada etnis *Mbojo* menyukai makanan yang memiliki dominan rasa asam. Masyarakat etnis *Mbojo* kebanyakan menjadikan makanan dengan bahan dasar asam ini sebagai pendamping lauk utama mereka.

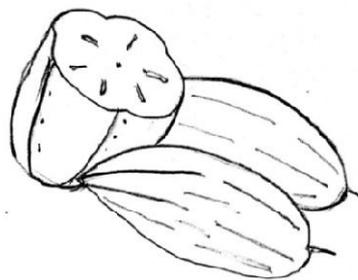


Gambar VI: **Motif Daun Asam**

Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

7) Kakao (*Etnis Sasak*)

Pohon kakao mempunyai biji dengan bentuk datar atau pipih. Biji kakao memiliki panjang 2 – 3 cm dan lebar 1,5 cm. Biji kakao sendiri memiliki kandungan 35 – 50 % minyak atau lemak, 15 % pati, 15 % protein, 1 – 4 % theobromin, dan 0,07 – 0,36 % kandungan kafein di dalamnya (Rizza, et al. (2000) dalam Sudibyo, 2012).



Gambar VII: **Motif Kakao**

Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

8) *Daun Bebele* (*Etnis Sasak*)

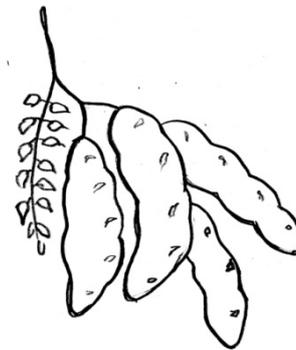
Tanaman *bebele* (dalam bahasa *Sasak*) adalah suatu tanaman pegagan atau tanaman liat yang memiliki banyak khasiat dan tumbuh di Indonesia. Syukur (2009) dalam Dahono (2014) mengemukakan bahwa pegagan yang berasal dari Indonesia memiliki daun yang bentuknya tidak bundar penuh, dengan bagian pangkal daun yang terbelah membentuk sudut lancip, serta daun dengan permukaan sedikit lebih kasar dan urat daun yang jelas.



Gambar VIII: **Motif Daun Bebele**
 Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

9) Sayur *Lebui* (Etnis *Sasak*)

Sayur *lebui* adalah suatu sayuran yang memiliki bahan dasar kedelai hitam. Sayur ini dimasak dengan racikan resep yang memiliki khas etnis *Sasak* (Ruslan, 2016).



Gambar IX: **Motif Sayur Lebui**
 Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

10) Burung *Koak-Kaok* (Etnis *Sasak*)

Burung *Koak-Kaok* merupakan salah satu burung yang masuk dalam golongan satwa langka khas daerah Nusa Tenggara Barat yang dilindungi oleh Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1990. Undang – undang ini berisi tentang Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistemnya. Burung *Koak – Kaok*

melambangkan suatu kedisiplinan, hemat, kesetiakawanan, dan dinamis (Jamaludin, dkk., 2011).



Gambar X: **Motif Burung Koak – Kaok**
Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

11) Daun *Kulur* (Etnis *Sasak*)

Tumbuhan *kulur* (bahasa *Sasak*) atau biasa disebut sebagai tumbuhan kluwih adalah salah satu tumbuhan yang telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia secara tradisional. Tumbuhan *kulur* merupakan salah satu dari famili *Moraceae*, dan banyak dimanfaatkan serta memiliki potensi sebagai antidiabetes (Jagtap dan Bapat (2010) dalam Marianne dkk., 2011).



Gambar XI: **Motif Daun Kulur**
Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

12) Bunga Kenanga (*Etnis Sasak*)

Burdock dkk. (2001) dalam Rachmawati, dkk. (2013) mengemukakan bahwa bunga kenanga adalah bunga yang berasal dari beberapa negara di Asia Tenggara, khususnya berasal dari negara Filipina, Thailand, dan Indonesia. Bunga ini merupakan bunga hias dengan bau aroma khas. Selain itu, bunga kenanga merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri.



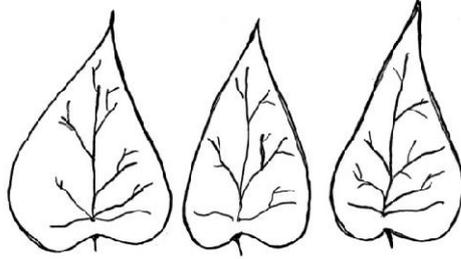
Gambar XII: **Motif Bunga Kenanga**
Sumber: *Copyright* SMK 5 Mataram (Januari, 2016)

13) Bambu (*Etnis Sasak*)

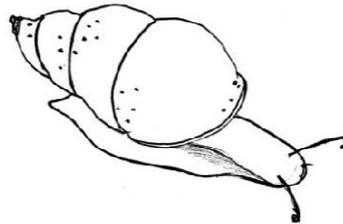


Gambar XIII: **Motif Bambu**
Sumber: *Copyright* SMK 5 Mataram (Januari, 2016)

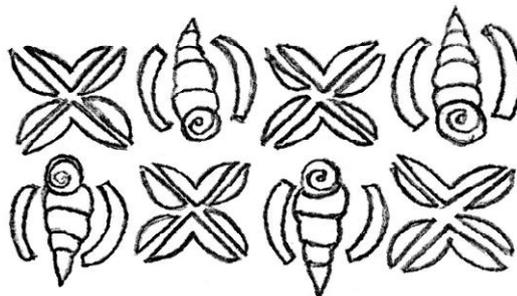
14) Daun Sirih (Etnis Sasak)

Gambar XIV: **Motif Daun Sirih**Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

15) Keong (Etnis Sasak)

Gambar XV: **Motif Keong**Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

16) Kerang Mutiara (Etnis Sasak)

Gambar XVI: **Motif Kerang Mutiara**Sumber: *Copyright SMK 5 Mataram (Januari, 2016)*

- 17) *Eceng Gondok* (Etnis *Sasak*)



Gambar XVII: **Motif *Eceng Gondok***
Sumber: *Copyright* SMK 5 Mataram (Januari, 2016)

- 18) *Jambu Air* (Etnis *Sasak*)



Gambar XVIII: **Motif *Jambu Air***
Sumber: *Copyright* SMK 5 Mataram (Januari, 2016)

- 19) *Cerorot* (Etnis *Sasak*)
20) *Rusa* (Etnis *Mbojo*)
21) *Kembang Setanggi* (Etnis *Sasak*)
22) *Sate Usus* (Etnis *Sasak*)
23) *Sebie* atau *Cabai* (Etnis *Sasak*)

- 24) *Tembakau (Etnis Sasak)*
- 25) *Daun Sayur Prie atau Pare (Etnis Sasak)*
- 26) *Kura-kura (Etnis Sasak)*
- 27) *Cengkeh (Etnis Sasak)*
- 28) *Daun Pisang (Etnis Sasak)*
- 29) *Klothok Sapi atau Gantungan Sapi (Etnis Sasak)*

Batik Sambo didominasi oleh warna merah dan kuning juga warna-warna cerah lainnya seperti biru dan hijau. Warna merah melambangkan energi dan semangat, keberanian dalam menempuh kehidupan, penuh semangat juang dan pantang menyerah. Warna Kuning melambangkan kebahagiaan dan menarik perhatian. Warna biru melambangkan kesan komunikasi, peruntungan yang baik, optimis, cinta, kedamaian, dan percaya diri. Warna Hijau melambangkan kesuburan, pertumbuhan, daya tahan, keseimbangan, dan persahabatan.

c. Beberapa Aplikasi Hasil Kombinasi Motif-Motif Batik Sasambo pada Batik

Pada sub bagian berikut, diberikan beberapa contoh kombinasi motif-motif dasar dalam Batik Sasambo NTB yang dikembangkan dan diproduksi oleh para Pengembang Industri Kecil di Provinsi NTB.

1) Kombinasi Motif Bintang Laut dan Motif *Bale Lumbung*



Gambar XIX: **Kombinasi Motif Bintang Laut dan *Bale Lumbung***
Dokumentasi SMK 5 Mataram oleh Nurul Wahdaniah (Januari, 2016)

2) Kombinasi Motif Kangkung dan Motif *Bale Lumbung*



Gambar XX: **Kombinasi Motif Kangkung dan Motif *Bale Lumbung***
Dokumentasi SMK 5 Mataram oleh Nurul Wahdaniah (Januari, 2016)

3) Kombinasi Motif *Sebie* dan Motif Kangkung



Gambar XXI: **Kombinasi Motif *Sebie* dan Motif Kangkung**
Dokumentasi SMK 5 Mataram oleh Nurul Wahdaniah (Januari, 2016)

4) Kombinasi Motif *Bale Lumbung* dan Motif *Sate Usus*



Gambar XXII: **Kombinasi Motif *Bale Lumbung* dan Motif *Sate Usus***
Dokumentasi SMK 5 Mataram oleh Nurul Wahdaniah (Januari, 2016)



Gambar XXIII: **Kombinasi Motif *Bale Lumbung* dan Motif *Keong***
Dokumentasi SMK 5 Mataram oleh Nurul Wahdaniah (Januari, 2016)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Okva Keliana Wijaya, yang merupakan mahasiswa Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Tahun 2011, dengan berjudul “Pembelajaran Batik Mangrove di SMA Negeri 8 Balikpapan Kalimantan Timur

Tahun Ajaran 2014/ 2015. Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran Batik Mangrove di SMA Negeri 8 Balikpapan Kalimantan Timur.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dessy Eka Pertiwi yang merupakan mahasiswa Pendidikan Seni Kerajinan Fakultas Bahasa dan Seni Tahun 2011, dengan berjudul “ Pembelajaran Muatan Lokal Batik di Kelas VIII SMP Negeri 3 Mlati Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015. Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar saat pembelajaran Muatan Lokal Batik di Kelas VIII D. Selain itu, diteliti pula mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari pembelajaran Muatan Lokal Batik. Berdasarkan kedua penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, masing-masing menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat pada lokasi penelitian. Kedua penelitian tersebut masing-masing berlokasi di SMP Negeri 3 Mlati Sleman Yogyakarta dan SMA Negeri 8 Balikpapan Kalimantan Timur, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta. Selain itu, pokok bahasan yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai pembelajaran Motif Batik Sasambo di Nusa Tenggara Barat, sedangkan kedua penelitian sebelumnya masing – masing meneliti tentang pembelajaran Batik Mangrove dan pembelajaran Muatan Lokal Batik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kirk dan Miller (1986) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia, baik dalam hal kawasan maupun istilah di dalamnya. Sedangkan menurut David Williams (1995), penelitian kualitatif merupakan suatu pengumpulan data pada suatu latar alamiah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode alamiah, serta dilakukan oleh orang atau peneliti yang secara ilmiah tertarik. Selanjutnya, Moleong (2006:5) mengemukakan bahwa pengertian tersebut menggambarkan bahwa di dalam penelitian kualitatif, diutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang memiliki perhatian alamiah (Prastowo, 2012:22-23).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa kata – kata. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati, memahami, serta mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai proses pembelajaran motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

B. Data Penelitian

Pohan (2007) dalam Prastowo, 2012: 204) mengungkapkan bahwa data merupakan fakta, informasi dan keterangan. Keterangan merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan sebagai bahan pemecahan masalah untuk

mengungkapkan suatu gejala. Bahan yang baku tersebut perlu diolah terlebih dahulu agar berguna sebagai alat untuk merumuskan kesimpulan penelitian.

Data penelitian berupa deskripsi beserta gambaran keseluruhan yang diperoleh secara langsung dari kegiatan pembelajaran motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat (NTB) di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta. Sumber data dari penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran motif batik Sasambo NTB di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini berupa data-data atau informasi mengenai segala sesuatu yang ada, yang terjadi, yang dapat diterima oleh panca indera. Peristiwa, kejadian, serta fenomena yang sedang berlangsung pada saat pengamatan dan dianggap penting dicatat sedetail mungkin untuk nantinya dijadikan sebagai data penelitian.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh di dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Data berupa kata-kata diperoleh dari informan melalui kegiatan wawancara. Informan merupakan orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan yang berhubungan dengan pembelajaran batik di SMP Negeri 4 Sleman. Adapun informan selama penelitian berlangsung yaitu Ibu

Suharyanti, S.Pd. yang merupakan guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya, serta 10 peserta didik kelas VIII/a.

Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yaitu berupa dokumen maupun gambar/foto selama kegiatan pembelajaran motif batik Sasambo NTB, serta hasil karya peserta didik kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta. Dokumentasi berupa gambar meliputi sarana dan prasarana pembelajaran batik Sasambo NTB, serta kegiatan selama pembelajaran batik Sasambo NTB yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan sumber data berupa dokumen berasal dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan lembar penilaian. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada bulan Maret hingga Mei 2016.

D. Pengumpulan Data

Data yang akan diperoleh di dalam penelitian ini dikumpulkan dari kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data ini dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Sumber data diperoleh melalui proses pengamatan atau observasi, dokumentasi dan tanya jawab atau wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan narasumber, yaitu siswa kelas VIII/a dan guru yang mengampu pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab di dalam penelitian. Wawancara berlangsung secara lisan, dengan dua orang atau lebih bertatap muka dan secara langsung mendengarkan beberapa informasi atau keterangan.

Wawancara adalah suatu alat *re-checking* atau alat yang digunakan untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam suatu penelitian kualitatif, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh keterangan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Darmadi, 2014).

Pada proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan daftar wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan dan secara langsung mencatat setiap hasil jawaban wawancara dengan para narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan :

- a. Suharyanti selaku guru seni budaya SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Maret 2016.

- b. 10 orang siswa kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari narasumber yang berkaitan dengan proses pembelajaran motif batik Sasambo di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, maupun kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif. Dalam partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Nana, 2013:220).

Menurut Sutrisno Hadi (1998) dalam Prastowo (2012:220), pengamatan atau observasi merupakan suatu proses yang mencakup pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian yang diteliti secara sistematis.

Dari proses observasi yang dilakukan, diperoleh beberapa informasi mengenai ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan dilakukannya observasi oleh penelitian adalah dengan tujuan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk memberi jawaban atas pertanyaan, untuk memberi bantuan, mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi, yaitu dengan melakukan pengukuran

terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. 3 kali sebelum penelitian berlangsung dan 6 kali selama pertemuan pembelajaran. Peneliti Mengamati bagaimana proses pembelajaran motif batik Sasambo dikelas VIII/a dimulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil karya peserta didik. Observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pengamatan yang sebenarnya mengenai proses pembelajaran Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah(Nana, 2013:221).

Di dalam penelitian ini, data dokumentasi yang dimaksud meliputi beberapa hal, yaitu dokumentasi berupa gambar/foto meliputi sarana dan prasarana pembelajaran batik, kegiatan selama pembelajaran batik Sasambo NTB yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta hasil karya peserta didik. Sedangkan sumber data berupa dokumen berasal dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan lembar penilaian. Kegiatan pengambilan data dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada bulan Maret hingga Mei 2016.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu penjelasan mengenai alat atau instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Selain itu, instrumen penelitian disertai pula dengan prosedur penggunaan alat atau instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan mengacu pada hasil observasi. Hasil observasi yang diperoleh memiliki kaitan dengan data yang dapat diamati dari proses *interview* yang mencakup data verbal.

Di dalam penelitian ini, peneliti langsung mencatat setiap hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan dilapangan. Peneliti secara langsung mencatat setiap hasil jawaban yang diperoleh melalui wawancara dengan para responden, dengan disertai dengan alat bantu berupa *tape recorder*, kamera, serta alat tulis. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan instrumen lain, seperti pedoman dalam melakukan observasi, pedoman dalam melakukan wawancara, serta pedoman dalam melakukan proses dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan sebelum dan selama proses penelitian berlangsung, yaitu 3 kali sebelum penelitian, dan 6 kali selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta. Pengamatan mengenai hasil penelitian dilakukan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Pengamatan yang dimaksud meliputi proses pembelajaran ditinjau dari persiapan, pelaksanaan

dan evaluasi pembelajaran, aktivitas para guru dan siswa, serta hasil akhir karya yang dihasilkan oleh peserta didik Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini berupa catatan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Responden yang dimaksud, yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya, serta 10 siswa Kelas VIII/a. Catatan pertanyaan yang diajukan meliputi profil guru seni budaya, silabus dan RPP untuk pelajaran seni budaya, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, karya yang dihasilkan para peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran batik, serta tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran batik.

3. Pedoman Dokumentasi

Sumber data yang di ambil dalam penelitian ini berpatokan pada pedoman dokumentasi, meliputi:

- a. Profil SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta
- b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Seni Budaya;
- c. Proses pembelajaran ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran

- d. Media, metode dan bahan ajar yang digunakan di dalam pelajaran Seni Budaya, khususnya di dalam pembelajaran mengenai batik;
- e. Sarana dan prasarana dalam pelajaran Seni Budaya, khususnya di dalam pembelajaran mengenai batik;
- f. Hasil karya peserta didik;
- g. Penilaian mengenai karya peserta didik.

F. Teknik Penentuan Validitas Data

Suatu temuan atau data di dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid, jika tidak terdapat perbedaan antara hasil yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber serta meningkatkan ketekunan sebagai teknik dalam menentukan validitas data. Teknik ini digunakan dengan tujuan sebagai upaya dan ketentuan bagi peneliti dalam menjaga agar data yang diperoleh pada proses sebelumnya memiliki sifat yang handal dan absah.

Sugiyono (2007) dalam (Prastowo, 2012:231) menyatakan bahwa teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki sifat penggabungan berbagai teknik untuk pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selain itu, Cohen dan Manion (1994) dalam Prastowo, 2012:231) juga mengemukakan bahwa triangulasi dapat dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan dua atau lebih metode di dalam pengumpulan data penelitian, terhadap beberapa aspek perilaku manusia. Teknik ini digunakan bukan dengan tujuan untuk mencari

kebenaran mengenai beberapa fenomena, melainkan lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti mengenai apa yang telah ditemukan. Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda (Prastowo, 2012:231). Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama yaitu dengan melakukan wawancara pada narasumber ibu Suharyanti, S.Pd., dan 10 peserta didik kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta.

Meningkatkan ketekunan yang dimaksudkan disini berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan dilakukan secara berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian mengenai data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan lebih sistematis (Sugiyono, 2009:370). Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang pembelajaran batik Sasambo NTB dikelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta ditinjau dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data yang sesuai dengan jenis penelitian. Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis data spesifik yang diperoleh dari lapangan, sesuai dengan fokus permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Deskriptif kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif. Data deskriptif yang dimaksud berupa kata-kata, baik tertulis ataupun lisan, yang diperoleh dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Di dalam penelitian ini, diberikan deskripsi mengenai pembelajaran motif Batik Sasambo Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dilakukan di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Analisis data dalam penelitian berlangsung sejak sebelum penelitian berlangsung, selama proses penelitian berlangsung dan setelah penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data diperoleh peneliti melalui pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan-catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya dari hasil data yang diperoleh dilanjutkan dengan proses pemilihan, penyederhanaan, membuat ringkasan atau rangkuman, memilih data yang penting sesuai dengan topik penelitian, membuat kesimpulan yang diharapkan dapat dipahami dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan akurat.

Data observasi berupa persiapan, pelaksanaan, evaluasi selama pembelajaran motif batik Sasambo di Kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman. Selanjutnya wawancara pada narasumber ibu Suharyanti, meliputi profil guru seni budaya, silabus dan RPP untuk pelajaran seni budaya, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta karya yang dihasilkan para

peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran batik. Wawancara 10 peserta didik kelas VIII/a mengenai tanggapan tentang pelajaran seni budaya khususnya batik.

Data dokumentasi sebagai bukti fisik untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang diperoleh selama penelitian. Dokumentasi tidak hanya berupa bahan tertulis saja melainkan dapat berupa foto/gambar, maupun hasil rekaman. Dokumentasi berupa gambar/foto meliputi sarana dan prasarana pembelajaran batik, kegiatan selama proses pembelajaran batik Sasambo NTB yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta hasil karya peserta didik. Sedangkan sumber data berupa dokumen berasal dari silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan lembar penilaian. Dokumentasi dilakukan sendiri oleh peneliti selama penelitian berlangsung di SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

SMP Negeri 4 Sleman berlokasi di Jalan Turi Km 3, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta. SMP ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Letak geografis sekolah ini strategis, yaitu berada di pinggir dusun dan dekat dengan pemukiman penduduk. Bagian belakang dan bagian timur sekolah berbatasan langsung dengan area persawahan, sehingga menyebabkan suasana sekolah menjadi tidak terlalu bising. Kondisi alam tersebut menimbulkan rasa sejuk, nyaman, dan tenang, sehingga sangat cocok dengan proses belajar mengajar di sekolah. Walaupun letaknya yang berada tepat di samping kantor kelurahan Trimulyo, hal tersebut tidak mengganggu dan relatif kondusif untuk kegiatan pembelajaran



Gambar XXIV: SMP Negeri 4 Sleman
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Januari,2016)

Tenaga kependidikan memiliki pengaruh yang besar dalam proses pencapaian prestasi sekolah yang tinggi. SMP Negeri 4 Sleman yang berdiri pada

tahun 1967 ini pada saat ini dikepalai oleh Dra. Warih Jatirahayu, M.Si., dengan jumlah pendidik sebanyak 22 orang, 1 guru bejazah S2 dan 21 guru berijazah S1. Dari 22 guru yang ada di sekolah ini, 18 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang seluruhnya telah memperoleh tunjangan sertifikasi pendidik dan 4 orang guru berstatus honorer.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, SMP Negeri 4 Sleman memiliki 42 buah ruangan, dengan rincian tertera pada lampiran (halaman 140).

Dalam menjalankan fungsinya, SMP Negeri 4 Sleman memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh 22 orang guru mata pelajaran, serta beberapa karyawan yang membantu kegiatan kurikulum di sekolah. Rincian guru dan karyawan di SMP Negeri 4 Sleman tertera pada lampiran (halaman 139).

Siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII hingga kelas IX di SMP Negeri 4 Sleman pada tahun ajaran 2015/ 2016, yaitu sebanyak 330 siswa, dengan rincian tertera pada lampiran(halaman 141).

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Neger 4 Sleman dimulai pukul 07.00 hingga pukul 12.50 untuk hari Senin dan Selasa, pukul 07.00 hingga pukul 12.10 untuk hari Rabu, Kamis, dan Sabtu, serta pukul 07.00 hingga pukul 10.35 untuk hari Jum'at. Setiap satu jam pelajaran dilaksanakan selama 40 menit, dengan rincian tertera pada lampiran (halaman 142).

SMP Negeri 4 Sleman hingga Tahun Ajaran 2015/ 2016 memiliki 11 ruang kelas, yaitu 4 ruang kelas untuk kelas VII, 4 ruang kelas untuk kelas VIII, dan 3 ruang kelas untuk kelas IX. Selain itu, SMP Negeri 4 Sleman juga didukung oleh berbagai media pembelajaran yang cukup memadai untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah.

Objek penelitian yang diambil di dalam penelitian ini adalah kelas VIII/a, dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, yang terbagi menjadi 14 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Kegiatan belajar mengajar Seni Budaya dilakukan di dalam kelas dengan fasilitas yang cukup memadai, seperti halnya meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa, papan tulis putih (*white board*), LCD proyektor, spidol (*boardmarker*), papan presensi siswa, dan kipas angin. Lingkungan kelas yang kondusif dengan disertai dengan fasilitas yang memadai ini dapat membantu terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini tentu didukung pula dengan kemampuan guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya dalam mengajar dengan berbagai cara yang beragam.

A. PEMBELAJARAN BATIK SASAMBO DI SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Kegiatan pembelajaran motif batik Sasambo NTB di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman meliputi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran meliputi:

a. Bahan Pembelajaran

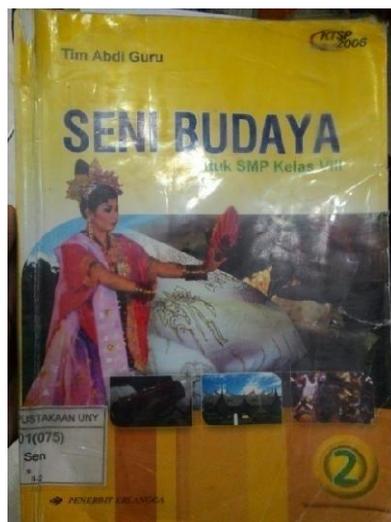
Bahan atau materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan Standar Kompetensi, yaitu mengapresiasi karya seni rupa Nusantara. Kompetensi Dasar yang digunakan, yaitu menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan nusantara dengan memfokuskan salah satu motif yang ada di nusantara yaitu motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat sebagai patokan dalam kegiatan praktik membatik. Materi pelajaran yang diberikan meliputi : pengertian batik, jenis-jenis batik, serta berbagai contoh motif batik yang ada di Nusantara.

Setelah para peserta didik memahami materi-materi mengenai motif Batik Nusantara, guru kemudian memperkenalkan salah satu motif Batik Nusantara, yaitu motif batik Sasambo yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Proses pengenalan batik Sasambo dimulai dari sejarah motif batik Sasambo, hingga berbagai macam motif batik Sasambo yang ada di NTB. Selanjutnya, guru menjelaskan alat-alat serta bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan membatik, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam proses membatik.

Pada Kompetensi Dasar ini, peserta didik memiliki tugas, yaitu membuat sebuah karya batik berupa slayer dengan menggunakan salah satu motif Batik Nusantara, yang dalam hal ini merupakan motif batik Sasambo. Para peserta didik

dibebaskan untuk memilih motif batik Sasambo yang disukai, serta mengembangkannya sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Kegiatan pembelajaran batik Sasambo terdiri atas 2 (dua) jenis kegiatan pembelajaran, yaitu pembelajaran teori dan praktik. Untuk kegiatan berupa pembelajaran teori, guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Sleman menggunakan buku cetak (Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII, Tim Abdi Guru : Erlangga) yang sesuai dengan Kompetensi Dasar serta indikator pembelajaran. Selain buku cetak, guru pengampu juga menggunakan buku lain, yaitu buku mengenai proses membatik, sumber internet yang mendukung bahan pembelajaran, serta berbagai alat peraga yang digunakan dalam proses pembuatan batik, seperti canting dan malam yang sebelumnya telah dipersiapkan guru untuk diperkenalkan pada peserta didik. Selain itu guru juga menayangkan beberapa contoh hasil karya terbaik kakak tingkat yang telah membuat karya batik sebelumnya.



Gambar XXV: **Pedoman Bahan Ajar**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Maret, 2016)

b. Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pada tahap perencanaan pembelajaran motif batik Sasambo, guru mempersiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber belajar, media pembelajaran, serta materi pelajaran. Silabus dan RPP yang digunakan di SMP Negeri 4 Sleman tertera pada Lampiran.

Komponen yang dicantumkan di dalam silabus SMP Negeri 4 Sleman terdiri atas identitas sekolah, identitas kelas dan semester, identitas pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, serta karakter pencapaian peserta didik. Manfaat adanya silabus adalah sebagai pedoman bagi guru dalam membuat RPP, serta sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya silabus, guru dapat membuat RPP, yang pembuatannya dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah serta kondisi para peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun untuk sebuah Standar Kompetensi, dengan Kompetensi Dasar dan indikator yang dikutip dari silabus yang telah disusun oleh Satuan Pendidikan. RPP terdiri atas beberapa komponen, yaitu identitas sekolah yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan alokasi waktu. Selanjutnya selain Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator, terdapat pula tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi yang hendak diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang

digunakan, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan cara yang digunakan dalam menilai keberhasilan dari satu kompetensi dasar.

Berikut diberikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pelajaran seni budaya kelas VIII semester genap smp Negeri 4 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu :

- 1) Mengapresiasi karya seni rupa nusantara, dengan Kompetensi Dasar, yaitu menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan Nusantara (motif batik Sasambo NTB).
- 2) Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa nusantara, dengan Kompetensi Dasar, yaitu membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara (motif batik Sasambo NTB).

c. Metode Pembelajaran

Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Sleman, khususnya pembelajaran batik, yaitu metode tanya jawab ceramah dan praktik. Metode tanya jawab dan ceramah berlangsung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik saat kegiatan pembelajaran teori maupun kegiatan praktik.

Metode tanya jawab dilakukan dengan bentuk interaksi antara guru dan peserta didik. Metode tanya jawab digunakan oleh guru dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti oleh para peserta didik, namun telah disampaikan

sebelumnya oleh guru. Metode tanya jawab sangat baik digunakan, karena dapat membuat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi lebih hidup. Selain itu, akan terjadi interaksi diantara guru dan peserta didik dan dapat pula melatih peserta didik untuk terbiasa dan berani dalam mengemukakan pertanyaan ataupun jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Metode ceramah lebih menuntut keaktifan oleh guru, dibandingkan keaktifan siswa sebagai peserta didik. Metode ceramah biasanya digunakan oleh para guru untuk menjelaskan materi-materi yang bersifat teori, seperti halnya pengertian batik beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya.



Gambar XXVI: Guru Mengajar dengan Metode Ceramah
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Maret, 2016)

Selanjutnya, setelah teori mengenai batik telah dijelaskan oleh guru, serta telah dipahami oleh para peserta didik, guru kemudian memberikan tugas kepada masing-masing peserta didik (tugas individu). Bentuk tugas individu yang diberikan, yaitu setiap peserta didik ditugaskan untuk membuat sebuah slayer dengan ukuran 50 cm x 50 cm. Tugas yang diberikan secara individu ini disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik dan keterbatasan waktu. Pada

penugasan individu ini, kualitas karya yang mampu dihasilkan oleh setiap peserta didik akan tampak jelas.

Tugas praktik membatik dilakukan oleh para peserta didik setelah diberi arahan dan petunjuk dalam kegiatan membatik oleh guru. Selama kegiatan praktik, dilakukan pula interaksi antara guru dengan setiap peserta didik, yaitu menanyakan kendala yang dihadapi selama proses membatik, memberi contoh, serta arahan kepada para peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membatik.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat penting yang membantu penyampaian dalam proses belajar mengajar. Media yang biasa digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran seni budaya, khususnya pelajaran batik, yaitu media visual dengan menggunakan LCD proyektor. Media pembelajaran membantu guru untuk menunjukkan beberapa contoh gambar motif Batik Nusantara, kemudian dilanjutkan dengan penayangan contoh motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat dengan bantuan layar LCD proyektor.



Gambar XXVII: Penggunaan media LCD Proyektor di Kelas VIII/a
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Maret, 2016)

Selanjutnya, guru menayangkan pula bentuk berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan membatik. Melalui tayangan tersebut, para peserta didik diharapkan lebih mengenal, menghargai, serta berpikir kritis dalam menyikapi beragam motif batik yang ada di Nusantara. Sebagai kelanjutannya, para peserta didik diharapkan mampu mengembangkan motif-motif tersebut menjadi karya baru yang disesuaikan dengan kreativitas masing-masing peserta didik.

Pada kegiatan praktik, media yang digunakan adalah alat-alat dan bahan yang mendukung kegiatan praktik tersebut, dalam hal ini yaitu alat dan bahan membatik. Salah satu fasilitas untuk kegiatan membatik yang tersedia di sekolah adalah canting.



Gambar XXVIII: Canting
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Canting merupakan alat yang digunakan untuk menggoreskan malam di atas kain. Canting terdiri atas tiga bagian, yaitu cucuk, nyamplung, dan pegangan. Cucuk dan nyamplung terbuat dari bahan tembaga, dikarenakan tembaga merupakan material yang baik sebagai penghantar panas. Cucuk berbentuk seperti mata pena, yang berfungsi sebagai ujung keluarnya cairan malam. Nyamplung

berfungsi sebagai tempat untuk memasukkan malam, sedangkan pegangan yang terbuat dari bambu berfungsi untuk memegang canting batik.

Fasilitas lain yang digunakan di dalam proses membatik, yaitu kompor dan wajan. Wajan yang digunakan untuk memanaskan malam terbuat dari logam dan biasanya berukuran kecil. Pada SMP Negeri 4 Sleman, terdapat 12 set wajan dan kompor yang tersedia untuk kegiatan praktik membatik.



Gambar XXIX: **Wajan dan Kompor**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Kain merupakan media yang digunakan dalam kegiatan membatik. Kain yang biasa digunakan untuk kegiatan membatik di SMP Negeri 4 Sleman, yaitu kain jenis Primisima. Selain sifatnya yang halus serta mudah meresap, kain jenis ini lebih mudah diperoleh, sehingga tidak mempersulit para peserta didik. Di dalam kegiatan membatik dengan motif batik Sasambo, masing-masing peserta didik ditugaskan untuk mempersiapkan kain primisima dengan ukuran 50cm x 50cm untuk membuat sebuah slayer.



Gambar XXX: **Kain Primisima**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Media pembelajaran praktik selanjutnya yang digunakan dalam kegiatan membatik adalah malam. Malam yang digunakan dalam kegiatan membatik terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu malam klowong yang digunakan untuk menutup bagian kain yang memiliki motif dan malam tembokan yang digunakan untuk menutup bagian kain yang ingin dipertahankan warnanya.



Gambar XXXI: **Malam**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Pada proses membatik, digunakan pula ember yang memiliki fungsi sebagai alat penampung air yang di gunakan untuk proses pewarnaan batik.

Ember yang digunakan dalam proses membatik biasanya merupakan ember yang berbahan plastik.



Gambar XXXII: **Ember Berbahan Plastik, gayung, dan Sarung Tangan**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Pewarna yang digunakan dalam kegiatan praktik membatik pada pembelajaran batik Sasambo NTB di SMP Negeri 4 Sleman terdiri atas 2 (dua) pewarna, yaitu pewarna remasol dan pewarna naphthol. Pewarna remasol yang telah disediakan oleh guru terdiri atas 3 (tiga) warna primer, yang merupakan warna dasar dan bukan merupakan campuran dari warna lain. Warna primer terdiri atas warna merah, kuning, dan biru. Peserta didik dibebaskan untuk memilih warna atau mencampurkan warna sesuai dengan kreativitas masing-masing.



Gambar XXXIII: **Pewarna batik**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Bahan selanjutnya yang digunakan dalam kegiatan membatik adalah *waterglass*. *Waterglass* merupakan gel yang terlebih dahulu dicairkan dengan air dan berfungsi sebagai pengunci warna. *Waterglass* digunakan setelah pewarnaan dengan remasol dengan cara teknik colet.



Gambar XXXIV: *Waterglass*
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Proses selanjutnya yang dilakukan dalam kegiatan membatik, yaitu *pelorodan*. Dalam proses *pelorodan* batik, dapat digunakan soda abu. Soda abu digunakan dengan tujuan untuk menghilangkan malam yang melekat pada kain. Kegiatan *melorod* merupakan tahapan akhir dari kegiatan membatik. Kegiatan *melorod* yaitu melepaskan seluruh malam dengan cara memasukkan kain yang sudah melalui proses pewarnaan akhir ke dalam air yang mendidih yang sebelumnya sudah dicampur dengan soda abu, setelah itu kain dibilas dengan air bersih lalu kemudian di angin-anginkan hingga kering.

Namun, dalam kegiatan pembelajaran batik Sasambo NTB di kelas VIII/a kegiatan *melorod* tidak dilakukan di sekolah dikarenakan keterbatasan

waktu yang dimiliki, sehingga proses *pelorodan* dilakukan secara mandiri oleh peserta didik di rumah.

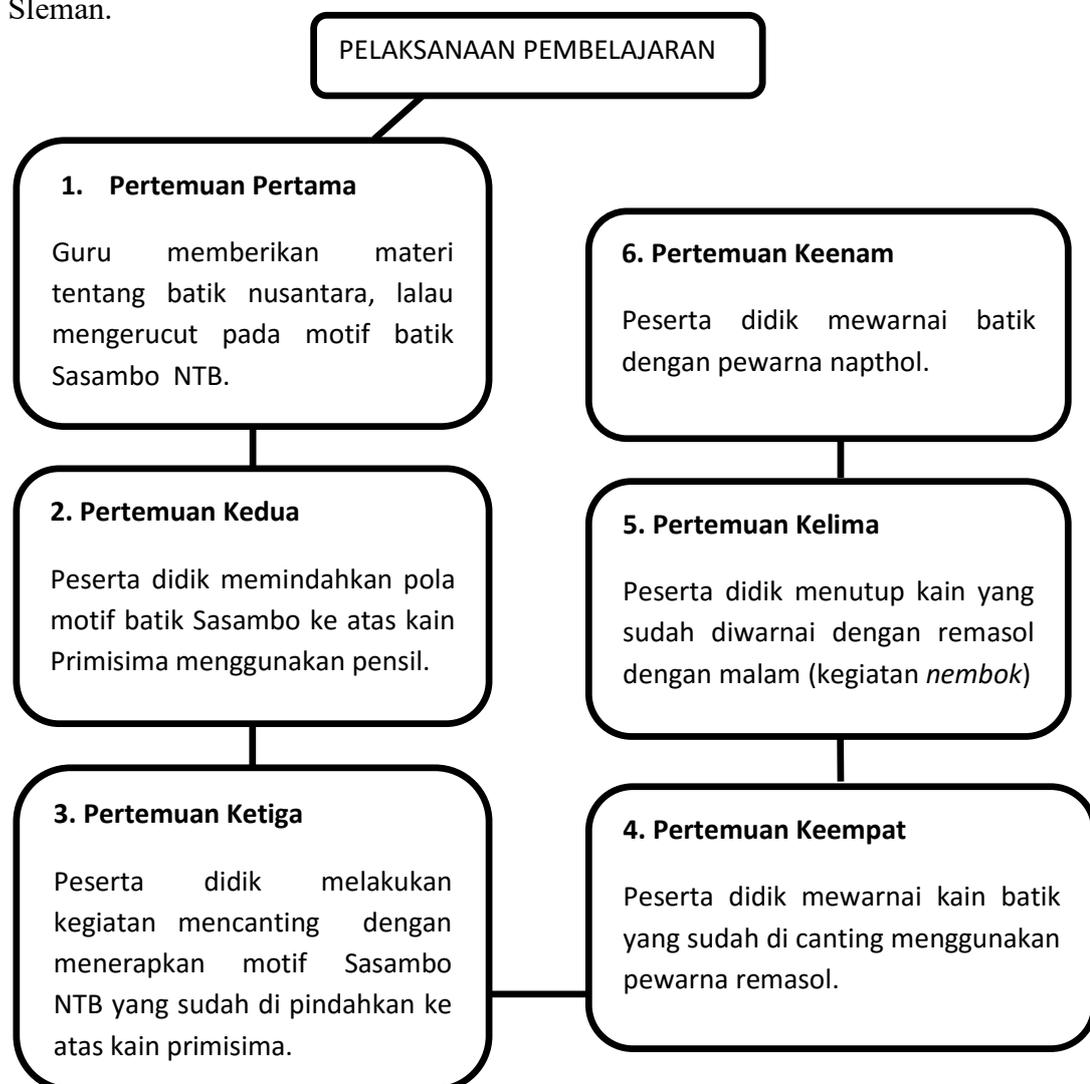
2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Suharyanti, S.Pd., selaku guru Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Sleman, pada tanggal 28 Maret 2016, bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa dilakukan dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, alokasi waktu yang disediakan untuk setiap pertemuan, yaitu dua jam pelajaran, dengan masing-masing jam pelajaran berdurasi 40 menit.

Pada semester genap Tahun Ajaran 2015/ 2016, kegiatan pembelajaran Seni Rupa, khususnya batik, dilaksanakan setelah Ujian Tengah Semester berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai batik hanya dapat dilakukan selama 6 (enam) kali tatap muka. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga sedikit terhambat, dikarenakan adanya persiapan bagi siswa kelas IX yang akan melaksanakan rangkaian persiapan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Sleman dilakukan dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam melaksanakan tugas mengajar, guru mencermati materi pelajaran yang akan diajarkan, serta mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk

menuntaskan satu materi pelajaran. Selain berpedoman pada RPP, guru sebagai fasilitator juga dituntut untuk mampu melakukan improvisasi sebagai bagian dari pembelajaran, tidak hanya berpedoman pada RPP saja. Hal tersebut dilakukan dengan alasan karena setiap peserta didik memiliki kapasitas yang berbeda-beda dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan. Dibawah ini merupakan skema kegiatan pembelajaran motif batik Sasambo dikelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman.



Gambar XXXV: Skema Pembelajaran
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (2016)

Kegiatan pembelajaran batik Sasambo NTB dilaksanakan setiap hari Kamis, dengan total sebanyak 6 (enam) kali pertemuan. Pembelajaran batik Sasambo dikelas VIII/a mengacu pada RPP yang telah disusun oleh guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya, yaitu Ibu Suharyanti, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan selama proses penelitian berlangsung, kegiatan belajar mengajar meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan tahap penutup. Pada bagian selanjutnya, akan diberikan penjabaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yaitu sebanyak 6 (enam) kali pertemuan.

a. Pertemuan Pertama (28 Maret 2016)

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahapan ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan mengenai kehadiran siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru berusaha mengkondisikan para peserta didik agar siap memulai kegiatan belajar mengajar, sebagai contoh melakukan apersepsi, bertanya seputar pelajaran atau tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, guru menanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, yaitu seputar batik yang ada di Nusantara.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan dengan tujuan untuk mencapai Kompetensi Dasar yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan secara menyenangkan, interaktif dan dapat memotivasi, memberi ruang yang cukup bagi kreativitas, bakat, minat, serta perkembangan psikologis dan fisik para peserta didik. Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, meliputi kegiatan elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi.

a) Kegiatan Elaborasi

Pada pertemuan pertama pembelajaran mengenai batik, guru pertamanya memberikan materi mengenai Batik Nusantara. Guru dapat memulai kegiatan inti pembelajaran setelah keadaan kelas dan siswa dirasa mulai kondusif. Dalam kegiatan inti, guru memberi penjelasan mengenai pengertian batik, berbagai macam dan contoh motif batik yang ada di Nusantara. Selanjutnya, penjelasan guru mulai mengerucut pada salah satu motif Batik Nusantara, yaitu motif batik Sasambo yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Pada tahapan ini, guru memberi penjelasan mengenai sejarah awal munculnya motif batik Sasambo, yaitu “Sasambo” yang merupakan akronim dari 3 (tiga) etnis yang mendiami Provinsi NTB, yaitu Sasak, Samawa, dan Mbojo. Selanjutnya, dengan menggunakan LCD proyektor, guru menayangkan berbagai macam contoh motif dari batik Sasambo. Setelah para peserta didik mengamati dan mencermati tayangan gambar tentang batik secara keseluruhan serta

memahami materi mengenai batik Sasambo NTB, guru selanjutnya menjelaskan alat serta bahan yang diperlukan untuk kegiatan membatik.

Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, serta dengan bantuan media visual *Microsoft Power Point*. Guru tidak lupa mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar (pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

b) Kegiatan Eksplorasi

Selanjutnya, setelah peserta didik paham dan mengerti tentang materi batik nusantara, guru selanjutnya memberikan latihan soal kepada masing-masing peserta didik. Pemberian latihan soal dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

c) Kegiatan Konfirmasi

Pada tahapan ini, guru memeriksa hasil pekerjaan peserta didik. Guru menanyakan pula mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua peserta didik memahami dan mengerti mengenai materi tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran mengenai apa yang telah dipelajari. Setiap akhir pertemuan, guru menyampaikan topik yang akan dipelajari atau memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya. Tugas yang diberikan oleh guru yaitu peserta didik membuat ulasan tentang batik yang ada di Nusantara secara berkelompok, dan

dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Pada tahapan akhir, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua (14 April 2016)

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru berusaha mengkondisikan siswa, baik secara fisik dan psikis, dengan tujuan agar para peserta didik siap untuk menerima pelajaran, melakukan apersepsi, bertanya seputar materi pembelajaran atau tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, mengaitkan topik pembelajaran dengan materi sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan praktik membatik, guru mempersiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan praktik membatik, seperti halnya mempersiapkan kompor dan wajan serta memanaskan lilin, sehingga pada saat kegiatan membatik dimulai peserta didik dapat langsung membuat karya batik. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan waktu yang dialokasikan, yaitu 2 jam pelajaran untuk setiap pertemuan (2 x 40 menit).

2) Kegiatan Inti

Setelah para peserta didik memahami materi mengenai batik, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah kegiatan praktik. Kegiatan praktik membatik

meliputi kegiatan membentuk pola dan menjiplak motif batik yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu motif batik Sasambo yang berasal dari Nusa Tenggara Barat.

a) Kegiatan Elaborasi

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan setelah masing-masing peserta didik memilih beberapa motif batik Sasambo yang mereka sukai, untuk dijadikan patokan dalam menciptakan karya batik dengan penerapan motif batik Sasambo NTB. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas serta berkreasi, sehingga motif yang telah ada dapat dikembangkan menjadi motif yang unik dan menarik. Selain itu, guru juga menyiapkan beberapa contoh pola motif batik Sasambo yang telah dibuat sebelumnya. Peserta didik diizinkan untuk menggunakan pola motif tersebut, dengan syarat peserta didik harus dapat mengembangkan ide dan kreatifitasnya, tidak hanya terpatok dengan pola yang telah ada.

b) Kegiatan Eksplorasi

Setiap peserta didik menyiapkan masing-masing kain primisima dengan ukuran 50cm x 50cm. Sesuai dengan Kompetensi Dasar untuk materi Batik Nusantara pada semester genap Tahun Ajaran 2015/ 2016, tugas yang diberikan pada peserta didik adalah masing-masing membuat sebuah slayer dengan motif luar Yogyakarta, yaitu motif batik Sasambo NTB yang dilakukan secara mandiri.

Selanjutnya, para peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih motif batik Sasambo, untuk kemudian dijiplak ke atas kain primisima. Untuk kegiatan menjiplak, peserta didik menyiapkan kain primisima, penggaris, pensil dan

penghapus. Penggaris digunakan oleh peserta didik untuk membuat garis pinggir pada kain primisima agar terlihat lebih rapi. Kegiatan menjiplak yang dilakukan oleh peserta didik cukup lama, karena tidak semua peserta didik disiplin dalam mengerjakan tugas. Pola motif batik yang akan dijiplak diletakkan dibagian bawah kain, hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik ketika menjiplak. Selama kegiatan menjiplak motif, guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan para peserta didik, membantu, serta mengarahkan para peserta didik yang mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga memberikan pengarahan dan masukan apabila hasil pekerjaan para peserta didik kurang rapi.



Gambar XXXVI: **Kegiatan menjiplak pola ke atas kain**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Pada saat kegiatan membuat pola serta memindahkan pola ke atas kain, hampir seluruh peserta didik mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu, meskipun terdapat pula beberapa peserta didik yang bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Selain itu, peserta didik juga tidak sungkan untuk bertanya atau sekadar meminta masukan kepada guru maupun teman ketika mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan adanya komunikasi

baik yang terjalin antara guru dan para peserta didik. Sebisa mungkin guru menjadi pendidik sekaligus teman bagi para peserta didik.

Berdasarkan wawancara (halaman 124) yang dilakukan dengan para peserta didik pada tanggal 28 Maret 2016, ketika menyampaikan materi di kelas, Ibu Suharyanti selaku guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya dalam menyampaikan materi cukup menarik dan tidak membosankan, hal ini dikarenakan di dalam kegiatan pembelajaran terkadang diselingi dengan bercanda, namun tidak keluar dari materi pelajaran, sehingga para peserta didik tidak merasa bosan dan tetap fokus dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Selama kegiatan pembelajaran, guru selalu memberi arahan dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tidak jarang pula guru memberikan inspirasi, motivasi, bimbingan, serta masukan kepada para peserta didik, seperti halnya memberi masukan serta *sharing* berkonsultasi mengenai gambar motif yang dibuat oleh peserta didik.

Guru memberikan ruang seluas-luasnya bagi para peserta didik untuk berekspresi dan berkeaktivitas dalam berkarya batik. Tidak lupa pula guru selalu menanamkan sikap disiplin, tepat waktu, bertanggungjawab, dan menghargai karya orang lain selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru selalu melihat setiap tahap perkembangan para peserta didik, yaitu dengan cara berkeliling untuk mengecek satu persatu pekerjaan peserta didik.

c) Kegiatan Konfirmasi

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua diisi dengan membuat atau menjiplak pola awal motif di atas kain yang telah disiapkan oleh masing-masing peserta didik. Setelah peserta didik selesai menjiplak motif, guru memeriksa sekaligus menilai hasil penjiplakan yang telah dilakukan oleh para peserta didik. Guru memberikan umpan balik yang bersifat positif dan membangun terhadap hasil pekerjaan peserta didik, seperti memberikan *reward* terhadap hasil pekerjaan peserta didik yang baik dan rapi, serta memberikan penguatan, masukan, arahan dan motivasi bagi peserta didik yang hasil pekerjaannya masih kurang rapi.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahapan penutup, guru memberikan kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Pada setiap akhir pertemuan, guru menyampaikan topik pembelajaran atau memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Pada tahapan akhir, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan Ketiga (21 April 2016)

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru berusaha mengkondisikan keadaan kelas, sehingga para peserta didik siap

memulai kegiatan belajar mengajar, seperti halnya melakukan apersepsi, menanyakan hal-hal mengenai pelajaran atau tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Pada pertemuan kali ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah melanjutkan kegiatan praktik pada pertemuan sebelumnya, yaitu kegiatan mencanting.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dilakukan adalah meneruskan proses membatik pada kain yang telah diberi pola, yaitu melakukan kegiatan mencanting.

a) Kegiatan Elaborasi

Sebelum peserta didik melakukan kegiatan mencanting di atas kain, guru terlebih dahulu memberikan arahan dan contoh mengenai cara mencanting yang benar. Selain itu, ibu suharyanti juga selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu berhati-hati dalam kegiatan membatik maupun mewarnai. Pada kegiatan mencanting, tidak jarang peserta didik menemui kendala, seperti malam yang tidak sengaja menetes di atas kain sehingga kain batik harus dibersihkan. Guru memberi arahan kepada peserta didik bagaimana cara membersihkan atau menghapus tetesan malam yang ada pada kain batik yaitu dengan cara menggunakan soldier yang terbuat dari besi yang dipanaskan pada api kemudian digosokkan pada bagian yang terkena tetesan malam. Guru juga memberi arahan sebelum mencanting, yaitu dalam kegiatan mencanting harus memperhatikan tingkat kestabilan panas malam, malam yang terlalu panas ketika ditorehkan

diatas kain dapat melebar, sehingga bentuk motif tidak sesuai dengan yang diinginkan. Para peserta didik melakukan pengamatan dengan cermat dan teliti saat guru memberi arahan dan contoh dalam melakukan kegiatan mencanting.

Kegiatan mencanting dilakukan di luar ruangan kelas dengan fasilitas membuatik yang telah disediakan oleh sekolah. Guru mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang diperlukan untuk membuatik, seperti canting, kompor, malam, serta kain yang siap untuk dicanting, yang sebelumnya telah disiapkan oleh masing-masing peserta didik.

b) Kegiatan Eksplorasi

Pada tahapan ini, guru membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok. Hal ini dapat lebih mengefisienkan para peserta didik dalam menggunakan alat yang disediakan, yaitu 3 – 5 orang peserta didik dapat menggunakan satu set kompor dan wajan.



Gambar XXXVII: **Kegiatan Mencanting**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Selama kegiatan mencanting berlangsung, guru selalu memberikan arahan kepada para peserta didik. Selain itu, guru juga memeriksa pekerjaan setiap

peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik membatik, serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan mencanting.



Gambar XXXVIII: Guru Memberi Arahan dan Memeriksa Pekerjaan Peserta Didik
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

c) Kegiatan Konfirmasi

Setelah kegiatan mencanting selesai dilakukan oleh para peserta didik, guru melakukan pengecekan terhadap hasil cantingan para peserta didik, serta menilai kesesuaian hasil cantingan para peserta didik. Guru selanjutnya memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan para peserta didik, seperti halnya memberikan pujian terhadap hasil cantingan peserta didik yang telaten dan rapi. Selain itu, guru memberikan penguatan, arahan, dan motivasi kepada para peserta didik yang hasil cantingannya masih kurang rapi.

Pada tahapan selanjutnya, guru memberi arahan kepada para peserta didik untuk membereskan peralatan-peralatan membatik yang telah selesai digunakan, seperti membersihkan malam yang menempel pada lantai, merapikan

dan mengembalikan kompor ke tempat penyimpanan. Setelah peserta didik selesai merapikan alat-alat membatik, guru mengkondisikan para peserta didik agar kembali ke kelas untuk bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Pada setiap akhir pertemuan, guru menyampaikan topik untuk pertemuan selanjutnya, serta memberikan tugas, yaitu masing-masing peserta didik ditugaskan untuk membawa wadah untuk pewarnaan remasol pada pertemuan selanjutnya. Pada tahap akhir, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Pertemuan Keempat (28 April 2016)

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, lalu melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru berusaha mengkondisikan para peserta didik agar siap memulai kegiatan belajar mengajar, baik secara psikis maupun fisik. Selain itu, guru melakukan apersepsi dengan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya, menanyakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

a) Kegiatan Elaborasi

Sebelum peserta didik melakukan pewarnaan batik dengan menggunakan pewarna remasol, guru terlebih dahulu memberikan arahan dan contoh mengenai cara mewarnai dengan menggunakan pewarna remasol yang benar. Teknik yang digunakan dalam pewarnaan batik dengan pewarna remasol adalah dengan teknik colet. Pewarna remasol yang disediakan oleh guru telah berbentuk cairan dan siap digunakan peserta didik. Peserta didik mengamati dengan cermat dan teliti saat guru memberikan contoh.

Kegiatan pewarnaan batik dilakukan di dalam ruangan kelas. Pada kegiatan pewarnaan dengan pewarna remasol, setiap peserta didik membawa wadah masing-masing yang telah disiapkan sebelumnya untuk pewarna remasol. Peserta didik memanfaatkan botol bekas atau gelas plastik sebagai wadah bagi pewarna remasol. Guru sebelumnya telah menyediakan pewarna remasol dan *waterglass*, sehingga para peserta didik hanya perlu menyiapkan wadah bagi pewarna dan *cuttonbuds* untuk mewarnai batik dengan menggunakan teknik colet.

Pada proses pewarnaan menggunakan remasol dan *waterglass* peserta didik tidak menggunakan kuas, melainkan menggunakan *cuttonbuds*, karena media berkarya batik hanya berukuran 50 cm x 50 cm, serta bentuk motif yang dibuat berukuran kecil, sehingga guru menyarankan peserta didik cukup menggunakan *cuttonbuds* sebagai alat untuk mewarnai dan memberi *waterglass* pada kain batik.

b) Kegiatan Eksplorasi

Pewarnaan batik dengan motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat dilakukan melalui 2 (dua) tahap. Tahap pertama, yaitu tahap pewarnaan batik dengan menggunakan pewarna remasol. Guru menyiapkan 3 (tiga) warna primer yang dapat digunakan oleh para peserta didik, yaitu warna merah, biru, dan kuning. Pada tahapan ini, guru memberikan kebebasan bagi masing-masing peserta didik untuk berkreaitivitas dalam melakukan pewarnaan batik.



Gambar XXXIX: Kegiatan Mewarnai Menggunakan Pewarna Remasol
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

Kreativitas yang dimiliki oleh para peserta didik dalam kegiatan membatik sangat tinggi. Hal ini terbukti dari kombinasi beberapa motif baru yang indah yang berhasil dihasilkan para peserta didik, walaupun hanya melalui beberapa ragam bentuk motif yang ditayangkan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, antusias para peserta didik juga dapat terlihat dari kegiatan mewarnai dengan menggunakan remasol (pewarnaan pertama), beberapa peserta didik dapat memadukan warna dalam satu bentuk motif dengan memberikan warna gradasi yang menarik. Peserta didik diberi kebebasan dalam proses mewarnai batik, guru

sebelumnya memberikan arahan bagaimana cara mewarnai batik dengan teknik gradasi, yaitu pertama-tama mewarnai batik dengan warna terang seperti kuning, merah muda, biru muda, lalu kemudian dilanjutkan dengan warna yang cenderung gelap hingga warna gelap seperti biru tua, merah tua atau coklat tua.

Pada tahapan selanjutnya, para peserta didik memberikan *waterglass* pada kain batik yang sebelumnya telah diberi pewarna remasol. Tujuan pemberian *waterglass* adalah untuk mengunci warna yang telah diberikan sebelumnya. Guru tidak lupa untuk selalu memberi arahan dan bimbingan, serta melihat, mencermati, dan menilai sejauh mana perkembangan setiap peserta didik dalam membuat sebuah karya batik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar XL: **Pemberian *Waterglass***
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (April, 2016)

c) Kegiatan Konfirmasi

Pada proses konfirmasi, guru melakukan pengecekan pada setiap hasil pewarnaan yang dilakukan oleh para peserta didik. Selanjutnya, beberapa peserta

didik diminta untuk menjelaskan alasan para peserta didik dalam memilih warna-warna yang digunakan dalam proses pewarnaan. Peserta didik lebih dominan menyampaikan bahwa pemilihan warna dilakukan dengan alasan warna yang dipilih adalah warna-warna yang cerah, seperti merah muda, ungu muda, kuning, hijau, dan biru. Alasan lain dalam pemilihan warna yang dikemukakan siswa adalah karena peserta didik menyukai warna yang dipilih tersebut.

Pemberian pertanyaan dimaksudkan untuk melatih para peserta didik agar menjadi terbiasa dan berani ketika menerima pertanyaan serta dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan peserta didik, seperti halnya memberikan pujian terhadap peserta didik yang menghasilkan pewarnaan yang teliti dan rapi, serta memberikan penguatan, arahan, dan motivasi terhadap peserta didik yang hasil mewarnainya masih kurang rapi.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru mengarahkan peserta didik untuk membersihkan ruangan kelas yang telah digunakan untuk kegiatan praktik membatik, sehingga kegiatan pembelajaran pada jam berikutnya dapat berjalan dengan lancar. Pada setiap akhir pertemuan, guru menyampaikan topik materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya atau memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Pada tahap akhir, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

e. Pertemuan Kelima (19 Mei 2016)

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti pada beberapa pertemuan sebelumnya, pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru berusaha mengkondisikan para peserta didik, baik secara fisik dan psikis, dengan tujuan agar peserta didik siap untuk menerima pelajaran. Hal tersebut dilakukan guru dengan melakukan apersepsi, menanyakan beberapa hal mengenai pelajaran atau tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, mengaitkan topik pembelajaran dengan materi pada pertemuan sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

a) Kegiatan Elaborasi

Pada proses ini, peserta didik melakukan kegiatan menutup motif yang sebelumnya telah diberi pewarna remasol dengan menggunakan malam (*nembok*). Guru terlebih dahulu memberikan arahan dan contoh mengenai cara yang baik dan benar untuk menutup motif yang telah diberi pewarna remasol. Peserta didik mengamati dengan cermat dan teliti saat guru memberikan contoh mencanting.

Kegiatan menutup motif pada kain dengan menggunakan malam dilakukan di luar ruangan kelas dengan fasilitas membatik yang telah disediakan oleh sekolah. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk

kegiatan membatik, seperti halnya canting, kompor, malam, serta kain yang telah disiapkan oleh masing-masing peserta didik.

b) Kegiatan Eksplorasi

Pada proses ini, masing-masing peserta didik menutup warna batik yang diinginkan dengan menggunakan kuas berukuran kecil. Hal ini dikarenakan motif yang akan ditutup memiliki ukuran yang relatif kecil. Setiap peserta didik diharuskan untuk sabar dan teliti dalam melakukan penutupan warna batik (*nembok*), dikarenakan bagian yang ditutup malam harus tembus pada kedua sisi kain.



Gambar XLI: **Kegiatan Menutup Warna dengan Malam (*Nembok*)**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Mei, 2016)

Selama kegiatan praktik berlangsung, guru memberikan arahan kepada para peserta didik. Selain itu, guru melakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan setiap peserta didik dalam membatik, membantu peserta didik yang

mengalami kesulitan, serta memberikan penilaian mengenai tahapan perkembangan masing-masing peserta didik.

c) Kegiatan Konfirmasi

Pada proses konfirmasi, guru memberikan apresiasi terhadap hasil yang diperoleh oleh para peserta didik. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan peserta didik, seperti halnya memberikan pujian terhadap hasil *nembok* para peserta didik yang telaten dan rapi, serta memberikan penguatan, arahan, dan motivasi bagi para peserta didik yang hasil *nemboknya* kurang rapi.

Setelah proses *nembok* selesai dilakukan oleh para peserta didik, guru melakukan pengecekan terhadap hasil cantingan peserta didik, serta memberikan penilaian mengenai cantingan para peserta didik. Pada tahapan selanjutnya, guru memberikan arahan kepada para peserta didik untuk membereskan peralatan membuat yang telah selesai digunakan, seperti contoh merapikan dan mengembalikan kompor ke tempat penyimpanan. Guru kemudian mengkondisikan para peserta didik agar kembali ke kelas untuk bersama-sama mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Pada setiap akhir pertemuan, guru menyampaikan topik untuk pertemuan selanjutnya atau memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Pada akhir pertemuan, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

f. Pertemuan Keenam (26 Mei 2016)

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti pada beberapa pertemuan sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru berusaha mengkondisikan para peserta didik agar siap memulai kegiatan pembelajaran, misalnya melakukan apersepsi, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran selanjutnya adalah guru dan peserta didik bersama-sama menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proses pewarnaan terakhir, yaitu dengan menggunakan pewarna naphthol. Kegiatan praktik ini sekaligus merupakan pertemuan terakhir untuk semester genap Tahun Ajaran 2015/ 2016.

a) Kegiatan Elaborasi

Sebelum peserta didik mewarnai batik dengan menggunakan pewarna naphthol, guru terlebih dahulu memberikan arahan contoh mengenai cara pewarnaan yang benar dengan menggunakan pewarna naphthol. Pertama-tama, guru menjelaskan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pewarnaan batik dengan menggunakan pewarna naphthol, seperti ember, gayung dan sarung tangan. Peserta didik mendengarkan dan mengamati dengan cermat saat guru memberi pengarahan.

b) Kegiatan Eksplorasi

Pewarna naphthol terdiri atas naphthol dan garam, yang keduanya berupa serbuk yang dapat dilarutkan dengan air. Selanjutnya, setelah guru menjelaskan langkah-langkah mewarnai secara jelas dan rinci, peserta didik dan guru bersama-sama menyiapkan 2 (dua) buah ember/ wadah. Wadah pertama berisi pewarna naphthol yang telah dilarutkan dengan air panas dan wadah lainnya berisi larutan garam yang telah dilarutkan dengan air dingin. Setiap set pewarna naphthol dapat digunakan oleh 4 (empat) orang peserta didik, dimana tiap kelompok dapat menggunakan satu warna *background* sesuai pilihan masing-masing.

Tahap selanjutnya guru mengarahkan para peserta didik untuk memulai proses pewarnaan, yang dilakukan setelah para peserta didik memahami langkah-langkah pewarnaan dengan naphthol. Pertama-tama, setiap kelompok secara bersamaan mencelupkan kain pada wadah yang berisi pewarna, kemudian dicelupkan kembali pada wadah yang berisi larutan garam. Proses ini diulangi beberapa kali hingga warna yang diinginkan oleh peserta didik tercapai.



Gambar XLII: **Kegiatan Pewarnaan dengan Menggunakan Pewarna Napthol**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Mei, 2016)

Kegiatan terakhir yang dilakukan, yaitu proses *melorod*. Kegiatan ini tidak dilakukan di sekolah, dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia. Setiap karya yang telah diberi pewarna naphthol kemudian dibawa pulang oleh masing-masing peserta didik untuk dilakukan *pelorodan* secara individu. Karya yang telah selesai *dilorod* kemudian dikumpulkan ketika ujian kenaikan kelas.

Selama pembelajaran batik pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, hanya menghasilkan 1 karya batik yaitu slayer dengan ukuran 50 cm x 50 cm. Tugas membuat slayer ini merupakan tugas individu. Kegiatan pembelajaran batik dilaksanakan setelah ujian tengah semester. Terdapat beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu adanya kegiatan Tes Pendalaman Materi (TPM) untuk kelas IX dalam rangka mempersiapkan Ujian Nasional. Hal tersebut menyebabkan liburinya beberapa kelas secara bergilir, sehingga menghambat kegiatan pembelajaran. Selain itu, adanya pemerataan jam pelajaran yang menyebabkan alokasi kegiatan pembelajaran menjadi berkurang. Kendala terakhir yang dialami adalah adanya kegiatan penyegaran rohani yang mengharuskan para peserta didik untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

3) Kegiatan Konfirmasi

Setelah proses pewarnaan dengan menggunakan pewarna naphthol selesai dilakukan, guru melakukan pengecekan terhadap hasil yang diperoleh para peserta didik. Selanjutnya, guru menanyakan alasan pemilihan warna *background* tersebut. Peserta didik lebih dominan memberikan alasan pemilihan warna dikarenakan warna yang dipilih merupakan warna yang indah dan cerah. Selain

itu, beberapa peserta didik juga mengemukakan alasan pemilihan warna adalah dikarenakan warna yang dipilih merupakan warna yang disukai. Tujuan pemberian pertanyaan tersebut adalah untuk melatih para peserta didik agar menjadi lebih terbiasa dan berani ketika menerima pertanyaan serta menanggapi pertanyaan.

Pada tahapan selanjutnya, guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan para peserta didik, seperti halnya memberikan pujian terhadap hasil mewarnai peserta didik yang teliti dan rapi. Selain itu, guru juga memberikan penguatan, arahan, dan motivasi bagi para peserta didik yang hasil mewarnainya kurang rapi.

Pada akhir proses konfirmasi, guru memberikan umpan balik dalam bentuk pengalaman belajar terhadap hasil yang dikerjakan oleh para peserta didik. Selain itu, guru memberikan apresiasi terhadap kelemahan atau kekuatan yang dimiliki oleh para peserta didik, serta memberikan tambahan informasi yang seharusnya dikuasai oleh para peserta didik.

Selain itu, guru juga mendorong para peserta didik untuk menggunakan pengetahuan lanjutan yang berasal dari sumber terpercaya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Di samping itu, guru juga membantu para peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh ke dalam aktivitas nyata di kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup setiap akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai hal-hal yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru juga menanyakan mengenai materi yang telah dijelaskan sebelumnya, apakah semua peserta didik telah memahami paham dan mengerti mengenai materi-materi yang telah disampaikan. Pertemuan keenam merupakan pertemuan terakhir untuk kegiatan pembelajaran batik semester genap Tahun Ajaran 2015/ 2016. Oleh karena itu, guru memberikan tugas kepada para peserta didik untuk *melorod* batik yang telah diwarnai. Kegiatan *pelorodan* dapat dilakukan di rumah dan dapat dikumpulkan pada saat ujian kenaikan kelas. Pada akhir pertemuan, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses terarah dan terencana yang dilakukan dengan tujuan untuk meneliti proses kegiatan pembelajaran yang telah menghasilkan produk, baik selama tahap perencanaan maupun hingga tahap pelaksanaannya (Siregar dan Nara, 2010:159).

Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru pada setiap akhir semester, melainkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 28 Maret 2016, Suharyanti selaku guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya, mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran, guru melihat bagaimana tahapan perkembangan sesuai dengan

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik selama kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran teori maupun praktik.

Pada ranah kognitif, guru menilai peserta didik melalui tes tertulis, tes lisan maupun penugasan pada kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya materi batik. Penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menugaskan peserta didik untuk membuat ulasan seputar batik nusantara, serta hasil ujian tengah semester, dan ujian kenaikan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran teori, guru mengamati apakah para peserta didik mampu menerima dan memahami pembelajaran dengan baik. KKM untuk pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman yaitu 75. Penilaian yang dilakukan oleh guru sesuai dengan aspek penilaian yang tertera pada RPP.

Sedangkan pada penilaian afektif, guru melihat bagaimana sikap dan tingkah laku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, atau dengan kata lain, penilaian afektif melihat bagaimana akhlak dan kepribadian peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya penilaian psikomotorik, cenderung berkaitan dengan kegiatan praktik pembelajaran batik. Sesuai dengan aspek penilaian praktik membatik, guru melihat bagaimana bentuk dan komposisi, kerapian serta penguasaan teknik para peserta didik dalam kegiatan praktik membatik. Hal tersebut nantinya akan tercermin pada hasil akhir karya yang dikumpulkan oleh para peserta didik. Perkembangan peserta didik dapat dilihat pada setiap tahapan kegiatan praktik membatik yang telah dilakukan oleh para peserta didik, mulai

dari memilih motif batik, memberikan pola pada kain, memindahkan motif batik ke atas kain primisima, mencanting, mewarnai, dan hasil akhir karya.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru beberapa kali memberikan pengarahan kepada setiap peserta didik yang mengalami kesulitan, dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan pada kegiatan praktik selanjutnya, serta diharapkan dapat membentuk sikap kerja yang tekun, teliti, dan bersungguh-sungguh di dalam diri masing-masing peserta didik. Selain itu, di dalam kegiatan proses berkarya, guru juga memberikan penilaian mengenai kesiapan, kesungguhan, dan keseriusan para peserta didik dalam melakukan kegiatan berkarya. Guru juga selalu memberikan pengawasan dalam setiap kegiatan para peserta didik, serta menampung ide-ide serta kreativitas yang muncul pada diri masing-masing peserta didik.

Hasil penilaian pembelajaran motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta, dibedakan menjadi dua sesuai dengan RPP, yaitu hasil penilaian pembelajaran teori dan praktik. Nilai tertinggi pada kegiatan praktik membatik yaitu 88, dan nilai terendah 76. Guru melakukan penilaian dengan memperhatikan aspek penguasaan teknik membatik, kesesuaian bentuk, kreatifitas, komposisi dan kerapian hasil kerja peserta didik. Sedangkan untuk pembelajaran teori, nilai tertinggi 84, dan nilai terendah yaitu 76. Penilaian pembelajaran teori sesuai dengan bobot poin setiap pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai bobot poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan pertanyaan. Dari hasil penilaian yang tertera pada lampiran (halaman 180),

seluruh peserta didik kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman sudah mencapai KKM, KKM untuk pelajaran seni budaya yaitu 75.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala pertama yang dialami adalah adanya kegiatan Tes Pendalaman Materi (TPM) untuk kelas IX dalam rangka mempersiapkan Ujian Nasional. Hal tersebut menyebabkan liburinya beberapa kelas secara bergilir, sehingga menghambat kegiatan pembelajaran. Selain itu, adanya pemerataan jam pelajaran yang menyebabkan alokasi kegiatan pembelajaran menjadi berkurang. Kendala terakhir yang dialami adalah adanya kegiatan penyegaran rohani yang mengharuskan para peserta didik untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Hasil Karya Peserta Didik

Pada kegiatan praktik membatik, seluruh peserta didik menggunakan pewarna remasol untuk mewarnai motif pada tahap pertama, dilanjutkan dengan pewarna naphthol untuk mewarnai *background* pada tahap kedua. Selama kegiatan praktik membatik guru selalu mengawasi, memberi arahan, serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Kegiatan praktik membatik berjalan dengan lancar meskipun beberapa peserta didik kurang disiplin, namun guru selalu memberikan penegasan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas tepat waktu, sehingga kegiatan pembelajaran dapat selesai dengan tepat waktu. Pada bagian ini, diberikan 6 karya batik yang dihasilkan para peserta didik dari proses pembelajaran batik di Kelas VIII/a, SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta.



Gambar XLIII: **Karya Muhammad Yusuf Kelas VIII/a**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Mei, 2016)

Karya slayer di atas yang dibuat oleh Muhammad Yusuf mendapat nilai 88 sudah bagus dan kreatif. Penguasaan teknik membatik Yusuf sudah baik, dimulai dari kegiatan menjiplak hingga mewarnai Yusuf mengerjakan tugas paling cepat dibandingkan peserta didik yang lain. Kesesuaian bentuk motif yang dibuat oleh Yusuf sudah tepat, Yusuf memilih motif daun *kulur* dan motif daun *bebele* dengan motif daun *kulur* berada di bagian tengah dibuat menumpuk dan melingkar dengan pola simetris. Dalam mewarnai tahap pertama Yusuf menggunakan teknik gradasi dengan menggunakan pewarna remasol, yaitu warna kuning, hijau, biru, coklat dan merah pada motif daun *kulur* dan warna kuning pada motif daun *bebele* dengan background berwarna ungu tua. Pada kegiatan mencanting Yusuf luwes dalam menorehkan malam di atas kain sehingga hasil cantingannya tembus pada kedua sisi kain. Berdasarkan karya yang dibuat oleh Yusuf sudah sesuai dengan materi pembelajaran batik yang di ajarkan guru.



Gambar XLIV: **Karya Anggun Racma C. Kelas VIII/a**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Mei, 2016)

Karya slayer di atas yang dibuat oleh Anggun Racma C. sudah tergolong kategori baik dengan nilai 84, karena selama proses kegiatan membatik, dimulai dari persiapan, pembuatan, hingga tahap akhir sangat teliti dan serius dalam mengerjakan tugas sehingga hasil karya akhir sudah terlihat baik. *Bale Lumbung* merupakan motif yang dipilih anggun, untuk warna motif *Bale Lumbungnya* Anggun menggunakan warna kuning, coklat muda, biru, dan merah. Sedangkan untuk warna *background* Anggun memilih warna merah muda. Komposisi motif *Bale Lumbung* yang dibuat Anggun yaitu pola simetris, dimana motif bagian sisi kiri maupun kanannya seimbang. Pada kegiatan mencanting Anggun sudah luwes dalam menorehkan malam di atas kain sehingga hasil cantingannya tembus pada kedua sisi kain. Penguasaan teknik membatik maupun kesesuaian bentuk motif yang dibuat oleh Anggun sudah terbilang baik. Berdasarkan karya yang dibuat oleh Anggun sudah sesuai dengan materi pembelajaran batik yang di ajarkan guru.



Gambar XLV: **Karya Alfian Ahmad B. Kelas VIII/a**
 Sumber : Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Mei, 2016)

Karya slayer yang dibuat oleh Alfian Ahmad B. sudah tergolong kategori baik, dengan nilai 84. Selama proses kegiatan membatik, dimulai dari persiapan, pembuatan, hingga tahap akhir sangat teliti dan serius dalam mengerjakan tugas sehingga hasil karya akhir sudah terlihat baik. Pada kegiatan mencanting Alfian sudah luwes dalam menorehkan malam di atas kain sehingga hasil cantingannya tembus pada kedua sisi kain. Motif yang dipilih oleh Alfian yaitu motif daun kulur, motif kangkung, motif nyale dan motif *bale lumbang* sebagai fokusnya yang diletakkan pada bagian tengah (komposisi pola sentral). Pemilihan warna yang diberikan oleh Alfian beraneka ragam, yaitu kuning, hijau, biru, coklat muda, dan merah, dengan *background* berwarna ungu tua. Penguasaan teknik membatik maupun kesesuaian bentuk motif yang dibuat oleh Alfian sudah terbilang baik. Berdasarkan karya yang dibuat oleh Alfian sudah sesuai dengan materi pembelajaran batik yang diajarkan guru.



Gambar XLVI: **Karya Farid Fainallazi Kelas VIII/a**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Mei, 2016)

Karya slayer selanjutnya yang dibuat oleh Farid Fainallazi dengan nilai 84. Meskipun dalam kegiatan mencanting sudah cukup baik, akan tetapi masih terdapat ruang kosong yang tidak dimanfaatkan oleh Fainal. Penguasaan teknik membatik dan kesesuaian bentuk motif yang dibuat Fainal sudah baik, terlihat ketika Fainal menorehkan malam di atas kain, malam sudah tembus pada kedua sisi kain. Motif yang dipilih oleh Fainal pada karya batik slayer ini yaitu motif daun kangkung dan motif nyale sebagai fokusnya yang berada ditengah-tengah atau komposisi dengan pola simetris, dimana motif kangkung yang berada di sisi kanan dan kiri seimbang. Warna yang dipilih Farid yaitu warna kuning untuk motif kangkung, warna merah muda dan biru untuk motif *nyale* dengan *background* berwarna ungu tua. Warna *background* terlihat lebih menonjol dikarenakan masih banyak ruang kosong yang tidak terisi oleh motif.



Gambar XLVII: **Karya Yulifar Ilham Hermawan Kelas VIII/a**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Mei, 2016)

Karya slayer di atas merupakan karya Yulifar Ilham Hermawan dengan nilai 80. Penguasaan teknik membatik Yulifar belum terbilang baik, terlihat pada kegiatan mencanting Yulifar kurang luwes dalam menorehkan malam di atas kain sehingga hasil cantingannya tidak tembus pada kedua sisi kain, Yulifar harus mengulang cantingan pada sisi yang tidak tembus oleh malam. Pada karya Yulifar terdapat malam yang menetes meskipun hanya beberapa. Motif yang dipilih oleh Yulifar pada karya batik slayer ini yaitu motif daun kangkung dan motif *bale lumbung* dengan pola simetris, dimana motif kangkung yang berada di sisi kanan dan kiri seimbang. Warna yang dipilih Yulifar yaitu warna kuning, hijau, merah dan coklat untuk motif kangkung, warna merah muda, kuning, hijau dan biru untuk motif *bale lumbung* dengan *background* berwarna ungu.



Gambar XLVIII: **Karya Hanifah Nur Kelas VIII/a**
Dokumentasi Nurul Wahdaniah (Mei, 2016)

Karya selanjutnya yaitu karya batik oleh Hanifah dengan nilai 76. Sebagian bentuk motif kurang jelas dikarenakan malam yang digunakan saat membatik kurang panas, sehingga hasil cantingan terlihat kurang rapi. Penguasaan teknik membatik Hanifah masih kurang, terlihat dari hasil pencantingannya yang kurang luwes, tidak tembus pada kedua sisi kain, sehingga Hanifah harus mengulang mencanting pada sisi yang tidak tembus malam. Motif yang dipilih oleh Hanifah pada karya batik slayer ini yaitu motif asam dan motif kakao dengan pola simetris. Warna yang dipilih Hanifah yaitu warna hijau dan merah untuk motif kakao, sedangkan motif asam dengan teknik gradasi menggunakan warna kuning dan coklat. Pemilihan warna *background* oleh Hanifah kurang tepat, warna motif dengan *background* tidak jauh berbeda.

5. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Seni Rupa

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 10 peserta didik (Mega Tri Utami, Syafa Lintang, Muhammad Yusuf, Anggun Rachma C., Niken Safitri,

Salsabila, Alfian Ahmad, Farid Fainallazi, Ryan Kurniawan dan Iriana Rasyida) kelas VIII/a menunjukkan bahwa para peserta didik menunjukkan sikap yang relatif baik terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa. Menurut para peserta didik, Ibu Suharyanti selaku guru pengampu Mata Pelajaran Seni Budaya, dalam menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan. Hal ini dikarenakan guru selalu mempunyai berbagai cara agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran seni rupa. Pada pembelajaran seni rupa, khususnya pada materi batik, para peserta didik sangat antusias menerima materi tersebut. Hal ini dikarenakan kegiatan membatik merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi para peserta didik, meskipun kegiatan membatik juga pernah diterima di kelas VII pada tahun sebelumnya.

Menurut para peserta didik kelas VIII/a (Mega Tri Utami, Syafa Lintang, Muhammad Yusuf, Anggun Rachma C., Niken Safitri, Salsabila, Alfian Ahmad, Farid Fainallazi, Ryan Kurniawan dan Iriana Rasyida) banyak hal yang dapat diperoleh ketika pembelajaran membatik berlangsung, seperti halnya dapat mengenal berbagai macam dan bentuk motif batik yang ada di Nusantara, sehingga para peserta didik dapat menerima dan lebih menghargai keanekaragaman motif batik yang ada di Nusantara. Selain itu menurut peserta didik, fasilitas yang diberikan sekolah, khususnya untuk pembelajaran batik telah cukup terpenuhi.

B. Pembahasan

SMP Negeri 4 Sleman berlokasi di Jalan Turi Km 3, Trimulyo, Sleman, Yogyakarta. SMP ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Letak geografis sekolah ini strategis, yaitu berada di pinggir dusun dan dekat dengan pemukiman penduduk.

Kegiatan pembelajaran batik di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman dilaksanakan sesuai jadwal yaitu setiap hari Kamis, pada jam ke 5 dan 6, dengan alokasi waktu 2 jam pertemuan (2x40 menit). Selama pembelajaran batik pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 menghasilkan 1 karya batik dari setiap peserta didik, ini dikarenakan kegiatan pembelajaran batik dilaksanakan setelah ujian Mid Semester.

Proses kegiatan pembelajaran motif batik Sasambo NTB terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahapan persiapan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru perlu mempersiapkan beberapa hal pokok yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran, seperti halnya Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran, serta bagaimana evaluasi yang akan dilakukan.

Setelah tahap persiapan pembelajaran telah dilakukan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yaitu pemberian materi pembelajaran teori, serta kegiatan praktik membuat yang

dilakukan di luar kelas. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri atas 3 (tiga) tahapan, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan pengecekan siswa. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik, serta mengkondisikan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan tertib dan lancar.

Setelah keadaan kelas dan peserta didik dapat dikondisikan dengan baik, guru dapat melanjutkan ke kegiatan inti pembelajaran. Di dalam kegiatan inti, terdapat 3 proses pembelajaran yang dilalui, yaitu proses eksplorasi, proses elaborasi, dan proses konfirmasi. Pada proses elaborasi, guru menyampaikan materi mengenai batik Nusantara, alat dan bahan dalam membatik, serta langkah-langkah di dalam proses membatik. Setelah menayangkan beberapa motif batik yang ada di Nusantara, guru selanjutnya memperkenalkan salah satu motif batik yang ada di Nusantara, yaitu motif batik Sasambo yang berasal dari Nusa Tenggara Barat. Setelah para peserta didik memahami dan mengerti materi mengenai batik, proses selanjutnya yang dilakukan adalah proses eksplorasi. Pada kegiatan eksplorasi, peserta didik melakukan kegiatan memola, motif yang digunakan yaitu motif batik Sasambo NTB. Pada bagian ini, peserta didik dibebaskan untuk memilih dan mengembangkan motif sesuai kreativitas masing-masing.

Kegiatan selanjutnya yaitu mencanting, yang dilakukan di luar ruangan kelas. Proses pewarnaan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) macam warna,

yaitu pewarna remasol dan pewarna naphthol. Pewarnaan remasol dilakukan dengan menggunakan teknik colet, sedangkan pewarnaan naphthol dilakukan dengan menggunakan teknik tutup celup. Tahapan akhir membatik, yaitu kegiatan *pelorodan*, *pelorodan* tidak dapat dilakukan di sekolah dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Oleh karena itu, setiap peserta didik melakukan kegiatan *pelorodan* secara individu di rumah.

Proses selanjutnya adalah proses konfirmasi. Pada proses ini, guru memberikan umpan balik yang bersifat positif, seperti memberikan penguatan, baik berupa lisan maupun tulisan kepada para peserta didik. Guru juga memberikan arahan, motivasi berupa penguatan lisan, bimbingan, dan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kendala, serta memberikan penilaian atas tugas yang telah dilaksanakan.

Pada tahap penutup dari setiap kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga memberikan tugas yang sesuai dengan materi selanjutnya, serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada setiap akhir semester, melainkan dilakukan pula ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada saat pembelajaran teori maupun kegiatan praktik. Penilaian pada pembelajaran batik Sasambo Nusa Tenggara Barat tidak hanya dilihat berdasarkan hasil karya semata, namun dilihat pula pada tahapan perkembangan setiap peserta didik sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta

didik. Nilai tertinggi pada kegiatan praktik membatik yaitu 88, dan nilai terendah 76. Guru melakukan penilaian dengan memperhatikan aspek penguasaan teknik membatik, kesesuaian bentuk, kreatifitas, komposisi dan kerapian hasil kerja peserta didik. Sedangkan untuk pembelajaran teori nilai tertinggi 84, dan nilai terendah yaitu 76. Penilaian pembelajaran teori sesuai dengan bobot poin setiap pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai bobot poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan pertanyaan. Dari hasil penilaian yang tertera pada lampiran (halaman 180), seluruh peserta didik kelas VIII/a sudah mencapai KKM, KKM untuk pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman yaitu 75.

Pembelajaran motif batik Sasambo NTB di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman berjalan dengan lancar, dimulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi. Persiapan pembelajaran oleh Ibu Suharyanti selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman cukup baik, dimulai dari mempersiapkan bahan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, maupun alat praktik membatik. Selama penyampaian teori motif batik Sasambo, peserta didik dapat menerima, menangkap, dan memahami tentang motif batik Sasambo, meskipun motif batik tersebut baru pertama kali diperkenalkan pada peserta didik. Selain itu, peserta didik antusias dengan pembelajaran motif batik Sasambo karena motif batik Sasambo berbeda dengan motif pada umumnya di Pulau Jawa, seperti halnya motif *Gendang Beleq* dan *Peresean* yang merupakan kegiatan budaya masyarakat NTB yang diaplikasikan menjadi sebuah motif di dalam batik Sasambo.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, penelitian dengan judul “Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII (A) SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” ini memiliki beberapa kesimpulan mengenai tahapan proses pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran motif batik Sasambo NTB di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman meliputi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Suharyanti, S.Pd. selaku guru seni budaya perlu mempersiapkan beberapa hal pokok yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran, seperti halnya Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran, serta bagaimana evaluasi yang akan dilakukan. Persiapan untuk pembelajaran batik tulis disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 4 Sleman yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.

Silabus merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam rangka membuat RPP, silabus berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijabarkan kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan

Standar Kompetensi, yaitu mengapresiasi karya seni rupa Nusantara. Kompetensi Dasar yang digunakan, yaitu menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan nusantara dengan memfokuskan salah satu motif yang ada di nusantara yaitu motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat. Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan praktik dengan bantuan media visual. Evaluasi pembelajaran guru menilai peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan pembelajaran telah dilakukan, selanjutnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yaitu pemberian materi pembelajaran teori, dan dilanjutkan kegiatan praktik membatik yang dilakukan di luar kelas. Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri atas 3 (tiga) tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi elaborasi, eksplorasi, konfirmasi, dan kegiatan penutup.

Proses pembelajaran teori maupun praktik di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta berjalan dengan lancar walaupun selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa keterbatasan dan kendala, seperti kegiatan Tes Pendalaman Materi (TPM) untuk kelas IX dalam rangka mempersiapkan Ujian Nasional, adanya pemerataan jam pelajaran yang menyebabkan alokasi kegiatan pembelajaran menjadi berkurang dan kegiatan penyegaran rohani yang mengharuskan para peserta didik untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di

kelas. Namun hal tersebut dapat di atasi oleh ibu Suharyanti selaku guru mata pelajaran seni budaya, sehingga pada akhirnya kegiatan pembelajaran dapat selesai dengan tepat waktu.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan pada setiap akhir semester, melainkan dilakukan pula ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, baik pada saat pembelajaran teori maupun kegiatan praktik. Untuk pembelajaran teori, materi pembelajaran yang diberikan meliputi: pengertian batik, jenis-jenis batik, serta berbagai contoh motif batik yang ada di Nusantara, lalu mengerucut pada salah satu motif batik Nusantara, yaitu motif batik Sasambo yang berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Proses pengenalan batik Sasambo dimulai dari sejarah motif batik Sasambo, hingga berbagai macam motif batik Sasambo yang ada di NTB.

Hasil penilaian pembelajaran motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman, Yogyakarta, dibedakan menjadi dua sesuai dengan RPP, yaitu hasil penilaian pembelajaran teori dan praktik. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran guru menilai dari tahapan perkembangan setiap peserta didik sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil penilaian yang tertera pada lampiran (halaman 180), seluruh peserta didik kelas VIII/a sudah mencapai KKM, KKM untuk pelajaran seni budaya yaitu 75.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran mengenai pembelajaran batik di SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta, sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya seni batik yang dihasilkan peserta didik, ada baiknya dilaksanakan pameran karya batik peserta didik, sehingga dapat memberikan motivasi tersendiri kepada para peserta didik.
2. Guru perlu terus memberi motivasi dan semangat pada peserta didik, dalam rangka menumbuhkan semangat belajar peserta didik terhadap pembelajaran batik. Hal ini dikarenakan akan berdampak terhadap kelanjutan penguasaan materi maupun praktik mengenai batik peserta didik.
3. Sekolah perlu menambah fasilitas, baik sarana maupun prasarana, yang dapat menunjang kegiatan praktik membatik.
4. Guru perlu mengembangkan media pembelajaran dan sumber belajar seni budaya khususnya materi batik, sehingga dapat menambah minat, bakat, dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran batik.
5. Peserta didik harus meningkatkan kedisiplinan, sikap, dan tanggungjawab, agar setiap tahapan pembelajaran dapat terselasaikan tepat pada waktunya, yaitu dengan cara guru memberikan *reward* maupun hukuman pada peserta didik sehingga peserta didik dapat terdorong untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan arahan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahono. 2014. Manfaat Pegagan. *Materi Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Kepulauan Riau*.
- Daliem, M.M.1982. *Lombok Selatan dalam Pelukan Adat Istiadat Sasak*,. Jakarta : Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/ Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmadi, H. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Dibyantoro, A.L.H. 1996. Rampai-rampai Kangkung. *Monograf No. 1, Tahun 1996 Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*.
- Jamaludin, dkk. 2011. *Laporan Akhir Penyusunan Sejarah Kota Mataram*. Mataram : CV Alam Manik.
- Marianne, dkk. 2011. Antidiabetic Activity From Ethanol Extract of Kluwih's Leaf (*Artocarpus camansi*). *Jurnal Natural Vol. 11, No. 2, Maret 2011*.
- Megawati, Sri Endang. 2016. *Wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2016 pukul 14.00 WITA*.
- Muhidin, Lalu Ahmad, dkk. 1991. *Arsitektur Tradisional Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram : Bagian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Nusa Tenggara Barat.
- Naniek, 2012. *Berbagai Kesenian Sasambo*. Jakarta : Jaringanpena
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2013. *Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Tersedia pada : <http://bp3ed.disperindag.ntbprov.go.id/>, diakses pada tanggal 1 Februari 2016.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rachmawati,S.C., dkk. 2013. Isolasi Minyak Atsiri Kenanga (*Cananga Odorata*) Menggunakan Metode Distilasi Uap Termodifikasi dan Karakterisasinya Berdasarkan Sifat Fisik dan KG-SM. *Kimia Student Journal, Vol. 1, No. 2, pp. 276-282*.

- Retnowati, Tri Hartiti. 2010. *Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Batik di Sekolah. Makalah Seminar Nasional dalam Rangka Dies-46 UNY*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS, UNY.
- Ruslan. 2016. *Wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2016 pukul 16.00 WITA*.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum (Cetakan Ketiga)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sudibyo, Agus. 2012. Peran Cokelat sebagai Produk Pangan Derivat Kakao yang Menyehatkan, *Jurnal Riset Industri Vol. VI No. 1, 2012, Hal. 23-40*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharno, Ahyar. 2016. *Wawancara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2016 pukul 14.00 WITA*.
- Sukmadinata, Nana,S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana,S. dan Syaodih,Erliany. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Susilo, M.J. 2007 *.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tim Abdi Guru, dkk. 2007. *Kesenian SMP Untuk Kelas VIII*. Jakarta : Erlangga.
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN

Visi dan Misi SMP Negeri 4 Sleman

Visi:

Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, beriman, dan berbudaya, yang berwawasan lingkungan.

Misi:

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki;
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara lebih optimal;
4. Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak;
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah dan komite sekolah;
6. Meningkatkan pentingnya keteladanan kepada semua guru dan karyawan; dan
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, indah, dan sehat.

Indikator ketercapaian visi dan misi SMP Negeri 4 Sleman, antara lain sebagai berikut.

1. Unggul dalam pencapaian nilai Ujian Nasional;
2. Unggul dalam lomba aktivitas keagamaan;
3. Unggul dalam lomba sains;
4. Unggul dalam olah raga;

5. Unggul dalam lomba kesenian;
6. Unggul dalam disiplin;
7. Unggul dalam kepedulian sosial;
8. Unggul dalam nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme;
9. Unggul dalam pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi;
10. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, indah, dan sehat.

Dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan dasar/Sekolah Menengah Pertama, maka SMP Negeri 4 Sleman bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam rangka :

1. Meningkatkan persentase jumlah kelulusan;
2. Mencapai nilai Ujian Nasional yang optimal;
3. Pencapaian target prosentase siswa yang diterima di SMA/ SMK Negeri sebesar 90%;
4. Terbentuknya tim olah raga tertentu yang tangguh dan mampu bersaing di tingkat Kabupaten/Propinsi;
5. Terbentuknya tim seni yang mampu tampil di tingkat kabupaten;
6. Memiliki tim ketrampilan yang menghasilkan barang atau jasa bernilai jual;
7. Terciptanya budaya tertib dan disiplin yang tinggi;
8. Memiliki sikap sopan santun, kepedulian sosial yang tinggi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan.

Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 4 Sleman

No	Nama	Mata Pelajaran/ Tugas Pokok
1	Dra. Warih Jatirahayu, M.Si.	Bahasa Jawa/Kepala Sekolah
2	Suwarni, S.Pd.	Matematika
3	Uswatun Chasanah, S.Pd.	Bahasa Jawa
4	Sudiyono, S.Pd.	Bahasa Indonesia
5	Setiti Murwani, S.Pd.	Bahasa Indonesia (Sastra)
6	Rusbaniah, S.Pd.	Bahasa Inggris
7	Sri Hesti Hartuti Riyadi Utami, S.Pd.	Bhs. Inggris/Wakil Kepala Sekolah
8	Drs. Wardjana	Bimbingan Konseling
9	Suwarti, S.Pd.	BP/BK
10	Drs. Sugiyono	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
11	MB. WR. Handayani, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
12	Dra. Budi Wahyuni	IPS
13	Y. Juli Widodo, S.Pd.	IPS
14	Tugiyono, S.Pd.	Matematika
15	Supeni, S.Pd.	Keterampilan
16	Sutrismanto, S.Pd.	Pendidikan Jasmani Wakil Kepala sekolah
17	Retna Kristiningrum, S.Pd.	PKn
18	Suharyanti, S.Pd.	Seni Budaya
19	Siti Mukaromah, S.Pd.	Agama Islam
20	Machmut Muttaqin, S.Pd.T	TIK
21	Dra. V.Arimurti Pratiwi	Agama katolik
22	Waridi	Agama Kristen
23	Surani, S.Pd.	Tata Usaha
24	Bedja	Tata Usaha
25	Suharyono	Tata Usaha
26	Jarwanto	Tata Usaha
27	Reni Yuli Astuti	Tata Usaha
28	Sumanto	Penjaga

Data Jumlah Ruangan SMP Negeri 4 Sleman

No	Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas VII	4
5	Ruang Kelas VIII	4
6	Ruang Kelas IX	3
7	Kantor Guru	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Mushola	1
12	Ruang BK	1
13	Ruang Laboratorium IPA	1
14	Ruang Laboratorium Bahasa	1
15	Ruang Laboratorium Komputer <i>Lectora</i>	1
16	Ruang OSIS	1
17	Ruang Penjaga	1
18	Kamar Mandi/WC putra	5
19	Kamar Mandi/WC putri	5
20	Kamar Mandi Guru	2
21	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1
22	Kamar Mandi/WC TU	1
23	Gudang	1
24	Ruang Koperasi	1
25	Kantin	1
Jumlah		42

**Data Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Sleman
Tahun Ajaran 2015/ 2016**

Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa
VII A	P : 16 L : 16 JM : 32	VIII A	P : 14 L : 17 JM : 31	IX A	P : 14 L : 17 JM : 31
VII B	P : 14 L : 18 JM : 32	VIII B	P : 14 L : 18 JM : 32	IX B	P : 14 L : 16 JM : 30
VII C	P : 14 L : 17 JM : 31	VIII C	P : 14 L : 18 JM : 32	IX C	P : 14 L : 18 JM : 32
VII D	P : 15 L : 17 JM : 32	VIII D	P : 13 L : 17 JM : 30		
Jumlah	127	Jumlah	125	Jumlah	93

Sebaran Pembagian Jam Pelajaran di SMP Negeri 4 Sleman

Pembagian Jam	Pukul
Jam pelajaran ke-1	07.00-07.40
Jam pelajaran ke-2	07.40-08.20
Jam pelajaran ke-3	08.20-09.00
Istirahat	09.00-09.15
Jam pelajaran ke-4	09.15-09.55
Jam pelajaran ke-5	09.55-10.35
Jam pelajaran ke-6	10.35-11.15
Istirahat	11.15-11.30
Jam pelajaran ke-7	11.30- 12.10
Jam pelajaran ke-8	12.10-12.50

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan wawancara, pengamatan serta dokumentasi. Alat untuk membantu perolehan data yang digunakan beberapapedoman diantaranya sebagai berikut:

A. PEDOMAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

1. Persiapan pembelajaran motif batik Sasambo dikelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman (silabus, RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar)
2. Proses pembelajaran motif batik Sasambo dikelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman (Apersepsi, kegiatan inti, kegiatan penutup)
3. Tanggapan peserta didik kelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman terhadap pembelajaran seni rupa khususnya batik .
4. Evaluasi pembelajaran motif batik Sasambo dikelas VIII/a SMP Negeri 4 Sleman (kapan dilaksanakan evaluasi)

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi profil SMP Negeri 4 Sleman.
2. Dokumentasi perangkat membatik, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media , dan bahan ajar.
3. Dokumentasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran motif batik Sasambo
NTB

4. Dokumentasi sarana (canting, kompor, wajan, meja gambar, meja pola, gawangan, sarung tangan, dandang besar) dan prasarana pembelajaran batik (ruang praktik membatik)
5. Dokumentasi nilai pembelajaran motif batik Sasambo NTB
6. Dokumentasi karya peserta didik

C. PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Sudah berapa lama ibu mengajar seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman?
2. Berapa alokasi waktu yang digunakan setiap pertemuan dalam satu minggu?
3. Bagaimana silabus dan RPP untuk mata pelajaran seni budaya?
4. Apa pedoman/sumber bahan ajar yang ibu gunakan untuk pembelajaran seni budaya?
5. Apakah peserta didik aktif dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung?
6. Apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan dan penutupan pembelajaran?
7. Metode apa saja yang ibu gunakan pada saat pembelajaran batik?
8. Media apa saja yang ibu gunakan pada saat pembelajaran batik?
9. Apa saja sarana dan prasarana untuk pembelajaran batik di SMP Negeri 4 Sleman?
10. Kapan saja ibu melakukan evaluasi pembelajaran?
11. Menurut ibu, sejauh ini bagaimana hasil karya anak untuk pembelajaran batik?

12. Penilaian seperti apa yang ibu gunakan untuk pembelajaran batik?

D. PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apa kamu senang pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran batik?
2. Apakah kamu menerima catatan tentang pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran batik?
3. Apa yang sudah kamu pelajari pada saat belajar membatik?
4. Apakah kamu paham tentang pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran batik?
5. Apa yang kamu sangat perhatikan ketika ibu guru mengajar dikelas?
6. Apakah kamu suka bertanya ketika kamu kurang mengerti tentang membatik?
7. Apakah kamu sering berdiskusi? dengan siapa kamu berdiskusi?
8. Apa yang kalian lakukan setelah karya selesai? Apakah karya kalian di tampilkan satu persatu oleh ibu guru?
9. Bagaimana pendapat kamu tentang ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran membatik?

HASIL WAWANCARA GURU

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1	Sudah berapa lama ibu mengajar seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman?	Sejak tahun 2007 sudah mulai mengajar seni budaya di SMP Negeri 4 Sleman.
2.	Berapa alokasi waktu yang digunakan setiap pertemuan ?	Waktu yang di alokasikan untuk setiap pertemuan untuk pelajaran seni budaya yaitu 2x40 menit.
3.	Bagaimana silabus dan RPP untuk mata pelajaran seni budaya?	RPP dibuat oleh guru sesuai Silabus. Membuat RPP disesuaikan dengan keadaan sekolah, dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran seni budaya dapat berjalan dengan lancar.
4.	Apa pedoman/sumber bahan ajar yang ibu gunakan untuk pembelajaran seni budaya?	Menggunakan buku panduan mengajar/ sumber belajar seni budaya yang sesuai dengan silabus. Mencari bahan ajar dari internet yang sesuai dengan materi pelajaran seni budaya tetapi tidak lepas dari Silabus
5.	Apakah peserta didik aktif dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung?	Di SMP Negeri 4 Sleman, guru seni budaya minimal mengajar 2 mata pelajaran, saya memilih seni rupa dan

		seni tari. Untuk kedua mata pelajaran tersebut , peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pelajaran seni rupa maupun seni tari.
6.	Apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan dan penutupan pembelajaran?	Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa, apersepsi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selanjutnya kegiatan inti yang merupakan kegiatan pokok pembelajaran yaitu saya menyampaikan materi sesuai dengan RPP. Selanjutnya kegiatan penutup yaitu mengakhiri dengan membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dan memberi tugas rumah kepada peserta didik.
7.	Metode apa saja yang ibu gunakan pada saat pembelajaran batik?	Metode pembelajaran yang biasa saya gunakan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktik.
8.	Media apa saja yang ibu gunakan pada saat pembelajaran batik?	Media pembelajaran untuk pembelajaran batik dibagi menjadi dua,

		<p>untuk kegiatan pembelajaran teori menggunakan media <i>Powerpoint</i>, dan untuk pembelajaran praktik menggunakan alat dan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran batik.</p>
9.	<p>Apa saja sarana dan prasarana untuk pembelajaran batik di SMP Negeri 4 Sleman?</p>	<p>Untuk pembelajaran batik, SMP Negeri 4 Sleman menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu seperti canting, kompor, wajan, ember, kuas, malam, dan sarung tangan. Untuk kain dan pewarna, peserta didik membeli secara mandiri/berkelompok.</p>
10.	<p>Kapan saja ibu mengevaluasi untuk pembelajaran batik ?</p>	<p>Kegiatan evaluasi tidak hanya saya lakukan ketika akhir pembelajaran, tetapi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sesuai dengan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Misalnya pada saat kegiatan praktik, saya mengevaluasi dari sikap dan tingkah laku peserta didik selama kegiatan praktik berlangsung, apakah peserta didik bertanggungjawab, disiplin dan tepat waktu dalam</p>

		menyelesaikan tugasnya.
11.	Menurut ibu, sejauh ini bagaimana hasil karya anak untuk pembelajaran batik?	Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Sejauh ini, secara keseluruhan belum memuaskan.
12.	Penilaian seperti apa yang ibu gunakan untuk pembelajaran batik?	Dalam memberikan penilaian pembelajaran batik saya menilai 3 aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Untuk aspek kognitif melihat dari hasil tes teori/nilai uas. Selanjutnya aspek psikomotorik melihat proses selama praktik/ berkarya sesuai dengan aspek yang dinilai. Dan terakhir aspek afektif melihat sikap dan tingkah laku peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 4 Sleman
 Kelas/ Semester : VIII (Delapan)/ Genap
 Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (SENI RUPA)

Standar Kompetensi : 9. Mengapresiasikan Karya Seni Rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
9.1. Mengidentifikasi jenis karya seni rupa terapan Nusantara	Sejarah seni rupa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi melihat hasil karya seni rupa terapan secara langsung Mengkaji ciri-ciri dan latarbelakang penciptaan karya seni rupa terapan nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri khusus pada bentuk karya seni rupa terapan Nusantara Mendeskripsikan pandangan-pandangan yang membelatarbelakangi penciptaan karya seni rupa terapan Nusantara 	Tes tertulis	uraian	Jelaskan keyaki napa yang melatar belakangi pembuatan karya seni rupa terapan di daerahmu?	3x pertemuan	Buku teks Media cetak Media elektronik	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan Nusantara		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hasil kajian karya seni rupa terapan nusantara Mempresentasikan hasil kajian karya seni rupa terapan Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara dua dimensi Membuat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara tiga dimensi 	Tes unjuk kerja	Tugas Presentasi	<p>Buat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara dua dimensi</p> <p>Buat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan dan teknik karya seni rupa terapan Nusantara tiga dimensi</p>	2 x pertemuan	Buku teks Media cetak Media elektronik	Tanggungjawab Menghargai karya orang lain Menghargai keberagaman

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 4 Sleman
 Kelas/ Semester : VIII (Delapan)/ Genap
 Mata Pelajaran : SENI BUDAYA (SENI RUPA)

Standar Kompetensi : 10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
10.1 Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang teknik-teknik pembuatan benda hias/pakai Teknik dan cara pembuatan seni rupa terapan Nusantara Teknik pembuatan sablon 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya seni rupa benda hias /pakai dengan teknik celup rintang Membuat karya seni rupa benda pakai dengan teknik sablon 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik celup-rintang (batik jumputan atau lutup celup) dengan mengambil unsur-unsur seni rupa Nusantara Membuat benda pakai dan atau benda hias dengan teknik batik lukis dengan mengambil corak seni rupa terapan Nusantara 	Tes unjuk kerja	Uji kerja produk	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah benda pakai/hias dengan mengambil ragam hias Nusantara teknik tutup celup Buatlah benda hias dengan teknik sablon menggunakan corak seni rupa terapan Nusantara 	4x pertemuan	Buku teks Media cetak Media elektronik	Berfikir kreatif dan inovatif Percaya diri Mandiri, tanggung jawab
10.2 Mengekspresikan diri melalui karya seni grafis	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan tentang seni grafis 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca referensi tentang pembuatan desain grafis Membuat desain grafis dengan menggunakan media komputer 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat karya desain dengan memanfaatkan komputer sebagai media 	Tes unjuk kerja	Uji kerja produk	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah benda hias dengan teknik cetak tinggi dengan mengambil unsur-unsur ornamen tradisi seni rupa terapan Nusantara 	5x pertemuan	Buku teks Media cetak Media elektronik	Berfikir kreatif dan inovatif Percaya diri

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
10.3 Menyiapkan karya seni rupa hasil karya sendiri untuk pameran kelas atau sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Karya seni rupa produk sendiri untuk pameran kelas atau sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat rancangan pameran karya sendiri di kelas atau sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat benda-benda pakai dengan teknik cetak tinggi dengan mengambil unsur-unsur seni rupa Nusantara Membuat rancangan pameran meliputi jadwal, tempat, perlengkapan dan jumlah karya hasil karya sendiri 	Tes unjuk kerja	Uji kerja produk	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah benda pakai dengan teknik cetak tinggi dengan mengambil unsur-unsur ornamen tradisi seni rupa terapan Nusantara Buatlah proposal pameran hasil karya seni rupa di sekolah 	2x pertemuan	Buku teks Media cetak Media elektronik	Mandiri Tanggung jawab
10.4 Menata karya seni rupa hasil karya sendiri dalam bentuk pameran kelas atau sekolah	<ul style="list-style-type: none"> karya seni rupa daerah setempat, meliputi: tujuan, membentuk panitia, waktu, tempat, lingkup pameran Menejemen-pelaksanaan pameran karya seni rupa 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pameran karya seni rupa buatan sendiri di kelas, meliputi: persiapan pameran, menyusun program, mengatur tata letak 	<ul style="list-style-type: none"> Memamerkan hasil karya sendiri di kelas 	Tes unjuk kerja	Uji kerja produk	<ul style="list-style-type: none"> Laksanakan pameran karya sendiri di kelas 	1x pertemuan		Bekerja kelompok Tanggung jawab Bekerja kelompok tanggung jawab


Mendahului
Kepala Sekolah
Hj. Warih Jatirahayu, M.Si.
NIP. 19660402 199003 2 008

Sleman, Juli 2012

Guru Mata Pelajaran


Suharyanti, S.P.d.

NIP. 19700601 200312 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

(RPP I)

Sekolah	: SMP NEGERI 4 SLEMAN
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
A. Standar Kompetensi	: 9. Mengapresiasi karya seni rupa Nusantara
B. Kompetensi Dasar	: 9.2 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan Nusantara (batik Sasambo Nusa Tenggara Barat)
C. Indikator	: 9.2.1. menyebutkan pengertian batik : 9.2.2. Menyebutkan berbagai teknik pembuatan karya seni rupa terapan yang ada di Nusantara :9.2.3. Menjelaskan pengertian batik Sasambo Nusa Tenggara Barat : 9.2.4. Membuat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara : 9.2.5. Menghargai keaneragaman batik yang ada di Nusantara
D. Tujuan Pembelajaran	
Peserta didik Mampu :	
1.	Menyebutkan pengertian batik

2. Menyebutkan berbagai teknik pembuatan karya seni rupa terapan yang ada di Nusantara
3. Menjelaskan pengertian batik Sasambo Nusa Tenggara Barat
4. Membuat ulasan tertulis tentang keunikan gagasan karya seni rupa terapan Nusantara
5. Menghargai keaneragaman batik yang ada di Nusantara

E. Materi Pembelajaran

1. BATIK

batik adalah gambar/lukisan yang dibuat pada kain dengan bahan lilin dan pewarna (naphthol), menggunakan alat canting dan atau kuas serta teknik tutup-celup. Batik dapat berupa gambar pola ragam hias atau lukisan yang ekspresif. Menggambar atau melukis dengan bahan lilin yang dipanaskan dan menggunakan alat canting atau kuas disebut membatik.

Ragam hias dalam seni rupa bisa berfungsi mengisi kekosongan suatu bidang dan juga berfungsi simbolis. Ragam hias berkaitan dengan pola hias dan motif. Pola hias merupakan unsur dasar yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang suatu hiasan. Sedangkan motif hias merupakan pokok pikiran dan bentuk dasar dalam perwujudan ragam hias, yang meliputi segala bentuk alami ciptaan Tuhan seperti manusia, binatang, tumbuhan, gunung batuan, air, awan, dan lainnya, serta hasil kreasi manusia.

Motif Pekalongan



Motif Betawi



Motif Yogyakarta



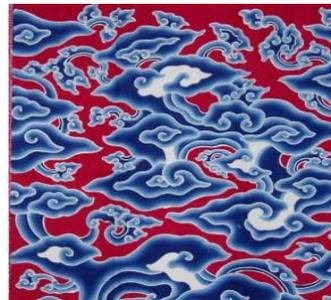
Motif Solo



Batik Papua



Batik Cirebon



Batik memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi praktis dan estetis. Secara praktis, kain batik dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan akan pakaian, penutup tempat tidur, taplak meja, kurung bantal, dan sebagainya. Secara estetis batik bisa dibingkai dan dijadikan perhiasan ruangan.

2. JENIS BATIK

a) Batik Tulis

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk agar bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain. Bentuk/gambar desain pada batik tulis tidak ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak bisa lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relatif bisa lebih kecil dibandingkan dengan batik cap.

b. Batik Cap

Batik cap dikerjakan dengan menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki). Bentuk gambar/desain pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berulang dengan bentuk yang sama, dengan ukuran garis motif relatif lebih besar dibandingkan dengan batik tulis. Gambar batik cap biasanya tidak tembus pada kedua sisi kain.

c. Batik Painting

Batik painting yaitu batik yang dibuat tanpa pola, tetapi langsung meramu warna di atas kain.

3. BATIK SASAMBO

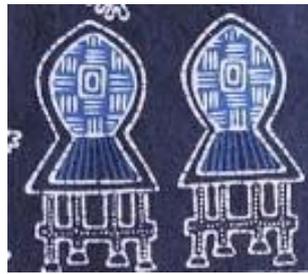
Sasambo merupakan suatu akronim dari *Sasak* (penduduk asli Pulau Lombok), *Samawa* (sekarang wilayah Kabupaten Sumbawa Barat dan Sumbawa), dan *Mbojo* (masyarakat Kabupaten Bima, Kota Bima, dan Kabupaten Dompu). Ketiga kata tersebut adalah ketiga etnis yang mendiami Provinsi NTB hingga kini. Etnis *Sasak* mendiami Pulau Lombok, sedangkan Etnis *Samawa* dan Etnis *Mbojo* mendiami Pulau Sumbawa.

a) Motif-Motif Batik Sasambo

Motif-motif batik Sasambo merupakan hasil kombinasi dari motif-motif yang berkaitan dengan tradisi sehari-hari masyarakat NTB, seperti beberapa contoh motif berikut .

1) *Bale Lumbung* atau Rumah Lumbung (*Etnis Sasak*)

Bale Lumbung merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menyimpan hasil panen padi penduduk setempat. Satu *bale lumbung* dapat menyimpan hasil panen padi yang diperoleh oleh 4 sampai 6 orang penduduk setempat.



Motif *Bale Lumbung*

2) Kangkung (Etnis Sasak)

Lombok merupakan pulau yang memiliki ciri khas makanan pedas. Salah satu makanan khas yang berasal dari Pulau Lombok adalah Plecing Kangkung. Makanan ini memiliki bahan dasar kangkung yang diolah sedemikian rupa dengan bumbu pedas.



Motif Kangkung

3) *Peresean* (Etnis Sasak)

Peresean merupakan salah satu acara hiburan masyarakat Lombok, yang biasanya dilakukan dalam rangka memeriahkan peringatan hari proklamasi dan hari-hari besar lainnya. *Peresean* berupa permainan yang mengadu kekuatan dan kekebalan. Orang-orang tua atau perjaka-perjaka tangguh memanfaatkan acara ini untuk membuktikan kebolehan mereka masing-masing. Alat-alat yang digunakan dalam *peresean*, antara lain berupa sepotong rotan (*penyalin*) dan perisai yang terbuat dari kulit sapi (*ende*).



Motif *Peresean*

4) *Gendang Beleq (Etnis Sasak)*

Gendang beleq merupakan kelompok kesenian yang sering digunakan dalam proses penyambutan tamu. Selain itu, *gendang beleq* juga sering digunakan dalam berbagai even tradisi. Kesenian ini disebut dengan *gendang beleq* karena di dalamnya terdapat salah satu alat yang disebut *gendang beleq* (gendang besar). Orkestra ini terdiri atas dua buah *gendang beleq* yang disebut *gendang mama* (gendang laki-laki) dan *gendang nina* (gendang perempuan) yang berfungsi sebagai pembawa dinamika.



Motif *Gendang Beleq*

5) *Nyale (Etnis Sasak)*

Nyale adalah sejenis cacing laut yang muncul kira-kira setiap akhir tahun. Jenis cacing ini hanya terdapat di Pantai Lombok Selatan. Dalam bahasa etnis *Sasak*, istilah *bau nyale* dapat dikatakan sebagai pesta pantai masyarakat Lombok Selatan secara khusus.



Motif *Nyale*

6) *Daun Asam (Etnis Mbojo)*



Motif Daun Asam

7) *Daun Bebele (Etnis Sasak)*

Tanaman *bebele* (dalam bahasa *Sasak*) merupakan salah satu tanaman pegagan atau tanaman liat yang tumbuh di Indonesia. Pegagan asal Indonesia memiliki bentuk daun yang tidak bundar penuh, bagian pangkal daun terbelah membentuk sudut yang lancip, permukaan daunnya sedikit lebih kasar dengan urat daun yang jelas.



Motif *Daun Bebele*

8) *Burung Koak-Kaok (Etnis Sasak)*

Burung Koak-Kaok termasuk salah satu satwa langka khas daerah Nusa Tenggara Barat yang dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, tentang Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistemnya. Burung ini melambangkan kedisiplinan, hemat, kesetiakawanan, dan dinamis.



Motif Burung *Koak – Kaok*

9) *Daun Kulur /Kluwih (Etnis Sasak)*



Motif Daun *Kulur*

4. MEDIA BERKARYA BATIK

Media berkarya batik terdiri dari tiga hal, yaitu:

a) Bahan

Bahan untuk berkarya batik terdiri dari kain mori/sutera, lilin dan zat pewarna. Mori adalah bahan baku batik yang terbuat dari katun. Kualitas kain mori bermacam-macam jenisnya dan sangat menentukan baik dan buruknya kain batik yang dihasilkan. Selain kain mori, kain sutera dapat juga digunakan sebagai bahan baku batik, namun harganya sangat mahal.

Lilin adalah bahan yang dipergunakan untuk membatik. Lilin yang digunakan untuk membatik bermacam-macam kualitasnya. Kualitas lilin ini berpengaruh terhadap daya serap kain batik. Berikut ini merupakan jenis-jenis lilin:

- a) Lilin putih, berasal dari minyak latung buatan pabrik
- b) Lilin kuning, berasal dari minyak latung buatan pabrik
- c) Lilin hitam, berasal dari minyak latung buatan pabrik
- d) Lilin tawon, berasal dari sarang lebah
- e) Lilin klanceng, berasal dari sarang lebah klanceng

Zat pewarna untuk membuat batik dapat diperoleh dari alam dan buatan pabrik. Untuk batik klasik, zat pewarna diperoleh dari alam. Misalnya warna hijau dibuat dari daun jarak kepyar, warna merah dibuat dari daun jati muda, dan warna kuning dibuat dari rimpang kunyit yang dicampur dengan kapur sirih. Batik tradisional dan modern sudah menggunakan zat pewarna buatan pabrik, yaitu naphthol dan garam. Wujudnya berupa serbuk, dan dapat dilarutkan dengan air dingin. Untuk aturan penggunaan naphthol dan garam disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk memperoleh naphthol dan garam dapat dibeli di toko kimia atau sablon.

b) Alat

Peralatan yang digunakan untuk membatik tidak banyak mengalami perubahan sampai sekarang. Peralatan membatik dan cara mengerjakannya dapat digolongkan sebagai suatu kerja yang bersifat tradisional. Oleh karena itu, jika peralatan dan proses pengerjaannya dimodernisasi maka sebutan batik dan membatik akan punah. Hal yang perlu di modernisasi adalah kualitas produk dan kualitas peralatan. Namun demikian peralatan membatik yang cukup standar adalah canting, kuas, wajan kompor, gawangan, sarung tangan, dandang besar, dan atau seterika.

1) Canting

Canting adalah alat pokok membatik yang menentukan apakah hasil pekerjaan disebut batik atau bukan batik. Canting berfungsi untuk menulis atau melukiskan cairan lilin pada kain, membuat motif-motif batik yang diinginkan. Alat ini terbuat dari bahan tembaga yang dipadukan dengan bambu sebagai tangkainya. Canting terdiri dari tangkai yang terbuat dari bambu, badan canting

yang berfungsi untuk mengambil dan menampung cairan lilin dari wajan, dan carat, pipa kecil melengkung untuk jalan keluar cairan lilin.

2) Kuas

Kuas untuk membatik hendaknya tahan panas. Fungsi kuas untuk menutup bidang yang luas, sehingga cepat selesai.

3) Wajan/Penggorengan

Wajan adalah peralatan yang terbuat dari logam baja yang berguna untuk mencairkan lilin untuk membatik. Ukuran wajan untuk membatik biasanya kecil. Wajan yang baik hendaknya memiliki tangkai, sehingga mudah untuk diangkat dan diturunkan dari kompor.

4) Kompor

Kompor untuk membatik berukuran kecil. Gunanya untuk memanaskan wajan, sehingga lilin mencair.

5) Gawangan

Gawangan adalah peralatan yang berguna untuk membentangkan kain yang dibatik. Gawangan dapat dibuat dari kayu atau bambu. Gawangan hendaknya dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dipindahkan, tetapi harus kuat dan ringan.

6) Sarung Tangan

Sarung tangan berguna untuk melindungi tangan agar tidak ikut terwarnai dalam proses pewarnaan.

7) Dandang besar

Dandang besar berguna untuk proses pelarutan lilin yang melekat pada kain dengan merendam dan mendidikan air serta diberi soda abu.

8) Setrika

Setrika berguna untuk menghilangkan lilin pada kain. Dengan panas dari setrika, lilin akan berpindah ke kertas koran.

5. LANGKAH-LANGKAH MEMBATIK

a) Desain

Desain adalah menggambar pola hias pada kertas gambar. Setelah itu gambar pola hias tadi dipindahkan ke kain dengan menggunakan pensil gambar.

b) Persiapan

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam membatik adalah bahan atau kain yang sudah digambari, lilin, pewarna, serta alat berupa canting, kuas, wajan, dan kompor atau anglo. Pertama-tama kompor dinyalakan, kemudian wajan diletakkan di atas kompor, setelah itu masukkan lilin ke dalam wajan. Tunggu hingga lilin mencair atau meleleh.

c) Proses

- 1) Lilin yang sudah mencair diambil dengan canting.
- 2) Menuangkan lilin dalam canting melalui carat di atas permukaan kain sesuai dengan garis gambar. Kalau perlu carat ditiup agar lilin tidak menyumbatnya.
- 3) Kain diberi isen-isen (isian yang berupa titik, garis, bidang, tekstur) dengan lilin.
- 4) Kain dicelup pada wadah yang sudah ada pewarnanya, kemudian dicelupkan pada wadah yang berisi larutan garam.
- 5) Kain ditutupi dengan lilin pada bidang gambar yang dikehendaki untuk warna pertama.
- 6) Kain dicelupkan pada wadah yang sudah ada pewarnanya, kemudian dicelupkan lagi pada wadah yang berisi larutan garam.
- 7) Kain ditutup dengan lilin pada bidang gambar yang dikehendaki untuk warna kedua.
- 8) Kain dicelupkan pada wadah yang sudah ada pewarnanya, kemudian dicelupkan lagi pada wadah yang berisi larutan garam.
- 9) Kain ditutup dengan lilin pada bidang gambar yang dikehendaki untuk warna kedua.
- 10) Kain dicelupkan pada wadah yang sudah ada pewarnanya, kemudian dicelupkan lagi pada wadah yang berisi larutan garam. Mewarnai batik dimulai dari warna yang paling muda menuju warna yang paling tua (kuning,

jingga, hijau, biru, merah coklat, merah hati, hitam). Jika menghendaki satu warna saja, cukup dicelup sekali saja.

- 11) Kain dimasukkan kedalam dandang yang berisi air mendidih dan soda abu untuk melarutkan lilin.
- 12) Menghilangkan lilin yang melekat pada kain dengan setrika yang beralaskan kertas koran.

d) Pekerjaan Akhir

Pekerjaan akhir membatik terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) mengeringkan kain batik yang masih basah ditempat yang teduh.
- 2) Membingkai kain batik pada kayu spanram. Ini dilakukan bila kain batik hendak dijadikan hiasan dinding.
- 3) Melipat dan menyimpan kain batik tulis pada tempatnya. Akan lebih baik lagi bila kain batik itu disimpan dengan cara menyampirkannya kesebilah kayu sehingga tidak cepat rusak akibat terlipat-lipat.

F. Metode dan Model Pembelajaran

Menggunakan pendekatan : CTL

Metode : Ceramah, Tanya jawab, observasi, demonstrasi

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Berdoa, mengecek kehadiran peserta didik
 - b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapian peserta didik
 - c. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi yang berkaitan dengan materi batik
 - d. Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (60 menit)

a. Elaborasi

- 1) Guru menyampaikan pengertian batik, teknik, alat dan bahan dalam membatik.
- 2) Guru menayangkan berbagai contoh berbagai motif batik Nusantara (Sasambo Nusa Tenggara Barat) melalui tayangan gambar.
- 3) Masing-masing siswa melakukan pengamatan dengan cermat dan teliti mengenai tayangan gambar
- 4) Peserta didik membuat catatan tertulis secara cermat mengenai pengertian batik, teknik, alat dan bahan dalam membatik.

b. Eksplorasi

- 1) Guru memberikan latihan soal mengenai motif batik yang ada di Nusantara
- 2) Peserta didik mengerjakan latihan soal dengan sikap teliti, mandiri dan tanggungjawab

c. Konfirmasi

- 1) Guru memeriksa dan menilai pekerjaan peserta didik
- 2) Guru mengevaluasi proses belajar peserta didik serta menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan

3. Kegiatan penutup (10 menit)

- a. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
- b. Guru memberikan informasi/tugas terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, yaitu peserta didik membuat kliping yang berisi ulasan tentang beragam batik yang ada di Nusantara
- c. Guru mengucapkan salam dan peserta didik keluar kelas dengan tertib.

H. Sumber Belajar

Buku Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII (Erlangga) ,Media elektronik (slide) media cetak yang berhubungan dengan batik , internet.

I. Penilaian

Teknik :Tes tertulis

Bentuk instrumen :Tes uraian

Contoh instrumen

No	Pertanyaan	Skor
1	Jelaskan apa yang dimaksud dengan batik!	5
2	Batik mempunyai dua fungsi ganda, yaitu fungsi praktis dan estetis. Jelaskan kedua fungsi tersebut!	5
3	Sebut dan jelaskan 3 macam jenis batik yang kamu ketahui!	15
4	Sebutkan 4 perbedaan batik cap dan batik tulis yang kamu ketahui!	5
5	Sebutkan masing-masing 3 alat dan bahan membatik yang kamu ketahui!	5
6	Perhatikan gambar dibawah ini. Sebutkan nama motif dan dari manakah asal motif batik tersebut!	10



		
7	Apa yang kamu ketahui tentang batik Sasambo NTB!	5
8	Buatlah pola motif batik Sasambo!	10

Keterangan:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{60} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Skor maksimal 100

Mengetahui

Kepala Sekolah

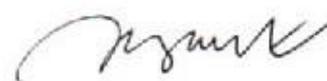


Dra. Hj. Warih Jatirahayu, M. Si

NIP. 19660402 199003 2 008

Yogyakarta, Maret 2016

Guru Mata Pelajaran



Suharyanti, S.P.d.

NIP. 19700601 200312 2 008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II

(RPP II)

Sekolah	: SMP NEGERI 4 SLEMAN
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2x40 menit
A. Standar Kompetensi	: 10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
B. Kompetensi Dasar	: 10.1. Membuat karya seni kriya tekstil dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara (Motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat)
C. Indikator	: 10.1.1 membuat benda pakai atau benda hias dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara (Motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat)

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Membuat benda pakai atau benda hias dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara (Motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat)
2. Menghargai dan menerima keanekaragaman batik yang ada di Nusantara (Motif batik Sasambo Nusa Tenggara Barat)

E. Materi Pembelajaran

1. Motif batik Nusantara (motif batik Sasambo nusa Tenggara Barat)
2. Langkah-langkah membatik dengan teknik batik tulis yang meliputi kegiatan:

- a. Pemindahan/penjiplakan pola motif batik Sasambo NTB pada kain
- b. Pencantingan kain motif batik Sasambo NTB pada kain
- c. Pewarnaan kain motif batik Sasambo NTB
- d. Pelorodan dan finishing karya batik motif Sasambo NTB

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Berdoa, mengecek kehadiran peserta didik
 - b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapian peserta didik
 - c. Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Elaborasi
 - 1) Guru memberikan gambaran serta pengarahan langsung pada peserta didik tentang kegiatan praktik membatik dengan motif batik Sasambo NTB
 - 2) Guru menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pemindahan/penjiplakan motif ke atas kain
 - 3) Guru dan peserta didik bersama-sama mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pemindahan/penjiplakan motif ke atas kain
 - b. Eksplorasi
 - 1) Peserta didik memilih motif batik Sasambo menurut pilihannya sendiri
 - 2) Peserta didik memindahkan desain pada kain menggunakan pola yang sudah di buat sebelumnya dengan sikap sabar, teliti, mandiri dan tanggungjawab
 - 3) Guru mengarahkan dan mendampingi kegiatan pemindahan/penjiplakan yang dilakukan oleh peserta didik

- c. Konfirmasi
 - 1) Guru mengamati kegiatan siswa sambil memberikan nilai
 - 2) Guru mengecek hasil pekerjaan peserta didik
 - 3) Guru mengevaluasi proses belajar peserta didik serta menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan

- 3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pelajaran.
 - b. Guru memberikan informasi terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
 - c. Guru mengucapkan salam dan peserta didik keluar kelas dengan tertib.

Pertemuan kedua

- 1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Berdoa, mengecek kehadiran peserta didik
 - b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapian peserta didik
 - c. Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran

- 2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Elaborasi
 - 1) Guru memberikan gambaran serta pengarahan langsung pada peserta didik tentang kegiatan praktik membatik
 - 2) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan mencanting
 - 3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok mencanting (3-5 orang)

 - b. Eksplorasi
 - 1) Peserta didik mencanting kain dengan sikap sabar, teliti, mandiri dan tanggungjawab

- 2) Guru mengawasi, mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam proses pencantingan
- c. Konfirmasi
- 1) Guru mengecek proses pencantingan masing-masing peserta didik
 - 2) Guru mengamati kegiatan siswa sambil memberikan nilai
 - 3) Guru mengevaluasi proses belajar peserta didik serta menjawab pertanyaan peserta didik yang mengalami kesulitan
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik membawa wadah/tempat untuk pewarna remasol yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya
 - b. Guru menyimpulkan pelajaran
 - c. Guru memberikan informasi terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
 - d. Guru mengucapkan salam dan peserta didik keluar kelas dengan tertib.

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Berdoa, mengecek kehadiran peserta didik
 - b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapian peserta didik
 - c. Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Elaborasi
 - 1) Guru memberikan gambaran serta pengarahan langsung pada peserta didik tentang kegiatan mewarnai batik
 - 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok mewarnai (4-5 orang).

- 3) Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk mewarnai (tahap pertama) kain batik yang sudah dicanting
 - b. Eksplorasi
 - 1) Peserta didik mewarnai kain batik (teknik colet) dengan sikap sabar, teliti, mandiri dan tanggungjawab
 - 2) Guru mengawasi dan mendampingi peserta didik dalam proses pewarnaan
 - c. Konfirmasi
 - 1) Guru mengecek dan mengamati kegiatan peserta didik sambil memberikan nilai
 - 2) Guru memeriksa dan mengumpulkan hasil mewarnai kain batik peserta didik
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan pelajaran
 - b. Guru memberikan informasi terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
 - c. Guru mengucapkan salam dan peserta didik keluar kelas dengan tertib.

Pertemuan keempat

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Berdoa, mengecek kehadiran peserta didik
 - b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapian peserta didik
 - c. Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Elaborasi
 - 1) Guru memberikan gambaran serta pengarahan langsung pada peserta didik tentang kegiatan mencanting (nembok)

- 2) Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk mencanting (nembok) kain batik yang sudah diwarnai dengan remasol
- b. Eksplorasi
- 1) Peserta didik menutup motif dengan malam yang sudah diwarnai sebelumnya dengan sikap sabar, teliti, mandiri dan tanggungjawab
 - 2) Guru mengarahkan, mengawasi dan mendampingi peserta didik dalam proses mencanting (nembok)
- c. Konfirmasi
- 1) Guru mengecek kegiatan masing-masing peserta didik
 - 2) Guru mengamati kegiatan peserta didik sambil memberikan nilai
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Guru memberikan informasi terkait dengan materi atau tugas pada pertemuan selanjutnya.
 - b. Guru mengucapkan salam dan peserta didik keluar kelas dengan tertib.

Pertemuan kelima

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Berdoa, mengecek kehadiran peserta didik
 - b. Mengecek kebersihan kelas dan kerapian peserta didik
 - c. Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Elaborasi
 - 1) Guru memberikan gambaran serta pengarahan langsung pada peserta didik tentang kegiatan mewarnai batik
 - 2) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok mewarnai (3-4 orang).

- 3) Peserta didik menyiapkan alat dan bahan untuk mewarnai (tahap kedua) dengan teknik tutup celup menggunakan pewarna naphthol
- b. Eksplorasi
 - 1) Peserta didik mewarnai kain batik (warna kedua) dengan teknik tutup celup menggunakan pewarna naphthol dengan sikap sabar, teliti dan tanggungjawab
 - 2) Guru mengarahkan, mengawasi dan mendampingi peserta didik dalam proses pewarnaan
 - c. Konfirmasi
 - 1) Guru mengecek kegiatan masing-masing peserta didik
 - 2) Guru mengamati kegiatan peserta didik sambil memberikan nilai
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
 - a. Guru memberikan informasi terkait dengan materi atau tugas pada pertemuan selanjutnya.
 - b. Guru mengucapkan salam dan peserta didik keluar kelas dengan tertib.

H. Sumber Belajar

Buku teks (Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII Erlangga), internet, perlengkapan (alat serta bahan) mencanting dan mewarnai batik.

I. Penilaian

Teknik :unjuk kerja

Bentuk instrumen : uji kerja produk (tugas mandiri terstruktur)

Instumen : Buatlah benda pakai atau benda hias menggunakan teknik dan corak batik Nusantara (motif batik Sasambo NTB)

Pedoman Penskoran

Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
	1	2	3	4	5
Komposisi					
Penguasaan teknik					
Bentuk					
Kreatifitas					
kerapian					
Jumlah					

Keteranganskor :

- 1 = sangatkurang
- 2 =kurang
- 3 =cukup
- 4 =baik
- 5 =sangatbaik

$$\frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100 = \dots\dots\dots$$

skormaksimal 100

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dra. Hj. Warih Jatirahayu, M.S.

NIP. 19660402 199003 2 008

Yogyakarta, Maret 2016

Guru Mata Pelajaran

Suharyanti, S.P.d.

NIP.19700601 200312 2 008

LEMBAR PENILAIAN

Kelas : VIII/A

Standar Kompetensi :10. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

Kompetensi Dasar :10.1. Membuat benda pakai/benda hias dengan teknik dan corak seni rupa terapan Nusantara (motif batik Sasambo NTB)

No	Nama	ASPEK PENILAIAN					Nilai Akhir
		Komposisi	Penguasaan teknik	Bentuk	Kreatifitas	Kerapian	
1	ADE RIZAL BACHTIAR	4	4	4	4	4	80
2	AHMAD SETYAWAN	3	4	4	4	4	76
3	ALFIYAN AHMAD BAEDHOWI	4	4	4	4	5	84
4	ARDIANSYAH BAYU SAPUTRA	4	3	4	4	4	76
5	ARIFIN PAMUNGKAS	4	4	4	4	3	76
6	ARINI HUDAYA	4	4	4	4	3	76
7	BAYU DERMAWAN PUTRA	4	3	4	4	4	76
8	DIFKI ARZAD	4	4	4	4	4	80
9	DWI SETYANINGSIH	4	4	4	4	4	80
10	ESTIYANI DWI ASTUTI	4	4	4	4	4	80
11	FANI EKO SAPUTRO	4	4	4	4	4	80

12	FARID FAINALLAZI	4	4	4	4	5	84
13	FERDIAN ADITYA PUTRA	4	4	4	4	3	76
14	FIFI WULANDARI	4	4	4	4	4	80
15	HANIFAH NUR AZIZAH	4	3	4	4	4	76
16	HILDA PUTRI LARASATI	3	4	4	4	4	76
17	IRIANA RASYIDA	5	4	4	4	4	84
18	KOKO CRISTIAWAN	4	4	4	4	4	80
19	MEGA TRI UTAMI	4	4	4	4	4	80
20	MIFTAKHUL ANFIKA WAHYUNI	4	4	4	4	4	80
21	MUHAMAD YUSUF	5	4	4	4	5	88
22	NIKEN SAFITRI	4	4	4	4	4	80
23	NUR FERDIANSYAH	4	3	4	4	4	76
24	PUPUT SETYANINGRUM	4	4	4	4	4	80
25	RYAN KURNIAWAN	4	4	4	4	4	80
26	SALSA BILLA SYAHLIA	4	4	4	4	3	76
27	SATRIA ANDRIANA	4	4	4	4	4	80
28	SYAFA LINTANG FADELA	4	4	4	4	4	80
29	YOGA ANDRA FEBDILA	4	4	4	4	3	76
30	YULIFAR ILHAM HERMAWAN	4	4	4	4	4	80
31	ANGGUN RACHMA C.	4	4	4	4	5	84

Keterangan skor :

- 1 =sangat kurang
- 2 =kurang
- 3 =cukup
- 4 =baik
- 5 =sangat baik

$$\frac{\text{jumlah skor} \times 100}{25} = \dots\dots\dots$$

skor maksimal 100

Sleman, Juni 2016

Guru Mata Pelajaran



Suharyanti, S.P.d.

NIP. 19700601 200312 2 008

DAFTAR NILAI

SEKOLAH : SMP NEGERI 4 SLEMAN
 MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA
 KELAS/ SEMESTER : VIII A/GENAP
 TAHUN PELAJARAN : 2015/ 2016

Wali Kelas : Y.Juli Widodo, S.Pd.

Nomor	Induk	Nama Siswa	NILAI PER KOMPETENSI DASAR								Rata-rata	Nilai Tugas			Rata-rata Tugas	NH		NILAI UTS		NILAI UAS/UKK		Nilai Rapot
			S		T		S		R			1	2	3		N	P	N	P	N	P	
			N	P	N	P	N	P	N	P												
1	7450	ADE RIZAL BACHTIAR	75	77	80	80	78	80	78	80	80	80	79	81	80	80	80	84	81			
2	7451	AHMAD SETYAWAN	75	75	78	76	76	80	76	80	80	77	79	76	76	76	76	77	77			
3	7452	ALFIYAN AHMAD BAEDHOWI	80	76	79	84	79,8	80	80	80	80	80	80	84	81	81	84	81				
4	7453	ARDIANSYAH BAYU SAPUTRA	80	76	79	76	77,8	80	80	80	79	80	76	78	80	76	78	78				
5	7454	ARIFIN PAMUNGKAS	80	78	81	76	78,8	75	75	75	78	82	76	78	82	76	78	78				
6	7455	ARINI HUDAYA	85	76	79	76	79	75	75	75	78	80	76	78	80	76	78	78				
7	7456	BAYU DERMAWAN PUTRA	75	77	80	76	77	80	80	80	78	81	76	78	81	76	78	78				
8	7458	DIFKI ARZAD	75	76	79	80	77,5	80	80	80	78	80	80	80	80	80	80	79				
9	7459	DWI SETYANINGSIH	75	76	79	80	77,5	75	75	75	77	80	80	80	80	80	80	78				
10	7460	ESTIYANI DWI ASTUTI	75	76	79	80	77,5	75	75	75	77	80	80	80	80	80	80	78				
11	7461	FANI EKO SAPUTRO	75	75	78	80	77	80	80	80	78	79	80	80	80	80	80	79				
12	7462	FARID FAINALLAZI	80	79	82	84	81,3	85	85	85	83	83	84	84	84	84	84	83				
14	7464	FERDIAN ADITYA PUTRA	85	78	81	76	80	75	75	75	78	82	76	78	82	76	78	79				
15	7465	FIFI WULANDARI	75	77	80	80	78	80	80	80	79	81	80	80	80	80	80	79				
16	7466	HANIFAH NUR AZIZAH	75	76	79	76	76,5	80	80	80	78	80	76	78	80	76	78	78				
17	7467	HILDA PUTRI LESTARI	80	79	82	76	79,3	85	85	85	81	83	76	81	83	76	81	81				
18	7468	IRIANA RASYIDA	80	79	82	84	81,3	80	80	80	81	83	84	81	83	84	84	82				
19	7469	KOKO CHRISTIAWAN	75	76	79	80	77,5	75	75	75	77	80	80	80	80	80	80	78				
20	7470	MEGA TRI UTAMI	80	76	79	80	78,8	85	85	85	81	80	80	80	80	80	80	81				
21	7471	MIFTAKHIL ANFIKA WAHYUNI	80	76	79	80	78,8	80	80	80	79	80	80	80	80	80	80	80				
22	7472	MUHAMAD YUSUF	80	79	82	88	82,3	75	75	75	80	83	88	80	83	88	88	82				
23	7473	NIKEN SAFITRI	85	76	79	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80				
24	7474	NUR FERDIANSYAH	80	76	79	76	77,8	75	75	75	77	80	76	78	80	76	77	77				
25	7475	PUPUT SETYANINGRUM	80	77	80	80	79,3	75	75	75	78	81	80	78	81	80	79	79				
26	7476	RYAN KURNIAWAN	75	76	79	80	77,5	75	75	75	77	80	80	78	80	80	78	78				
27	7477	SALSA BILLA SYAHLIA	80	76	79	76	77,8	80	80	80	79	80	76	78	80	76	78	78				
28	7478	SATRIA ANDRIANA	80	77	80	80	79,3	85	85	85	81	81	80	81	81	80	81	81				
29	7479	SYAFA LINTANG FADELA	80	76	79	80	78,8	75	75	75	78	80	80	78	80	80	79	79				
30	7480	YOGA ANDRA FEBDILA	75	76	79	76	76,5	75	75	75	76	80	76	76	80	76	77	77				
31	7481	YULIFAR ILHAM HERMAWAN	80	78	81	80	79,8	75	75	75	78	82	80	78	82	80	79	79				
32	7707	Anggun rachma cholifatunisa	80	78	80	84	80,5	85	85	85	82	82	84	82	82	84	82	82				
Nilai Rata-rata			78	##	77	##	80	##	79	##	78,5	79	##	##	##	##	81	##	79	##	##	##
Nilai Minimal			75	0	75	0	78	0	76	0	75	75	0	0	##	##	79	0	76	0	##	##
Nilai Maksimal			85	0	79	0	82	0	88	0	82	85	0	0	##	##	83	0	88	0	##	##

NR = 6 NH + 2 UTS + 2 UAS/UKK

10



Sleman, 14 Juni 2016
 Guru Mata Pelajaran

Suharyanti, S.Pd.

NIP. 19700601 200312 2 008

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suharyanti, S.Pd
NIP : 19700601 200312 2 008
Jabatan : Guru mata pelajaran seni budaya
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Sleman

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Wahdaniah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



Suharyanti, S.Pd

NIP. 19700601 200312 2 008

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Iriana Rasyida

Kelas : 8A

Alamat : Karang, Trimulyo, Sleman

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Wahdaniah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



(_____)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ryan Korniawan

Kelas : VIII A

Alamat : Kadisobo 2, Trimulyo, Sleman

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Wahdaniah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



(Ryan Korniawan)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Yusuf

Kelas : VIII A

Alamat : Valling Panasari, Triharjo Sleman

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Wahdaniah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



(Muhamad Yusuf)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafa Lintang Fadela

Kelas : VIII A

Alamat : Gatak, denckerto, turi, Sleman

Menerangkan bahwa,

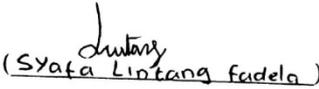
Nama : Nurul Wahdaniah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016


(Syafa Lintang Fadela)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsa Billa Syahli'a

Kelas : BA

Alamat : Perumahan Gama Asri Turi

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Wahdaniah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016


(Salsa Billa -S.)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Fainalbi
Kelas : VIII A
Alamat : Murangan F. Atirahjo, Sleman

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Wahdaniah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016


Farid Fainalbi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alifan Ahmad B

Kelas : VIII A

Alamat : Ganjuran, Caturharjo, Sleman

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Wahdaniah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



(Alifan Ahmad B)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moga Tri Utami
Kelas : VIII A
Alamat : Kopang Trimulyo Sleman

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Wahdaniah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



(Moga Tri Utami)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nliken Saetiri

Kelas : VIII A

Alamat : Murangan 8 Triharjo Sleman

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurul Wahdaniah

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Karang Malang Blok A/17D Depok, Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Pembelajaran Motif Batik Sasambo Nusa Tenggara Barat di Kelas VIII/a SMP negeri 4 Sleman Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016



(Nliken Saetiri)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 257b/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PEMBELAJARAN MOTIF BATIK SASAMBO NUSA TENGGARA BARAT DI KELAS VIII/A SMP NEGERI 4 SLEMAN

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : NURUL WAHDANIAH
NIM : 12206241001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2016
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 4 Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 1 Maret 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ *045* /2016
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY
Nomor : 257b/UN.34.12/DT/II/2016
Tanggal : 29 Februari 2016
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PEMBELAJARAN MOTIF BATIK SASAMBO NUSA TENGGARA BARAT DI KELAS VIII/a SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Nurul Wahdaniah
Alamat Rumah : Rumak Timur Selatan Rumak Kediri Lombok Barat
No. Telepon : 087738757599
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM / NIP : 12206241001
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMPN 4 Sleman
Waktu : 1 Maret - 1 *6* 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 SLEMAN

Alamat. Jln. Turi Km. 3 Triharjo, Sleman, Yogyakarta, 55513
Telepon (0274) 869247, E-mail : smpn4sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420 / 101

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sleman, Yogyakarta , menerangkan bahwa :

Nama : NURUL WAHDANIAH
No. NIM/NIP : 12206241001
Jurusan : S1 SENI RUPA
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 4 Sleman pada tanggal 01 Maret 2016 s.d. 31 Mei 2016 dengan judul "PEMBELAJARAN MOTIF BATIK SASAMBO NUSA TENGGARA BARAT DI KELAS VIII / A SMP NEGERI 4 SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar menjadi periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Juni 2016

Kepala SMP N 4 Sleman



Dra. Wati Jitirahayu, M.Si.
Nip. 19660402 199003 2 008



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 900 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/845/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 01 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NURUL WAHDANIAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12206241001
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Rumah Timur Selatan Rumah Kediri Lombok Barat.
No. Telp / HP : 087738757599
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PEMBELAJARAN MOTIF BATIK SASAMBO NUSA TENGGARA BARAT DI
KELAS VIII/A SMP NEGERI 4 SLEMAN**
Lokasi : SMP N 4 Sleman di Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 01 Maret 2016 s/d 31 Mei 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

NIP-19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Sleman
6. Ka. SMP N 4 Sleman di Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan